

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR REFLEKTIF DALAM
PEMBELAJARAN IPS MELALUI PENERAPAN PENDEKATAN
PROBLEM BASED LEARNING PADA SISWA KELAS V
SD NEGERI BENDUNGAN HILIR 01 PAGI JAKARTA PUSAT
(Penelitian Tindakan Kelas)**



Oleh :
APRIANI TIAR MARSAULINA
1815145562

SKRIPSI

**Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Mendapatkan
Gelara Sarjana Pendidikan**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

2018

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGESAHAN PANITIA
UJIAN / SIDANG SKRIPSI / KARYA INOVATIF**

Judul : MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR REFLEKTIF DALAM PEMBELAJARAN IPS MELALUI PENERAPAN PENDEKATAN *PROBLEM BASED LEARNING* PADA SISWA KELAS V SD NEGERI BENDUNGAN HILIR 01 PAGI JAKARTA PUSAT

Nama Mahasiswa : APRIANI TIAR MARSAULINA

Nomor Registrasi : 1815145562

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Tanggal Ujian : 02 Februari 2018

Pembimbing I Pembimbing II

Dr. Ir. Arita Marini, M.E
NIP. 196802251992032001

Dra. Sehati Kaban, M.Pd
NIP. 195604301980112001

Panitia Ujian / Sidang Skripsi / Karya Inovatif

Nama	Tandatangan	Tanggal
Dr. Sofia Hartati, M.Si (Penanggung Jawab)*		19-2-2018
Dr. Anan Sutisna, M.Pd (Wakil Penanggung Jawab)**		15-2-2018
Dr. Fahrurrozi, M.Pd (Ketua Penguji)***		7-2-2018
Dr. Ajat Sudrajat, M.Pd (Anggota)****		6-2-2018
Dra. Syarifah Hanum, M.Pd (Anggota)****		7-2-2018

Catatan :

- * Dekan FIP
- ** Pembantu Dekan I
- *** Koordinator Program Studi
- **** Dosen Penguji selain Pembimbing dan Ketua Program Studi

PEMBELAJARAN IPS MELALUI PENERAPAN PENDEKATAN *PROBLEM BASED LEARNING* PADA SISWA KELAS V SD NEGERI BENDUNGAN HILIR 01 PAGI JAKARTA PUSAT

(Penelitian Tindakan Kelas)

(2018)

APRIANI TIAR MARSAULINA

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir reflektif dalam pembelajaran IPS melalui penerapan pendekatan *Problem Based Learning* pada siswa kelas V SD Negeri Bendungan Hilir 01 Pagi Jakarta Pusat. Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas V-E di SD Negeri Bendungan Hilir 01 Pagi Jakarta Pusat dengan jumlah 25 siswa yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model penelitian tindakan kelas dari Stephen Kemmis dan Mc. Taggart dengan tahapan penelitian, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes, pengamatan, catatan lapangan, dan dokumentasi. Hasil penelitian tindakan kelas menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan berpikir reflektif dalam setiap pembelajaran tidak terkecuali pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Kemampuan berpikir reflektif dalam pembelajaran IPS dapat meningkat melalui pendekatan *Problem Based Learning*. Pada Siklus I aktivitas guru dan aktivitas siswa mencapai 75% dan meningkat pada Siklus II sebesar 12,5% menjadi 87,5%. Sedangkan kemampuan berpikir reflektif siswa dalam pembelajaran IPS mencapai 68% dan meningkat pada Siklus II sebesar 16% menjadi 84% dari sejumlah keseluruhan siswa yang mendapat nilai ≥ 75 . Hasil penelitian tersebut berhasil melebihi target indikator pencapaian yang ditetapkan oleh peneliti, yaitu sebesar 80%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir reflektif dalam pembelajaran IPS dapat meningkat melalui penerapan pendekatan *Problem Based Learning*.

Kata kunci : Kemampuan Berpikir Reflektif, Pendekatan *Problem Based Learning*.

**IMPROVED REFLECTIVE THINKING ABILITY IN SOCIAL SCIENCES
THROUGH PROBLEM BASED LEARNING APPROACH ON V GRADE
STUDENTS AT BENDUNGAN HILIR 01 MORNING ELEMENTARY
SCHOOL CENTRAL JAKARTA**

(Classroom Action Research)

(2018)

APRIANI TIAR MARSAULINA

ABSTRACT

This Classroom Action Research aims to improve reflective thinking ability through Problem Based Learning approach to V grade at Bendungan Hilir 01 Morning Elementary School Central Jakarta. Subject in this research is V-E students at Bendungan Hilir 01 Morning Elementary School Central Jakarta totally 25 students, consist of 14 male students and 11 female students. Research model used Stephen Kemmis and Mc. Taggart model with research stage is planning, action, observation, and reflection. The data collection techniques in this research is to show that the students have reflective thinking ability in every study subject no exception to social sciences, and the reflective thinking ability in social sciences can be improve through Problem Based Learning approach. On the first cycle, the teacher activity and the student activity reach 75% and increase on the second cycle 12% become 87,5%. And the same times, the students reflective thinking ability reach 68% and increase 16% on the second cycle become 84% of the amount students who got score ≥ 75 . The result of this research is successfully exceed the target indicator of 80%, therefore can be concluded the reflective thinking ability in social sciences can be improving by Problem Based Learning approach.

Keywords : Reflective Thinking Ability, Problem Based Learning Approach.

MOTTO

Galatia 6 : 9

“Janganlah kita jemu-jemu berbuat baik, karena apabila sudah datang waktunya, kita akan menuai, jika kita tidak menjadi lemah.”

2 Tawarikh 15 : 7

“Tetapi kamu ini, kuatkanlah hatimu, jangan lemah semangatmu, karena ada upah bagi usahamu!”

Filipi 4 : 13

“Segala perkara dapat kutanggung di dalam Dia yang memberikan kekuatan kepadaku.”

-JANGAN MENGELUH, JADILAH TANGGUH-

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta :

Nama : Apriani Tiar Marsaulina
No. Registrasi : 1815145562
Jurusan / Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Berpikir Reflektif dalam Pembelajaran IPS melalui Penerapan Pendekatan *Problem Based Learning* pada Siswa Kelas V SD Negeri Bendungan Hilir 01 Pagi Jakarta Pusat” adalah :

1. Dibuat dan diselesaikan oleh saya sendiri, berdasarkan data yang diperoleh dan hasil penelitian atau pengembangan pada bulan Oktober–Desember 2017.
2. Bukan merupakan duplikasi skripsi yang pernah dibuat oleh orang lain atau jiplakan hasil karya tulis orang lain dan bukan terjemahan karya tulis orang lain.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya bersedia menanggung segala akibat yang timbul jika pernyataan saya tidak benar.

Jakarta, 18 Januari 2018

Yang membuat pernyataan


Apriani Tiar Marsaulina

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji Tuhan... Puji Tuhan... Puji Tuhan...

Puji dan syukur kepada Tuhan Yesus Kristus atas berkat dan anugerah yang telah diberikan kepada saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini khusus saya dedikasikan untuk kedua orangtua saya tercinta, bapak Marudut Manurung dan mama Kartika Simangunsong yang menjadi motivasi utama saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga pengorbanan mereka selalu diberkati oleh Tuhan Yesus.

Skripsi ini menjadi persembahan istimewa untuk kedua saudara kandung saya, yaitu Irfan Rotama Manurung dan Arry Rivaldi Juangga Manurung sebagai inspirasi dan motivasi kepada mereka di setiap perjuangannya, serta seluruh keluarga besar saya yang selalu memberikan dukungan moril dan materil kepada saya.

Kepada my WUPIL, yaitu Wiwir, Uuy, Pia, dan oLa, serta teman-teman KELAS PEJABAT dan teman-teman PNS HIGH CLASS, yaitu Puteri Fauziah (penyemangat dikala sedang malas, ia selalu mengingatkan "Jangan Mengeluh Jadilah Tangguh", Maudy Febriyanti Ramadhan, Tiara Az'hariani, dan Ratih Tri Wahyuni serta pungan koor NHKBP Tangerang Kota yang selalu mendorong saya tiada henti untuk menulis skripsi ini.

Terima kasih saya ucapkan kepada semua orang yang mendukung dan tidak dapat saya sebutkan satu per satu hingga skripsi ini dapat selesai dengan baik, Tuhan Yesus memberkati. Amin.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan anugerahNya peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan penelitian tindakan kelas yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Berpikir Reflektif dalam Pembelajaran IPS melalui Penerapan Pendekatan *Problem Based Learning* pada Siswa Kelas V SD Negeri Bendungan Hilir 01 Pagi Jakarta Pusat.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan kelulusan dan mendapat gelar sarjana di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar pada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta. Dalam penulisan skripsi ini, peneliti melewati banyak hambatan yang tidak terduga namun banyaknya bantuan dari berbagai pihak, hambatan tersebut dapat teratasi dengan baik. Dalam kesempatan ini peneliti ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, antara lain:

Pertama, peneliti ucapkan terima kasih kepada Dekan FIP, yaitu Ibu Dr. Sofia Hartati, M.Si dan Wakil Dekan I, yaitu Bapak Dr. Anan Sutisna, M.Pd yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Kedua, peneliti ucapkan terima kasih kepada Ibu Dr. Ir. Arita Marini, M.E. selaku dosen pembimbing I dan Ibu Dra. Sehati Kaban, M.Pd. selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan banyak ilmu kepada peneliti.

Ketiga, kepada Bapak Dr. Fahrurrozi, M.Pd. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Drs. Waluyo Hadi, M.Pd. selaku Pembimbing Akademik, dan seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan berbagai ilmunya kepada peneliti selama mengikuti pendidikan.

Keempat, kepada Bapak Rukdi, S.Pd selaku Kepala SD Negeri Bendungan Hilir 01 Pagi Jakarta Pusat dan Ibu Azizah Faradilla, S.Pd selaku wali kelas V-E yang telah mengizinkan dan menjadi observer bagi peneliti untuk melakukan penelitian pada sekolah tersebut.

Kelima, kepada orang yang begitu istimewa dalam hidup peneliti, yaitu Bapak Marudut Manurung dan Ibu Kartika Simangunsong selaku orangtua peneliti, serta kedua saudara kandung peneliti, yaitu Irfan Rotama Manurung dan Arry Rivaldi Juangga Manurung yang dengan kesabaran dan doa menemani serta memotivasi peneliti hingga skripsi ini dapat tersusun dengan baik dan tepat waktu.

Keenam, kepada mahasiswa di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Angkatan 2014 dan teman-teman kelas C PGSD 2014 tercinta yang selalu memacu peneliti untuk melakukan yang terbaik pada saat masa perkuliahan di kampus Universitas Negeri Jakarta.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini memiliki kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat peneliti harapkan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan bagi kita semua, terkhususnya di bidang Ilmu Pendidikan.

Jakarta, 18 Januari 2018

Peneliti,

Apriani Tiar Marsaulina

DAFTAR ISI

	Halaman
COVER JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
ABSTRAK	iii
<i>ABSTRACT</i>	iv
MOTTO	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR DIAGRAM	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian	5
C. Pembatasan Fokus Penelitian	5
D. Perumusan Masalah Penelitian	6
E. Kegunaan Hasil Penelitian	6
1. Secara Teoritis	6
2. Secara Praktis	6

BAB II ACUAN TEORITIK.....	8
A. Acuan Teori Area dan Fokus yang Diteliti.....	8
1. Hakikat Kemampuan Berpikir Reflektif	8
a. Pengertian Kemampuan	8
b. Pengertian Berpikir.....	9
c. Pengertian Berpikir Reflektif.....	11
d. Kemampuan Berpikir Reflektif.....	13
2. Hakikat Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).....	15
a. Pengertian Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	15
b. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	16
c. Ruang Lingkup Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).....	17
3. Kemampuan Berpikir Reflektif dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	18
B. Acuan Teori Rancangan-Rancangan Alternatif atau Desain-Desain Alternatif Intervensi Tindakan yang Dipilih	19
1. Hakikat Pendekatan <i>Problem Based Learning</i> (Pembelajaran Berbasis Masalah).....	19
a. Pengertian Pendekatan <i>Problem Based Learning</i> (Pembelajaran Berbasis Masalah)	19
b. Karakteristik Pendekatan <i>Problem Based Learning</i> (Pembelajaran Berbasis Masalah)	22
c. Penerapan Pendekatan <i>Problem Based Learning</i> (Pembelajaran Berbasis Masalah)	24
2. Karakteristik Siswa Kelas V Sekolah Dasar	26
C. Bahasan Hasil-Hasil Penelitian yang Relevan	27
D. Pengembangan Konseptual Perencanaan Tindakan.....	29

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	30
A. Tujuan Penelitian	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian	30
1. Tempat Penelitian.....	30
2. Waktu Penelitian.....	30
C. Metode dan Desain Intervensi Tindakan atau Rancangan Siklus Penelitian	30
1. Metode Penelitian.....	30
2. Desain Penelitian Tindakan	31
D. Subjek atau Partisipan yang Terlibat dalam Penelitian	33
E. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian.....	33
F. Tahapan Intervensi Tindakan	33
1. Tahapan Perencanaan	33
2. Tahapan Pelaksanaan Tindakan	35
3. Tahapan Pengamatan (Observasi)	35
4. Tahapan Refleksi.....	36
G. Hasil Intervensi Tindakan yang Diharapkan.....	36
H. Data dan Sumber Data	37
1. Data Penelitian	37
2. Sumber Data	38
I. Instrumen Pengumpulan Data	38
1. Instrumen Kemampuan Berpikir Reflektif Siswa dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	39
a. Definisi Konseptual	39
b. Definisi Operasional	39
c. Kisi-Kisi Instrumen	40
2. Instrumen Penerapan Pendekatan <i>Problem Based Learning</i>	42
a. Definisi Konseptual	42

b. Definisi Operasional	42
c. Kisi-Kisi Instrumen	42
J. Teknik Pengumpulan Data.....	44
K. Teknik Keabsahan Data.....	44
L. Analisis Data dan Interpretasi Hasil Analisis.....	45
BAB IV DESKRIPSI, ANALISIS DATA, INTERPRETASI HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN	49
A. Deskripsi Data Hasil Pengamatan	49
1. Deskripsi Data Pra Penelitian.....	49
2. Deskripsi Tindakan Siklus I	50
3. Deskripsi Tindakan Siklus II	67
B. Pemeriksaan Keabsahan Data	81
C. Analisis Data Hasil Penelitian	82
D. Interpretasi Hasil Analisis dan Pembahasan.....	87
E. Pembahasan Hasil Analisis	89
F. Keterbatasan Penelitian.....	91
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN.....	93
A. Kesimpulan	93
B. Implikasi.....	94
C. Saran	95
DAFTAR PUSTAKA.....	98
LAMPIRAN	103

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1 Alur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan McTaggart	32
Gambar 4.1 Siswa dan guru membuka pembelajaran dengan doa yang dipimpin salah satu siswa	52
Gambar 4.2 Guru mengabsensi kehadiran siswa.....	53
Gambar 4.3 Guru mengorganisasikan siswa pada masalah	54
Gambar 4.4 Guru membimbing siswa dalam kelompok	55
Gambar 4.5 Menganalisis dan mengevaluasi pemecahan masalah	56
Gambar 4.6 Siswa dan guru berdoa bersama untuk mengawali pembelajaran yang dipimpin salah satu siswa di depan kelas	57
Gambar 4.7 Siswa dengan berani dan percaya diri menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru	58
Gambar 4.8 Siswa mengerjakan tes kemampuan berpikir reflektif siklus I.	61
Gambar 4.9 Siswa dibagi menjadi 5 kelompok.....	69
Gambar 4.10 Guru membagikan LKPD kepada masing-masing kelompok .	70
Gambar 4.11 Guru membimbing siswa dalam diskusi kelompok	71
Gambar 4.12 Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok	72
Gambar 4.13 Siswa terbagi dalam 5 kelompok	74
Gambar 4.14 Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok	75
Gambar 4.15 Siswa mengerjakan tes kemampuan berpikir reflektif siklus II	77

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 2.1	Tahapan Kemampuan Berpikir Reflektif	14
Tabel 2.2	Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang Digunakan dalam Penelitian	17
Tabel 2.3	Tahapan Pendekatan <i>Problem Based Learning</i>	25
Tabel 3.1	Perencanaan Tindakan Siklus I	34
Tabel 3.2	Kisi-Kisi Instrumen Kemampuan Berpikir Reflektif dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	40
Tabel 3.3	Kisi-Kisi Instrumen Penerapan Pendekatan <i>Problem Based Learning</i>	43
Tabel 4.1	Hasil Pengamatan mengenai Kekurangan dalam Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	62
Tabel 4.2	Hasil Refleksi Tindakan pada Siklus I	63
Tabel 4.3	Data Hasil Tes Kemampuan Berpikir Reflektif dalam Pembelajaran IPS melalui Penerapan Pendekatan Problem Based Learning pada Siswa Kelas VE SD Negeri Bendungan Hilir 01 Pagi Jakarta Pusat Siklus I	64
Tabel 4.4	Data Hasil Pemantau Tindakan Aktivitas Guru dan Aktivitas Siswa pada Siklus I	66
Tabel 4.5	Data Hasil Tes Kemampuan Berpikir Reflektif dalam Pembelajaran IPS melalui Penerapan Pendekatan Problem Based Learning pada Siswa Kelas VE SD Negeri Bendungan Hilir 01 Pagi Jakarta Pusat Siklus II	79
Tabel 4.6	Data Hasil Pemantau Tindakan Aktivitas Guru dan Aktivitas Siswa pada Siklus I	80
Tabel 4.7	Hasil Analisis Data Proses Pemantau Tindakan aktivitas Guru	

	dan Aktivitas Siswa melalui Penerapan Pendekatan Problem Based Learning	84
Tabel 4.8	Hasil Analisis Daa Kemampuan Berpikir Reflektif Siswa dalam Pembelajaran IPS.....	86
Tabel 4.9	Interpretasi Hasil Analisis Data Siklus I dan Siklus II.....	88

DAFTAR DIAGRAM

	Halaman
Diagram 4.1 Persentase Data Proses Pemantau Tindakan Aktivitas Guru dan Aktivitas Siswa melalui Penerapan Pendekatan Problem Based Learning	85
Diagram 4.2 Persentase Data Hasil Kemampuan Berpikir Reflektif Siswa dalam Pembelajaran IPS	87
Diagram 4.3 Persentase Data Kemampuan Berpikir Reflektif dalam Pembelajaran IPS dan Data Pemantau Tindakan Aktivitas Guru dan Aktivitas Siswa melalui Penerapan Pendekatan Problem Based Learning pada Siklus I dan Siklus II	89

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1	Daftar Nama Siswa Kelas 5-E 103
Lampiran 2	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I 104
Lampiran 3	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II 132
Lampiran 4	Materi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) 162
Lampiran 5	Instrumen Kemampuan Berpikir Reflektif dalam Pembelajaran IPS Pra Penelitian 184
Lampiran 6	Instrumen Kemampuan Berpikir Reflektif dalam Pembelajaran IPS Siklus I 187
Lampiran 7	Instrumen Kemampuan Berpikir Reflektif dalam Pembelajaran IPS Siklus II 193
Lampiran 8	Data Hasil Penilaian Tes Kemampuan Berpikir Reflektif dalam Pembelajaran IPS Pra Penelitian 199
Lampiran 9	Data Hasil Penilaian Tes Kemampuan Berpikir Reflektif dalam Pembelajaran IPS Siklus I 201
Lampiran 10	Data Hasil Penilaian Tes Kemampuan Berpikir Reflektif dalam Pembelajaran IPS Siklus II 203
Lampiran 11	Instrumen Pengamatan Pemantau Tindakan melalui Penerapan Pendekatan <i>Problem Based Learning</i> Siklus I 205
Lampiran 12	Instrumen Pengamatan Pemantau Tindakan melalui Penerapan Pendekatan <i>Problem Based Learning</i> Siklus II 229
Lampiran 13	Catatan Lapangan Siklus I 253
Lampiran 14	Catatan Lapangan Siklus II 267
Lampiran 15	Surat Keterangan Validasi Instrumen 281
Lampiran 16	Validasi Instrumen Tes 282
Lampiran 17	Validasi Instrumen Pemantau Tindakan 283
Lampiran 18	Surat Izin Penelitian 287

Lampiran 19 Surat Keterangan Penelitian.....	288
Lampiran 20 Dokumentasi Tindakan.....	289
Lampiran 21 Daftar Riwayat Hidup.....	293

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan hubungan interaksi dengan orang lain. Manusia sebagai makhluk sosial harus mengembangkan keterampilan sosial dalam dirinya melalui kegiatan pembelajaran. Dengan kegiatan pembelajaran dan sistem pendidikan yang baik, diharapkan dapat menghasilkan generasi penerus Bangsa yang mampu memahami potensi diri dalam berbagai tata kehidupannya.

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan manusia yang memiliki peran dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia, mewujudkan kesejahteraan umum, dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Sebagai upaya memajukan pendidikan di Indonesia dan mencerdaskan kehidupan bangsa, pemerintah telah melakukan perbaikan-perbaikan mutu pendidikan, seperti menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, yaitu menambahkan pendidik yang berpotensi untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah lemahnya proses pembelajaran, seperti anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir, proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada

kemampuan anak untuk menghafal informasi, anak dituntut untuk mengingat berbagai informasi untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Untuk mewujudkannya, para pendidik harus mengembangkan berbagai pendekatan pembelajaran yang akan digunakan dalam melakukan proses pembelajaran di kelas. Penggunaan pendekatan pembelajaran yang tepat mampu meningkatkan kemampuan berpikir siswa dan pencapaian hasil pembelajaran menjadi lebih optimal.

Kemampuan berpikir merupakan kemampuan yang dapat diterima oleh siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan pemikiran tingkat tinggi (*higher order thinking*) menjadi salah satu cara. Salah satu kemampuan berpikir yang mendukung keterampilan pemecahan masalah siswa dalam pembelajaran IPS adalah berpikir reflektif (*reflective thinking*). Proses berpikir reflektif juga melibatkan pemahaman konsep dan pengambilan keputusan yang tepat dalam menghadapi suatu masalah.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan program pendidikan yang mengintegrasikan secara interdisiplin konsep ilmu-ilmu sosial dan humaniora. IPS juga dapat meningkatkan kepekaan sosial siswa terhadap masalah-masalah sosial yang terjadi di sekitarnya.

Berdasarkan hasil observasi lapangan yang telah dilakukan pada mata pelajaran IPS di kelas V SD Negeri Bendungan Hilir 01 Pagi Jakarta Pusat adalah siswa kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya di

kelas, siswa kurang dapat merespon permasalahan yang diajukan guru melalui pertanyaan, kurangnya kemampuan berpikir siswa dalam penyelesaian permasalahan, siswa dituntut untuk membaca atau mendengarkan ceramah yang disampaikan oleh guru, penerapan pendekatan pembelajaran yang kurang tepat, pembelajaran IPS banyak membahas materi sosial dan bersifat hapalan sehingga tidak dapat mengasah kemampuan berpikir siswa, kurang melibatkan siswa, pembelajaran yang dilakukan guru kurang efektif dan kreatif, lebih banyak menggunakan metode konvensional yang bersifat hapalan, dan kurang mengoptimalkan media pembelajaran. Siswa cenderung bosan dan kurang memahami materi karena dalam pelaksanaannya lebih ditekankan pada aspek mendengarkan dan kurang mengaktifkan siswa untuk berpikir. Hal tersebut menyebabkan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran dan kemampuan berpikir reflektif siswa tidak maksimal dan tidak mencapai target belajar yang telah ditetapkan. Hal tersebut diperkuat lagi berdasarkan hasil data lapangan bahwa kemampuan berpikir reflektif siswa kelas V yang masih tergolong rendah dan diketahui dari hasil tes kemampuan berpikir reflektif pada masing-masing siswa.

Dengan menerapkan pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran IPS akan dapat meningkatkan kemampuan berpikir reflektif serta menghadapkan siswa pada latihan untuk memecahkan masalah-masalah sosial. Hal ini dikarenakan pendekatan *Problem Based*

Learning dalam pelaksanaannya dicirikan dengan adanya masalah yang dirancang secara khusus untuk dapat merangsang dan melibatkan siswa dalam pola pemecahan masalah. Masalah diberikan agar siswa dapat mengembangkan keterampilan dalam memecahkan permasalahan, menumbuhkan inisiatif siswa dalam mencari alternatif pemecahan masalah, masalah akan terlihat aktif dan memiliki motivasi internal yang cukup tinggi dikarenakan siswa ingin segera mengetahui hasil akhir dari penyelesaian masalah tersebut, dapat menumbuhkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok, dan dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang apa yang mereka pelajari, serta menerapkannya dalam kondisi nyata pada kehidupan sehari-hari sehingga akan diperoleh pembelajaran yang semakin bermakna.

Dari uraian latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir reflektif siswa dalam pembelajaran IPS dengan menerapkan pendekatan *Problem Based Learning*. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian tindakan kelas berjudul “Meningkatkan Kemampuan Berpikir Reflektif dalam Pembelajaran IPS Melalui Penerapan Pendekatan *Problem Based Learning* pada Siswa Kelas V SD Negeri Bendungan Hilir 01 Pagi Jakarta Pusat”.

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi fokus penelitian sebagai berikut :

1. Kemampuan berpikir reflektif dalam menyelesaikan permasalahan yang dimiliki sebagian siswa kelas V SD Negeri Bendungan Hilir 01 Pagi Jakarta Pusat masih rendah.
2. Siswa kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya di kelas.
3. Siswa kurang dapat merespon permasalahan yang diajukan guru melalui pertanyaan.
4. Kurangnya penggunaan pendekatan pembelajaran yang tepat.
5. Pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher center*)

C. Pembatasan Fokus Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang diidentifikasi tersebut, maka penelitian tindakan kelas difokuskan pada :

1. Kemampuan berpikir reflektif pada siswa kelas V SD Negeri Bendungan Hilir 01 Pagi Jakarta Pusat masih sangat rendah.
2. Penerapan pendekatan *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir reflektif pada siswa.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pembatasan fokus masalah di atas, maka rumusan masalah yang dapat peneliti ajukan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana meningkatkan kemampuan berpikir reflektif dalam pembelajaran IPS melalui penerapan pendekatan *Problem Based*

Learning pada siswa kelas V SD Negeri Bendungan Hilir 01 Pagi Jakarta Pusat?

2. Apakah penerapan pendekatan *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir reflektif dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas V SD Negeri Bendungan Hilir 01 Pagi Jakarta Pusat?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis, adapun kegunaan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Kegunaan hasil penelitian yang akan dicapai dalam penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir reflektif dalam pembelajaran IPS melalui penerapan pendekatan *Problem Based Learning* pada siswa kelas V SD Negeri Bendungan Hilir 01 Pagi Jakarta Pusat.

2. Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi :

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir reflektif dalam pembelajaran IPS melalui penerapan pendekatan *Problem Based Learning* pada siswa kelas V SD Negeri Bendungan Hilir 01 Pagi Jakarta Pusat dan dapat membuat siswa senang belajar IPS serta mampu

memahami, mengaplikasi dan berkarya mengenai ilmu yang diterimanya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dan bahan masukan tentang pentingnya menerapkan pendekatan *Problem Based Learning* dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan kemampuan berpikir reflektif pada siswa.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengembangkan pendekatan *Problem Based Learning* dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar.

d. Bagi Para Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan perbandingan bagi peneliti lain yang melakukan penelitian yang relevan.

BAB II

ACUAN TEORITIK

A. Acuan Teori Area dan Fokus yang Diteliti

1. Hakikat Kemampuan Berpikir Reflektif

a. Pengertian Kemampuan

Kemampuan seseorang dapat diketahui dari kesanggupan dirinya dalam menyelesaikan suatu masalah. Gordon mengemukakan bahwa kemampuan adalah suatu hal yang dimiliki individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya.¹ Kemampuan tersebut dapat membuat seseorang untuk melaksanakan tugas yang telah diberikan kepadanya.

Monks dalam Dimiyati dan Mujiono mengartikan bahwa kemampuan adalah suatu kesanggupan dan kecakapan seseorang dalam melakukan sesuatu.² Kemampuan yang dimiliki siswa akan mendorong dirinya untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran. Siswa akan merasa benar-benar belajar ketika ia menunjukkan kepuasan dan kesenangan dalam menyelesaikan suatu masalah.

¹ Enco Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Bandung: Rosdakarya, 2004), h.39.

² Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.98.

Menurut Chaplin, kemampuan merupakan kekuatan untuk melakukan suatu perbuatan.³ Kemampuan merupakan suatu perbuatan yang dilakukan dengan kekuatan sehingga mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan pengertian kemampuan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kecakapan dan kesanggupan dari kekuatan yang dimiliki individu untuk melakukan tugas dan pekerjaan yang dihadapi atau dibebankan kepada dirinya.

b. Pengertian Berpikir

Manusia diciptakan dengan karunia akal dan pikiran yang tidak dimiliki makhluk lain, seperti hewan dan tumbuhan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), berpikir berasal dari kata pikir yang artinya akal budi; ingatan; angan-angan.⁴ Berpikir menggunakan akal budi untuk mempertimbangkan dan memutuskan sesuatu. Berpikir juga dapat menghasilkan ide-ide untuk memecahkan masalah yang ada, mempertimbangkan dan memutuskan sesuatu, sehingga dari berpikir tersebut dapat menghasilkan sebuah tindakan dan aktivitas. Djamarah mengemukakan bahwa berpikir adalah termasuk aktivitas belajar.⁵ Dengan berpikir orang memperoleh penemuan baru, setidaknya-tidaknya orang menjadi

³ <http://digilib.petra.ac.id>. (Petra Cristian University Library,2008), h.5 diakses pada 20 juni 2017 pukul 5.52 WIB.

⁴ <http://kamusbahasaIndonesia.org/pikir#ixzz2sPs2i5Dh> diunduh pada 15 Oktober 2017.

⁵ S. B. Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.

tahu mengenai hubungan antara sesuatu karena berpikir dari taraf yang rendah sampai ke taraf yang tertinggi. Berpikir merupakan proses mental atas informasi yang dirasakan, diterima, atau disimpan dalam otak.⁶ Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa berpikir merupakan aktivitas mental dalam menganalisis dan menyelesaikan suatu masalah dengan cara memproses setiap keadaan yang ada dalam masalah tersebut sehingga menghasilkan penyelesaian yang bersifat reflektif.

Menurut Boschenski, berpikir merupakan suatu aktivitas yang dapat mengembangkan ide dan konsep di dalam diri seseorang.⁷ Berkembangnya suatu ide dan konsep dilakukan melalui proses hubungan antara bagian-bagian informasi yang tersimpan dalam ingatan seseorang.

Sejalan dengan Boschenski, Edward de Bono mendefinisikan berpikir sebagai keterampilan mental yang memadukan antara kecerdasan dan pengalaman.⁸ Kecerdasan dan kemampuan berpikir sangat erat hubungannya. Semakin tinggi tingkat kecerdasan seseorang maka akan semakin baik pula cara berpikirnya.

Menurut Solso dan Prasetyaningsih, berpikir merupakan sebuah proses dimana representasi mental baru dibentuk melalui transformasi dengan interaksi yang kompleks melalui atribut-atribut mental, seperti

⁶ Radon Harsanto, *Pengelolaan Kelas yang Dinamis* (Jakarta: Grasindo, 2006),h.88.

⁷ Jujun S Suriasumantri, *Ilmu Dalam Perspektif*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2001),h.52

⁸ Edward de Bono, *Revolusi Berpikir* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007),h.24

instrumen penilaian, abstraksi, logika, imajinasi, dan pemecahan masalah.⁹ Berpikir bukan hanya sebuah tindakan yang dilakukan secara sembarangan melainkan tindakan yang didalamnya terdapat pembaharuan mental dengan berbagai atributnya.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa berpikir adalah proses dimana representasi mental baru dibentuk melalui transformasi dengan interaksi yang kompleks melalui atribut-atribut mental, seperti instrumen penilaian, abstraksi, logika, imajinasi dan pemecahan masalah diikuti dengan ide dan konsep dalam diri seseorang untuk mengambil suatu keputusan, mengembangkan gagasan dengan cara yang tepat dan seksama melalui masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupan.

c. Pengertian Berpikir Reflektif

Berpikir reflektif merupakan suatu proses yang membutuhkan keterampilan yang secara mental memberi pengalaman dalam memecahkan masalah, mengidentifikasi apa yang sudah diketahui, memodifikasi pemahaman dalam rangka memecahkan masalah, dan menerapkan hasil yang diperoleh dalam situasi yang lain. Metode berpikir reflektif adalah dengan cara penyajian bahan pelajaran dengan menjadikan masalah sebagai

⁹ Astuti Prasetyaningsih, *Implikasi Berpikir Dalam Dunia Pendidikan* (Jakarta: Kompasiana, 2010),h.1.

titik tolak pembahasan untuk dianalisis dan disintesis dalam usaha mencari pemecahan atau jawabannya.

Menurut Sezer dalam Choy dan Oo, berpikir reflektif merupakan kesadaran tentang apa yang diketahui dan dibutuhkan.¹⁰ Berpikir reflektif berperan sebagai sarana untuk mendorong pemikiran selama situasi pemecahan masalah. Sama halnya dengan Gurol, berpikir reflektif sebagai proses kegiatan terarah dan tepat dimana individu dapat menyadari, menganalisis, mengevaluasi, dan memotivasi dalam proses belajarnya sendiri.¹¹ Selanjutnya dijelaskan bahwa proses berpikir reflektif dapat mengurangi faktor kesalahan ketika siswa memecahkan masalah yang dihadapi.

Dewey menyatakan bahwa berpikir reflektif adalah *“Active, persistent, and careful consideration of a belief or supposed form of knowledge and the further conclusions one can draw about it.”*¹² Dengan kata lain bahwa berpikir reflektif adalah aktif terus-menerus, gigih dan mempertimbangkan dengan seksama mengenai segala sesuatu yang dipercaya kebenarannya atau format yang diharapkan tentang pengetahuan apabila dipandang dari sudut

¹⁰ C. S. Choy dan P. S. Oo, *Reflective Thinking And Teaching Practices: A Precursor For Incorporating Critical Thinking Into The Classroom* (International Journal of Instruction, 2012), vol. 5, no. 1, h. 1308-1470

¹¹ A. Gurol, *Determining the reflective thinking skills of pre-service teachers in learning and teaching process* (Energy Education Science and Technology Part B: Social and Educational Studies, 2011), vol. 3, no. 3, h. 387-402

¹² H. D. Song, T. A. Koszalka, dan B. L. Grabowski, *Learners' Perceptions of Design Factors Found in Problem-Based Learning (PBL) that Support Reflective Thinking* (Educational Resources Information Center, 2005), vol. 1, no. 2, h. 217

pandang yang mendukungnya dan menuju pada suatu kesimpulan. Pada proses belajar mengajar, berpikir reflektif mengembangkan pembelajaran yang bermakna dan membantu siswa dan pendidik untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan tertentu yang mungkin membantu mereka untuk menjadi lebih kritis dan mengembangkan keahlian dalam area-area profesionalisme.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa berpikir reflektif adalah suatu kesadaran bertindak dalam menyelesaikan suatu permasalahan dan mempertimbangkan dengan seksama mengenai segala sesuatu yang telah dipercayai kebenarannya yang berakhir dengan penyelesaian suatu masalah.

d. Kemampuan Berpikir Reflektif

Kemampuan berpikir reflektif sering kali dikaitkan dengan aktivitas pemecahan masalah. Suatu masalah sebagai suatu situasi yang memerlukan pemecahan dimana seseorang tidak melihat suatu alat atau metode yang jelas dalam memperoleh pemecahan dari masalah yang bersangkutan. Dalam meningkatkan kemampuan berpikir reflektif, siswa harus dilibatkan dalam suatu pemecahan masalah.

Pada penelitian ini, untuk menyajikan kemampuan berpikir reflektif siswa dalam memecahkan masalah, peneliti mendeskripsikan proses kemampuan berpikir reflektif ini dengan menyusun deskriptor kemampuan

berpikir reflektif berdasarkan tahapan Polya. Deskripsi kemampuan berpikir reflektif dalam pemecahan masalah tersebut dapat dilihat pada tabel 2.1 di bawah ini :

Tabel 2.1
Tahapan Kemampuan Berpikir Reflektif¹³

NO.	TAHAPAN	KETERANGAN
1.	Tahap Memahami Masalah (<i>Understanding the Problem</i>)	<ul style="list-style-type: none"> – Menjelaskan tentang identifikasi fakta yang telah dilakukan – Menjelaskan tentang bagaimana menghubungkan identifikasi fakta, identifikasi pertanyaan, dan kecukupan data dengan informasi yang dimiliki
2.	Tahap Membuat Rencana Penyelesaian (<i>Devising a Plan</i>)	<ul style="list-style-type: none"> – Menjelaskan tentang bagaimana mengatur dan merepresentasikan data – Menjelaskan tentang apa yang akan dipilih – Menjelaskan tentang bagaimana pemecahan masalah yang akan dilakukan
3.	Tahap Melaksanakan Rencana Penyelesaian (<i>Carrying Out the Plan</i>)	<ul style="list-style-type: none"> – Menyelesaikan soal sesuai dengan rencana yang dibuat sebelumnya – Menjelaskan pemecahan masalah yang telah dilakukan
4.	Tahap Memeriksa Kembali Hasil Penyelesaian (<i>Looking Back</i>)	<ul style="list-style-type: none"> – Menjelaskan apakah hasil yang diperoleh sudah menjawab pertanyaan – Menjelaskan apakah hasil yang diperoleh masuk akal – Menjelaskan apakah ada kesalahan

¹³ Polya, *How To Solve It* (Princeton: Princeton University Press)

NO.	TAHAPAN	KETERANGAN
		– Membuktikan kebenaran dari pemecahan masalah yang telah dilakukan

Dengan demikian, kemampuan berpikir reflektif adalah kesanggupan dan kecakapan siswa dalam memecahkan masalah yang membutuhkan keterampilan secara mental dalam memberi pengalaman, memahami, membuat rencana penyelesaian, melaksanakan rencana penyelesaian, dan memeriksa kembali hasil penyelesaian masalah.

2. Hakikat Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

a. Pengertian Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Pembelajaran adalah proses, cara, menjadikan makhluk hidup belajar. Adapun belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.¹⁴ Sedangkan menurut Hamalik bahwa pembelajaran adalah usaha mengorganisasi lingkungan seseorang yang dengan sengaja dilakukan sehingga memungkinkan siswa belajar.¹⁵

Berdasarkan pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa setiap kegiatan pembelajaran selalu melibatkan dua pelaku aktif yaitu guru dan siswa. Guru sebagai pengajar merupakan pencipta kondisi belajar siswa yang didesain secara sengaja, sistematis dan berkesinambungan.

¹⁴ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h.19

¹⁵ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 48

Sedangkan siswa sebagai subyek pembelajaran merupakan pihak yang menikmati kondisi belajar yang diciptakan guru.

Pembelajaran IPS tidak akan terlepas dari pemecahan masalah. Salah satu yang mendukung kemampuan pemecahan masalah siswa adalah berpikir reflektif (*reflective thinking*). Hal ini terkait dengan kebutuhan siswa untuk memecahkan masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Bining & Bining dalam Tasrif mengemukakan bahwa ilmu pengetahuan sosial adalah studi integratif dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan kemanusiaan yang bertujuan meningkatkan kompetensi kewargaan khususnya adalah untuk membantu manusia (dewasa) membangun kemampuan membuat keputusan bagi masyarakat luas dalam masyarakat yang plural dan demokratis.

Berdasarkan pengertian IPS di atas, dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan suatu masalah sosial bisa dilihat atau dipertimbangkan dari berbagai disiplin ilmu sosial yang kemudian dintegrasikan sehingga menemukan suatu jawaban atas masalah sosial tersebut.

b. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Setiap kegiatan pembelajaran tentunya memiliki tujuan termasuk juga pembelajaran IPS. Dalam hal ini, Sardiman dalam Sapriya mendeskripsikan tentang tujuan pembelajaran IPS, sebagai berikut : (1) Mengembangkan

pengetahuan dasar kesosiologian, kegeografian, keekonomian, kesejahteraan, kesejarahan, dan kewarganegaraan, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan inkuiri, pemecahan masalah dan keterampilan sosial; (2) Membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai kemanusiaan; (3) Memiliki kemampuan berkomunikasi, berkompetensi dan kerjasama dalam masyarakat yang majemuk, baik dalam skala lokal, nasional maupun internasional.¹⁶

c. Ruang Lingkup Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Penelitian yang dilakukan dalam pembelajaran IPS di kelas V Sekolah Dasar tentang keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia. Berikut ini adalah Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran IPS di kelas V Semester I, yaitu :

Tabel 2.2
Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar
yang Digunakan dalam Penelitian

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Menghargai berbagai peninggalan dan tokoh sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu-Budha dan Islam, keragaman kenampakan alam dan suku bangsa, serta kegiatan ekonomi di Indonesia.	Menghargai keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia.

¹⁶ Sapriya, *Pendidikan IPS, Konsep dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja RosdaKarya, 2009), h. 150

3. Kemampuan Berpikir Reflektif dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Kemampuan berpikir reflektif sering kali dikaitkan dengan aktivitas pemecahan masalah. Suatu masalah sebagai suatu situasi yang memerlukan pemecahan dimana seseorang tidak melihat suatu alat atau metode yang jelas dalam memperoleh pemecahan dari masalah yang bersangkutan. Dalam meningkatkan kemampuan berpikir reflektif siswa, maka siswa harus dilibatkan dalam suatu pemecahan masalah.

Kemampuan berpikir reflektif siswa perlu dimiliki oleh setiap siswa dikarenakan berpikir reflektif dapat menjadi landasan berpikir siswa untuk memecahkan masalah bukan hanya dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) tetapi juga dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Kemampuan berpikir reflektif ini dapat dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran IPS, yaitu : (a) melatih cara berpikir dan bernalar dalam menarik kesimpulan; (b) mengembangkan aktifitas kreatif yang melibatkan imajinasi, intuisi, dan penemuan dengan mengembangkan pemikiran divergen, original, rasa ingin tahu, membuat prediksi dan dugaan, serta mencoba-coba; (c) mengembangkan kemampuan memecahkan masalah; dan (d) mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi dan mengkomunikasikan gagasan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir reflektif dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah

suatu aktivitas berpikir siswa dalam memecahkan suatu masalah yang dapat ditingkatkan melalui; (a) melatih cara berpikir dan bernalar dalam menarik kesimpulan; (b) mengembangkan aktifitas kreatif yang melibatkan imajinasi, intuisi, dan penemuan dengan mengembangkan pemikiran divergen, original, rasa ingin tahu, membuat prediksi dan dugaan, serta mencoba-coba; (c) mengembangkan kemampuan memecahkan masalah; dan (d) mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi dan mengkomunikasikan gagasan.

B. Acuan Teori Rancangan-Rancangan Alternatif atau Desain-Desain Alternatif Intervensi Tindakan yang Dipilih

1. Hakikat Pendekatan *Problem Based Learning*

a. Pengertian Pendekatan *Problem Based Learning*

Rusman menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan untuk menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran adalah penerapan pendekatan *Problem Based Learning* (PBL). Pendekatan *Problem Based Learning* merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang membantu siswa untuk menemukan masalah dari suatu peristiwa nyata, mengumpulkan informasi melalui strategi yang telah ditentukan sendiri untuk mengambil satu keputusan pemecahan masalahnya yang kemudian akan dipresentasikan dalam bentuk unjuk kerja.

Penggunaan pendekatan *Problem Based Learning* dapat diterapkan sebagai pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan karena siswa didorong untuk dapat mencari, menemukan dan menganalisis proses pemecahan suatu masalah. Selain itu, pendekatan *Problem Based Learning* juga dapat meningkatkan keterampilan sosial karena dalam tahap presentasi hasil diskusi, memungkinkan siswa untuk menyampaikan pendapat tentang masalah yang ditemukan dan berusaha mempertahankan atas solusi-solusi yang telah ditawarkan dalam mengatasi permasalahan.

Pendekatan *Problem Based Learning* atau yang sering disebut dengan pembelajaran berbasis masalah ini adalah suatu pendekatan pembelajaran dengan membuat masalah-masalah sosial atau pembelajaran yang dimulai dengan pemberian masalah dan memiliki konteks dengan dunia nyata. Pendekatan ini melatih siswa untuk memecahkan masalah dengan pengetahuan yang dimilikinya. Proses tersebut akan membuat terbangunnya pengetahuan baru yang lebih bermakna bagi siswa.

Dengan demikian siswa dituntut terlibat penuh melalui kreatifitas guru dalam proses pembelajaran maupun dalam membangun pengetahuan. Barrow dalam Huda mendefinisikan pendekatan *Problem Based Learning* sebagai pembelajaran yang mempunyai karakteristik khusus dan menghasilkan pemahaman melalui proses identifikasi dan pengenalan terhadap resolusi suatu masalah. Masalah tersebut harus ditemukan pertama-tama dalam proses pembelajaran. Hal ini ditambahkan oleh Sani

yang menyatakan bahwa pendekatan *Problem Based Learning* merupakan pembelajaran yang penyampaiannya dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan, dan membuka dialog.

Senada dengan Barrows, Boud dan Felletti mendefinisikan *Problem Based Learning is a way of construction and teaching course using problem as a stimulus and focus on student activity*.¹⁷ Pendekatan ini membangun dan mengajarkan siswa untuk membentuk konsep pemikirannya melalui masalah sebagai bentuk stimulus yang diberikan pada kegiatan belajar siswa. Pendekatan *Problem Based Learning* merupakan pendekatan yang didasari pada pemahaman individu pada suatu masalah agar dapat diselesaikan oleh dirinya melalui kemampuan yang dimiliki.

Pendekatan *Problem Based Learning* menurut Sanjaya memiliki beberapa kelebihan yang dapat membantu siswa memecahan masalah dan merupakan teknik yang cukup baik untuk memahami isi pelajaran. Pemecahan masalah dapat menantang kemampuan siswa, serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa, meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa, membantu siswa mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah kehidupan nyata, dan mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam

¹⁷ Asep Supena dan Indina Tarjiah, *Pembelajaran Bagi Anak Berbakat Akademik* (Jakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan UNJ, 2015), h.75.

pembelajaran yang mereka lakukan. Disamping itu, pemecahan masalah dapat mendorong siswa untuk melakukan evaluasi sendiri baik terhadap hasil maupun proses belajarnya.

Berdasarkan beberapa teori di atas, maka dapat disintesis bahwa pendekatan *Problem Based Learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa dalam memecahkan masalah nyata dan sebagai wadah bagi siswa untuk dapat mengembangkan keterampilan berpikir yang lebih tinggi.

b. Karakteristik Pendekatan *Problem Based Learning* (Pembelajaran Berbasis Masalah)

Pendekatan *Problem Based Learning* atau yang disebut dengan pembelajaran berbasis masalah memiliki karakteristik yang berbeda dengan pendekatan pembelajaran yang lain, pada pendekatan ini masalah merupakan faktor penting, yaitu bagaimana adanya kesenjangan antara situasi nyata dengan kondisi yang diharapkan. Pada pendekatan ini siswa diajak untuk berpikir dan menggunakan seluruh potensi serta kecerdasan yang ada dalam dirinya. Berdasarkan pengertian pendekatan pembelajaran berbasis masalah, muncullah karakteristik pendekatan ini yaitu sebagai berikut :

- (a) Permasalahan menjadi *starting point* dalam belajar;
- (b) Permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang ada di dunia nyata yang tidak di struktur;
- (c) Permasalahan membutuhkan perspektif ganda;
- (d) Permasalahan

menantang pengetahuan yang dimiliki siswa, sikap, dan kompetensi yang kemudian membutuhkan identifikasi kebutuhan belajar dan bidang baru dalam belajar; (e) Belajar pengarahan diri menjadi hal yang utama; (f) Pemanfaatan sumber yang beragam, penggunaannya dan evaluasi sumber informasi merupakan proses yang esensial dalam pembelajaran berbasis masalah; (g) Belajar kolaboratif, komunikasi dan kooperatif; (h) Pengembangan keterampilan *inquiri* dan pemecahan masalah sama pentingnya dengan penguasaan isi pengetahuan untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan; (i) Keterbukaan proses dalam pembelajaran berbasis masalah meliputi sintesis dan integrasi dari sebuah proses belajar; dan (j) Pembelajaran berbasis masalah melibatkan evaluasi dan review pengalaman siswa dan proses belajar.¹⁸

Karakteristik pendekatan *Problem Based Learning* diatas menguraikan bahwa pendekatan *Problem Based Learning* memiliki masalah yang akan menjadi inti atau tempat memulai siswa untuk membentuk pengetahuan baru dalam pembelajaran. Sejalan dengan karakteristik diatas, Ibrahim dan Nur menegaskan bahwa karakteristik pendekatan *Problem Based Learning* terdiri dari mengajukan pertanyaan, berfokus pada keterkaitan antar disiplin, penyelidikan autentik dan menghasilkan produk serta kerjasama antar siswa.¹⁹ Teori ini menegaskan bahwa pendekatan *Problem Based Learning* memiliki karakteristik yang khas, yaitu dengan ditandainya masalah sebagai awal pembelajaran dan karya atau produk pada hasil pembelajaran.

¹⁸ Rusman, *Model – model Pembelajaran* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2012),h.232.

¹⁹ *Ibid*, h. 233.

Afcariano menyatakan bahwa salah satu karakteristik pendekatan *Problem Based Learning* adalah menggunakan kelompok kecil sebagai konteks untuk pembelajaran. Siswa yang tidak berani bertanya kepada guru dapat bertanya kepada teman dalam kelompoknya maupun kelompok lain. Siswa juga tidak merasa takut menyampaikan pendapatnya sehingga dapat memotivasi siswa untuk giat belajar dan berpikir dalam menangani setiap masalah dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik pendekatan *Problem Based Learning* adalah (1) pembelajaran dimulai dari permasalahan; (2) siswa menggali informasi permasalahan yang dihadapi; (3) melakukan pemecahan masalah; (4) menghasilkan produk dari permasalahan tersebut. Karakteristik ini menunjukkan bahwa pendidik dan siswa harus sama-sama berkontribusi dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar.

c. Penerapan Pendekatan *Problem Based Learning* (Pembelajaran Berbasis Masalah)

Pendekatan *Problem Based Learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa untuk berpikir memecahkan masalah dengan tepat. Siswa memahami konsep suatu materi dimulai dari belajar terhadap situasi atau masalah yang diberikan melalui investigasi,

menganalisis, hingga memecahkan masalah. Berikut ini adalah tahapan-tahapan yang dijelaskan oleh Ibrahim dan Nur, diantaranya :

Tabel 2.3
Tahapan Pendekatan *Problem Based Learning*²⁰

TAHAPAN	AKTIVITAS GURU
Tahap 1 : Mengorientasikan siswa pada masalah	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan perangkat yang dibutuhkan, mengajukan fenomena untuk memunculkan masalah, memotivasi siswa agar terlibat dalam aktivitas penyelesaian masalah yang dipilihnya.
Tahap 2 : Mengorganisasikan siswa untuk belajar	Guru membagi siswa ke dalam kelompok, membantu siswa membatasi dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang dipilihnya
Tahap 3 : Membimbing penyelidikan individu dan kelompok	Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dan melaksanakan eksperimen dan investigasi untuk memperoleh penjelasan dan penyelesaian masalah.
Tahap 4 : Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru membantu siswa untuk merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka untuk berbagai tugas dengan temannya.
Tahap 5 : Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan proses yang digunakan.

²⁰ Rusman, *Model-Model Pembelajaran* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), h. 243.

Berdasarkan tahapan-tahapan di atas, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah penerapan pendekatan *Problem Based Learning*, yaitu : (1) mengorientasikan siswa pada masalah; (2) mengorganisasikan siswa untuk belajar; (3) membimbing penyelidikan individu dan kelompok; (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya; serta (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

2. Karakteristik Siswa Kelas V Sekolah Dasar

Teori Piaget menyatakan bahwa pemikiran anak-anak usia sekolah dasar masuk dalam langkah pemikiran operasional kongkret, yaitu dimana aktivitas mental anak sangat terfokus pada objek yang nyata atau pada berbagai kejadian yang pernah di alami anak.²¹ Hal ini mengartikan bahwa anak pada usia sekolah dasar memiliki kemampuan berpikir secara sistematis atau sesuai dengan urutan sebab-akibat dan mulai mengenali berbagai cara untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapinya.

Kemampuan berpikir anak juga sangat dipengaruhi oleh berbagai informasi yang diterimanya dari berbagai sumber, semakin banyak informasi yang diterimanya maka kemampuan berpikirnya akan semakin melaju cepat. Untuk itu, tindakan yang dapat mendorong kemampuan berpikir anak sangat dibutuhkan seperti mengajak anak untuk mengeluarkan berbagai pendapatnya, bertanya tentang sesuatu seperti benda, berpikir reflektif,

²¹ Soetjipto, *Metodologi Ilmu Pengetahuan Sosial* (Jakarta: PT. Rosada Karya, 1980), h.4.

bahkan memecahkan sebuah masalah. Usia 9-11 tahun merupakan usia yang cukup baik dimana anak-anak sedang menikmati kegiatan berpikir.²² Jadi, pada usia sekolah dasar ini siswa sangat baik dalam mengembangkan kemampuan berpikirnya terutama pada berpikir reflektif dalam memecahkan sebuah permasalahan.

Sebagai seorang guru, yang perlu peneliti upayakan dalam proses pembelajaran adalah bagaimana guru dapat mengembangkan kemampuan berpikir reflektif siswa dengan memusatkan pembelajaran menjadi konsep-konsep kunci agar siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir reflektif.

C. Bahasan Hasil-Hasil Penelitian yang Relevan

Untuk membandingkan keakuratan dan kebenaran sebuah penelitian maka diperlukan penelitian terdahulu sebagai pedoman atau pembanding. Berikut akan dikemukakan hasil penelitian yang relevan dengan membahas permasalahan yang sesuai dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Fina Tri Wahyuni yang berjudul “Proses Berpikir Reflektif Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Polanharjo Klaten dalam Pemecahan Masalah Pecahan” Hasil penelitian menyatakan bahwa siswa sekuensial abstrak pertama (SSA1) mempunyai kemampuan berpikir reflektif yang tinggi, siswa

²² Edward de Bono, *op.cit.*,h.53

sekuensial abstrak kedua (SSA2) mempunyai kemampuan berpikir reflektif baik, dan siswa sekuensial abstrak (SSA3) mempunyai kemampuan berpikir reflektif kurang.²³ Analisis tentang kemampuan berpikir reflektif ini dilakukan pada siswa yang memiliki gaya berpikir sekuensial abstrak, yaitu gaya berpikir yang relevan dengan aturan-aturan. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif yang menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Adapun tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan kemampuan berpikir reflektif siswa yang memiliki gaya berpikir sekuensial abstrak dalam menyelesaikan masalah-masalah matematika. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Polanharjo Klaten. Adapun instrumen tes dalam penelitian ini yaitu paket soal uraian tentang permasalahan matematika yang dikonstruksikan sesuai dengan indikator kemampuan berpikir reflektif. Hasil tes olah informasi rancangan Jhon Parks le Tellier yang digunakan dalam pengambilan data, didapat informasi tentang kelompok siswa yang mempunyai gaya berpikir sekuensial abstrak.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Fitri Makiyah dengan judul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS melalui Model Problem Based Learning dengan Media Video pada Siswa Kelas IVA SD Negeri Sekaran 01 Semarang” dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar

²³ Fina Tri Wahyuni, “Proses Berpikir Reflektif Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Polanharjo Klaten dalam Pemecahan Masalah Pecahan” *Skripsi* (Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2016), h.457.

siswa secara berkelompok dan memberikan kebebasan pada anak untuk memilih teman dan kegiatannya.²⁴

D. Pengembangan Konseptual Perencanaan Tindakan

Pada bagian ini menindaklanjuti perencanaan tindakan yang akan dilakukan selanjutnya. Salah satu ciri tindakan lanjut adanya refleksi yang dilakukan pada akhir siklus. Hal ini dilakukan karena tidak adanya perubahan yang signifikan pada kemampuan berpikir reflektif siswa serta melakukan pengembangan rencana tindakan selanjutnya. Pada penelitian tindakan kelas terdiri dari dua siklus yakni siklus pertama sebagai suatu refleksi serta siklus kedua yang berguna untuk melakukan serangkaian perencanaan pada siklus selanjutnya.

²⁴ Fitri Makiyah, *“Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS melalui Model Problem Based Learning dengan Media Video pada Siswa Kelas IVA SD Negeri Sekaran 01 Semarang” Skripsi* (Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan , Universitas Negeri Semarang, 2013), h.189.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan khusus penelitian yang akan dicapai dalam penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir reflektif dalam pembelajaran IPS melalui penerapan pendekatan *Problem Based Learning* pada siswa kelas V-E SD Negeri Bendungan Hilir 01 Pagi Jakarta Pusat.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada kelas V-E di SD Negeri Bendungan Hilir 01 Pagi Jakarta Pusat.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober hingga Desember 2017.

C. Metode dan Desain Intervensi Tindakan atau Rancangan Siklus Penelitian

1. Metode Penelitian

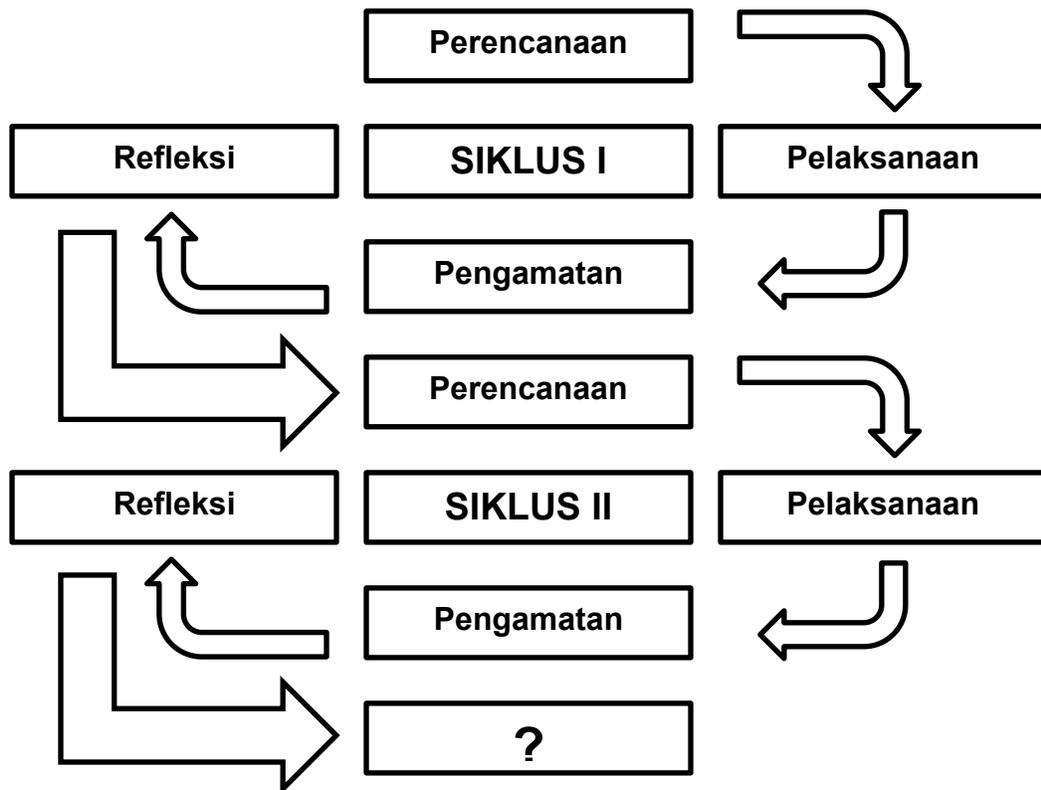
Berdasarkan tujuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas merupakan ragam penelitian pembelajaran

yang berkonteks kelas yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencoba hal-hal baru dalam pembelajaran demi meningkatkan mutu dan hasil pembelajaran.

2. Desain Penelitian Tindakan

Dalam penelitian ini, desain yang digunakan peneliti adalah dengan menggunakan jenis penelitian tindakan (*Action Research*). Peneliti menggunakan model proses siklus (Putaran atau Spiral) yang mengacu pada model PTK Kemmis dan McTaggart. Model yang dikemukakan oleh Kemmis dan McTaggart ini terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Bentuk gambaran sederhana dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas dari Kemmis dan McTaggart adalah sebagai berikut :

Gambar 3.1
Alur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas
Model Kemmis dan McTaggart²⁵



Pada hakikatnya, langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas model Kemmis dan McTaggart berupa siklus dengan setiap siklus terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) yang dipandang sebagai satu siklus. Penelitian Tindakan Kelas yang dikembangkan dan dilaksanakan oleh para guru di sekolah saat ini pada umumnya berdasarkan model Kemmis dan McTaggart.

²⁵ Wijaya Kusumah, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT Indeks, 2012), h. 21.

D. Subjek atau Partisipan yang Terlibat dalam Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V-E SD Negeri Bendungan Hilir 01 Pagi Jakarta Pusat tahun pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 25 siswa terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Sedangkan partisipan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru kelas V-E di SD Negeri Bendungan Hilir 01 Pagi Jakarta Pusat.

E. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian

Peran peneliti dalam penelitian ini sebagai pemimpin perencanaan, pelaksanaan tindakan sekaligus pembuat laporan. Posisi peneliti dalam penelitian ini sebagai guru yang mengajarkan materi mata pelajaran IPS dan melakukan proses belajar dan pembelajaran di kelas sesuai dengan fokus penelitian.

F. Tahapan Intervensi Tindakan

Berikut ini adalah tahap-tahap intervensi tindakan, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Tahapan Perencanaan

Tahapan ini digunakan untuk menyusun perangkat pembelajaran berupa; RPP, materi pembelajaran IPS, media pembelajaran yang mendukung dan membantu terlaksananya tindakan, mempersiapkan instrumen penelitian, melakukan simulasi pelaksanaan tindakan, dan menguji keterlaksanaannya di lapangan.

Tabel 3.1
Perencanaan Tindakan Siklus I

Pertemuan	Materi Pokok	Kegiatan	Media dan Sumber
Siklus I	Keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia	<p>Pembelajaran dengan tahapan pendekatan <i>Problem Based Learning</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan penjelasan kepada siswa mengenai tujuan pembelajaran yang akan dilakukan dan memberi motivasi terhadap siswa. 2. Guru menghimbau siswa untuk membuat kelompok belajar dan membimbing siswa dalam mengamati dan memecahkan suatu masalah. 3. Siswa mengumpulkan informasi yang didapatnya dari masalah tersebut dan mengisi LKS serta mempresentasikannya di depan kelas bersama dengan kelompok belajarnya. 4. Siswa dari kelompok lain (perwakilan) mengajukan sanggahan atau pendapat mengenai hasil karya kelompok yang sedang presentasi. 5. Guru dan siswa melakukan evaluasi, memberikan penguatan dan kesimpulan, serta siswa diberikan tugas 	LKPD

Pertemuan	Materi Pokok	Kegiatan	Media dan Sumber
		untuk dikerjakan di rumah	

2. Tahapan Pelaksanaan Tindakan

Setelah membuat perencanaan, tahapan selanjutnya adalah pelaksanaan tindakan yang merupakan realisasi suatu tindakan yang direncanakan. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan sesuai dengan jadwal pelajaran di kelas. Setiap siklus dilaksanakan selama 2 jam pelajaran (70 menit). Pada tahapan ini, peneliti melakukan proses pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dirancang dengan penerapan pendekatan *Problem Based Learning*.

3. Tahapan Pengamatan (Observasi)

Tahap pengamatan bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Dalam penelitian ini, pengamatan yang digunakan adalah observasi *peer* (pengamatan sejawat), yakni pengamatan yang dilakukan oleh kolabolator terhadap pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk memudahkan dan meyakinkan guru dalam menganalisis dan memecahkan masalah, serta data yang terkumpul bersifat objektif.

Dalam tahap ini, pengamat mencatat semua kejadian atau hal yang terjadi di dalam kelas penelitian, yakni mengamati pembelajaran secara umum dan memfokuskan pada objek tertentu sesuai kebutuhan observasi.

Adapun objek yang diamati adalah : (1) kesesuaian tindakan yang dilakukan dengan rencana dan (2) data penelitian tentang kemampuan berpikir reflektif dalam pembelajaran IPS dengan penerapan pendekatan *Problem Based Learning* pada siswa kelas V-E SD Negeri Bendungan Hilir 01 Pagi Jakarta Pusat. Pengamat juga menyimak secara rinci rangkaian kegiatan dan membuat catatan lapangan. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat menjangring secara lengkap fokus yang diteliti dan data yang diperoleh melalui pengamatan dapat terdokumentasikan secara lengkap.

4. Tahapan Refleksi

Tahapan ini dimaksud untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan dari hasil pengamatan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi untuk menyempurnakan tindakan selanjutnya. Jika terdapat masalah dari proses refleksi, dapat dilakukan proses pengkajian ulang melalui siklus berikutnya yang meliputi; kegiatan perencanaan ulang, tindakan ulang, pengamatan ulang, dan refleksi sehingga permasalahan dapat teratasi. Refleksi ini biasanya dibantu dengan adanya diskusi antara peneliti dan kolaborator.

G. Hasil Intervensi Tindakan yang Diharapkan

Hasil tindakan yang diharapkan yaitu adanya perubahan pada peningkatan kemampuan berpikir reflektif dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas V-E SD Negeri Bendungan Hilir 01 Pagi Jakarta Pusat dan

perubahan itu cenderung positif dari waktu ke waktu. Tindakan akan dikatakan berhasil apabila terdapat 80% dari jumlah siswa yang memperoleh skor kemampuan berpikir reflektif ≥ 75 , dan terlaksananya penerapan pendekatan *Problem Based Learning* yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran IPS sudah mencapai 80 dari seluruh komponen yang dibuat.

H. Data dan Sumber Data

1. Data Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas di kelas V-E SD Negeri Bendungan Hilir 01 Pagi Jakarta Pusat dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir reflektif dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan menggunakan penerapan pendekatan *Problem Based Learning*. Data yang dikumpulkan terbagi dalam dua jenis, yaitu data pemantau tindakan (*action*) dan data penelitian (*research*). Data pemantauan tindakan merupakan data yang didapat untuk mengontrol kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana yang telah dibuat dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Problem Based Learning*, yang merupakan data dari hasil pemantauan tindakan atau lembar pengamatan yang dipraktikkan oleh guru dan siswa. Sedangkan data penelitian merupakan data tentang variabel kemampuan berpikir reflektif siswa yang digunakan untuk menganalisis penelitian tentang peningkatan kemampuan berpikir reflektif dalam

pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada siswa kelas V-E di SD Negeri Bendungan Hilir 01 Pagi Jakarta Pusat dengan menggunakan penerapan pendekatan *Problem Based Learning*.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Sumber data dari tes hasil kemampuan berpikir reflektif siswa pada pelaksanaan pembelajaran siswa kelas V-E di SD Negeri Bendungan Hilir 01 Pagi Jakarta Pusat tahun pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 25 siswa terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan.
- b. Sumber data dari observasi pada penelitian tindakan ini adalah aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan penerapan pendekatan *Problem Based Learning* pada siswa kelas V-E di SD Negeri Bendungan Hilir 01 Pagi Jakarta Pusat.

I. Instrumen Pengumpulan Data

Data dalam penelitian tindakan kelas ini digunakan untuk mendapatkan data tentang kemampuan berpikir reflektif dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada siswa kelas V-E di SD Negeri Bendungan Hilir 01 Pagi Jakarta Pusat.

1. Instrumen Kemampuan Berpikir Reflektif Siswa dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

a. Definisi Konseptual

Kemampuan berpikir reflektif dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah suatu aktivitas berpikir siswa dalam memecahkan suatu masalah yang dapat ditingkatkan melalui; (a) melatih cara berpikir dan bernalar dalam menarik kesimpulan; (b) mengembangkan aktifitas kreatif yang melibatkan imajinasi, intuisi, dan penemuan dengan mengembangkan pemikiran divergen, original, rasa ingin tahu, membuat prediksi dan dugaan, serta mencoba-coba; (c) mengembangkan kemampuan memecahkan masalah; dan (d) mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi dan mengkomunikasikan gagasan.

b. Definisi Operasional

Kemampuan berpikir reflektif dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah skor yang didapat melalui instrumen yang berbentuk tes esai sebanyak 10 butir pertanyaan. Sistem penilaian dengan menggunakan skala nilai 1 sampai 3, sebagai berikut :

Skor 3= Jika jawaban benar dan sesuai

Skor 2= Jika sebagian jawaban benar dan sesuai

Skor 1= Jika jawaban salah dan tidak sesuai.

c. Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen penilaian kemampuan berpikir reflektif dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) melalui penerapan pendekatan *Problem Based Learning* pada siswa kelas V-E di SD Negeri Bendungan Hilir 01 Pagi Jakarta Pusat adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen Kemampuan Berpikir Reflektif dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

No.	Tahapan Kemampuan Berpikir Reflektif	Indikator	Aspek Kognitif	No. Butir Soal	Jumlah Butir Soal
1.	Tahap Memahami Masalah (<i>Understanding the Problem</i>)	<ul style="list-style-type: none">- Menjelaskan tentang identifikasi fakta yang telah dilakukan- Menjelaskan tentang bagaimana menghubungkan identifikasi fakta, identifikasi pertanyaan, dan kecukupan data dengan informasi yang dimiliki	C4	1 dan 2	2
2.	Tahap Membuat Rencana Penyelesaian (<i>Devising a Plan</i>)	<ul style="list-style-type: none">- Menjelaskan tentang bagaimana mengatur dan merepresentasikan data- Menjelaskan tentang apa yang akan dipilih- Menjelaskan tentang	C4	3, 4, dan 5	3

No.	Tahapan Kemampuan Berpikir Reflektif	Indikator	Aspek Kognitif	No. Butir Soal	Jumlah Butir Soal
		bagaimana pemecahan masalah yang akan dilakukan			
3.	Tahap Melaksanakan Rencana Penyelesaian (<i>Carrying Out the Plan</i>)	<ul style="list-style-type: none"> - Menyelesaikan soal sesuai dengan rencana yang dibuat sebelumnya - Menjelaskan pemecahan masalah yang telah dilakukan 	C4	6 dan 7	2
4.	Tahap Memeriksa Kembali Hasil Penyelesaian (<i>Looking Back</i>)	<ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan apakah hasil yang diperoleh sudah menjawab pertanyaan - Menjelaskan apakah hasil yang diperoleh masuk akal - Menjelaskan apakah ada kesalahan - Membuktikan kebenaran dari pemecahan masalah yang telah dilakukan 	C5	8, 9, dan 10	3
JUMLAH				10	10

2. Instrumen Pendekatan *Problem Based Learning*

a. Definisi Konseptual

Pendekatan *Problem Based Learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa dalam memecahkan masalah nyata dan sebagai wadah bagi siswa untuk dapat mengembangkan keterampilan berpikir yang lebih tinggi.

b. Definisi Operasional

Pendekatan *Problem Based Learning* dalam penelitian tindakan kelas ini adalah skor yang diperoleh dari hasil pengamatan terhadap pemantau tindakan guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung menggunakan pendekatan *Problem Based Learning* atau pembelajaran berbasis masalah berdasarkan karakteristik dan tahap-tahap pelaksanaannya. Pengamatan dilakukan berdasarkan tahap-tahap kegiatan pada penerapan pendekatan *Problem Based Learning* yang terdiri dari 20 pernyataan dengan kriteria sebagai berikut :

Skor 1 : Ya

Skor 0 : Tidak

c. Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen pendekatan *Problem Based Learning* menjadi pemantau dari tindakan guru dan siswa dalam meningkatkan pembelajaran

ilmu pengetahuan pendekatan *Problem Based Learning* kelas V-E di SD

Bendungan Hilir 01 Pagi Jakarta Pusat, diantaranya :

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrumen Penerapan pendekatan
Problem Based Learning

No.	Tahapan	Indikator	Butir soal	Jumlah soal
1.	Tahap 1 : Mengorganisasikan siswa pada masalah	Guru memberikan penjelasan kepada siswa mengenai tujuan pembelajaran yang akan dilakukan dan memberi motivasi terhadap siswa	1, 2, 3, 4 dan 5	5
2.	Tahap 2 : Mengorganisasikan siswa untuk belajar	Guru menghimbau siswa untuk membuat kelompok belajar dan membimbing siswa dalam mengamati dan memecahkan suatu masalah	6, 7, dan 8	3
3.	Tahap 3 : Membimbing penyelidikan individu dan kelompok	Siswa mengumpulkan informasi yang didapatnya dari masalah tersebut dan mengisi LKS serta mempresentasikannya di depan kelas bersama dengan kelompok belajarnya	9, 10, 11, dan 12	4
4.	Tahap 4 : Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Siswa dari kelompok lain (perwakilan) mengajukan sanggahan atau pendapat mengenai hasil karya kelompok yang sedang presentasi	13,14, dan 15	3
5.	Tahap 5 : Menganalisis proses pemecahan masalah	Guru dan siswa melakukan evaluasi, memberikan penguatan dan kesimpulan, serta siswa diberikan tugas untuk dikerjakan di rumah	16, 17, 18, 19, dan 20	5

No.	Tahapan	Indikator	Butir soal	Jumlah soal
JUMLAH			20	20

J. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian tindakan kelas adalah proses pengumpulan data. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah tes objektif berupa esai mengenai kemampuan berpikir reflektif dan lembar kerja pengamatan. Instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data berupa kemampuan berpikir reflektif menggunakan tes objektif berbentuk esai dan berlangsung pada setiap akhir siklus untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kemampuan berpikir reflektif dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) melalui pendekatan *Problem Based Learning* dapat tercapai. Sedangkan lembar pengamatan diberikan kepada observer pada saat proses pembelajaran. Penelitian ini juga dilengkapi dengan catatan lapangan untuk menjelaskan rangkaian kegiatan dan dokumentasi berupa foto yang diambil saat pelaksanaan penelitian.

K. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian tindakan kelas yang peneliti lakukan, diperlukan pengecekan keabsahan data. Untuk mengetahui keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi data (pencocokan data).

Triangulasi yaitu teknik yang digunakan untuk mengetahui dan memastikan keabsahan data dari berbagai sudut pandang. Selain itu, peneliti juga menggunakan pengujian data menggunakan penilaian ahli (*expert judgement*) dengan cara melakukan konsultasi dan menguji keabsahan data melalui tenaga ahli yang dimana sebagai dosen pembimbing serta tenaga ahli yang menekuni bidang pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Apabila instrumen yang digunakan telah disahkan oleh validator, maka dapat dikatakan data tersebut valid.

L. Analisis Data dan Intervensi Hasil Analisis

1. Analisis Data

Analisis data yang dilakukan pada setiap kegiatan refleksi, yaitu diskusi dan tanya jawab antara peneliti tindakan dengan observer. Data yang dianalisis berupa tes objektif berbentuk esai tentang kemampuan berpikir reflektif siswa pada akhir siklus dan hasil instrumen pemantau tindakan yang sudah diisi saat proses pembelajaran dilaksanakan dan catatan lapangan.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menganalisis tingkat kemampuan berpikir reflektif siswa dalam setiap akhir siklus untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan berpikir reflektif siswa, kemudian melakukan kegiatan membandingkan dan menyimpulkan kemampuan berpikir reflektif siswa setelah melakukan tindakan dan memperoleh hasil yang signifikan.

Selain itu, peneliti juga melakukan analisis data pemantau tindakan untuk memberikan gambaran kesesuaian antara tindakan yang dilakukan dengan rencana yang telah disusun, dan untuk mengetahui tindakan yang sudah dapat dikatakan meningkatkan kemampuan berpikir reflektif siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Jika tidak terjadi peningkatan kemampuan berpikir reflektif siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), maka peneliti dapat memanfaatkan hasil analisis data pemantau tindakan ini sebagai bahan untuk membuat perencanaan siklus selanjutnya agar terjadi peningkatan yang sesuai dengan tujuan penelitian.

a. Data Hasil Peningkatan Kemampuan Berpikir Reflektif Siswa

Setelah melakukan pengumpulan data, kemudian dihitung skor untuk masing-masing siswa. Dari kemampuan indikator berpikir reflektif yang ada, maka digunakanlah rumus dibawah ini untuk menentukan persentase yang didapatkan, yaitu sebagai berikut :

$$X = \frac{\text{Jumlah siswa yang memenuhi nilai ketuntasan}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Keterangan :

X = Indikator keberhasilan

Setelah seluruh nilai siswa dihitung, maka persentase dari semua siswa ditambah lalu dibagi dengan banyak siswa.

b. Data Pemantau Tindakan Guru

Data yang telah terkumpul, kemudian dihitung dengan jumlah skor perolehan untuk guru dengan menggunakan pendekatan *Problem Based Learning* sudah dikatakan berhasil. Berikut rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$X = \frac{\text{Jumlah skor pengamatan yang dilakukan}}{\text{Skor maksimal yang diperoleh}} \times 100\%$$

Keterangan :

X = Indikator keberhasilan

c. Data Pemantau Tindakan Siswa

Data yang telah terkumpul dihitung dengan jumlah skor perolehan untuk kegiatan siswa kemudian jumlah skor yang didapatkan dibagi dengan jumlah skor maksimal menggunakan pendekatan *Problem Based Learning* sudah dikatakan berhasil. Berikut rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor pengamatan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

2. Intervensi Hasil Analisis

Setelah data hasil analisis didapatkan, maka peneliti melakukan interpretasi hasil analisis. Jika dalam tindakan Siklus I tidak dikatakan

berhasil, maka akan dilanjutkan ke Siklus II, begitulah selanjutnya sampai mendapatkan hasil yang diinginkan.

BAB IV

**DESKRIPSI, ANALISIS DATA, INTERPRETASI HASIL ANALISIS,
DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Data Hasil Pengamatan

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas VE SD Negeri Bendungan Hilir 01 Pagi Jakarta Pusat. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus I sebanyak tiga kali pertemuan, dan siklus II sebanyak tiga kali pertemuan. Setiap pertemuan dialokasikan waktu yaitu 2 x 35 menit. Jadi, total waktu yang diperlukan dalam penelitian ini adalah $6 \times 2 \times 35$ menit = 420 menit. Peneliti bertindak sebagai guru dan guru kelas bertindak sebagai *observer*. Pelaksanaan setiap siklus melalui tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Dari penelitian yang telah dilaksanakan, dapat dideskripsikan data hasil pengamatan hasil intervensi tindakan pada setiap siklus sebagai berikut :

1. Deskripsi Data Pra Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi pelaksanaan pembelajaran IPS pada siswa kelas VE SD Negeri Bendungan Hilir 01 Pagi Jakarta Pusat yang pada kenyataannya belum optimal karena masih terdapat siswa yang malas berpikir dalam pembelajaran IPS dengan hanya menghafal setiap materi tanpa mengerti maksud dari materi tersebut.

Peneliti kemudian melakukan tes kemampuan berpikir reflektif dalam pembelajaran IPS. Tes kemampuan berpikir reflektif tersebut berisi tes esai yang berguna untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat menggunakan kemampuan berpikirnya dalam memecahkan suatu permasalahan. Hasil tes kemampuan berpikir reflektif yang didapatkan menunjukkan bahwa hanya terdapat 52% dari 25 siswa yang tuntas. Tidak sedikit siswa yang menganggap bahwa tes tersebut sulit dimengerti karena tidak terdapat di dalam buku bacaan yang dipelajari. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran IPS, siswa masih terpaku pada buku bacaan yang membuat cara berpikir siswa lemah.

2. Deskripsi Tindakan Siklus I

a. Tahap Perencanaan Tindakan Siklus I

Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk kegiatan pembelajaran dalam rangka penelitian tindakan kelas. Perencanaan penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut : 1) membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada mata pelajaran IPS dengan materi keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia dengan menerapkan pendekatan *Problem Based Learning* yang mengacu pada SK dan KD dalam KTSP 2006 sesuai dengan kurikulum yang dipakai SD Negeri Bendungan Hilir 01 Pagi Jakarta Pusat; 2) menyiapkan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) dan tes kemampuan berpikir reflektif sebanyak 10 butir

esai yang akan diberikan pada setiap akhir pertemuan Siklus I dan Siklus II yang digunakan untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam pembelajaran IPS tentang keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia dengan menerapkan pendekatan *Problem Based Learning*, serta lembar pengamatan untuk memantau aktivitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung di kelas; dan 3) mempersiapkan kamera untuk mengambil gambar selama kegiatan pembelajaran sebagai dokumentasi peneliti.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Siklus I dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan yang dilakukan pada hari Senin, 20 November 2017 pukul 07:00 – 08.15 WIB, Jumat, 24 November 2017 pukul 08:15 – 09.30 WIB, dan Senin, 27 November 2017 pukul 11:00 – 12.10 WIB yang diikuti oleh 25 siswa kelas VE SD Negeri Bendungan Hilir 01 Pagi Jakarta Pusat. Berikut ini adalah deskripsi tindakan tiap pertemuan :

1) Pertemuan Pertama (Senin, 20 November 2017)

a. Kegiatan Awal (5 menit)

Pada awal kegiatan, guru mengkondisikan siswa agar tertib dan siap memulai pembelajaran. Setelah seluruh siswa sudah siap untuk memulai pembelajaran, maka siswa dan guru membuka pembelajaran dengan berdoa

dan mengucapkan salam. Guru mengajak siswa untuk berdoa sebelum memulai pembelajaran.



Gambar 4.1
Siswa dan guru membuka pembelajaran dengan doa yang dipimpin salah satu siswa

Selanjutnya guru melakukan presensi kehadiran siswa. Pada kegiatan presensi kehadiran siswa, guru menyebutkan masing-masing nama siswa dan siswa segera mengangkat tangannya serta mengucapkan “hadir bu” sebagai bukti kongkret bahwa siswa hadir pada saat pertemuan tersebut.



Gambar 4.2
Guru mengabsensi kehadiran siswa

Selanjutnya guru **mengorganisasikan siswa pada masalah** dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari. Guru melakukan apersepsi tentang keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia, dan memberikan motivasi kepada siswa agar dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, serta meminta siswa untuk menyiapkan perlengkapan untuk belajar, seperti buku dan alat tulis.

b. Kegiatan Inti (60 menit)

Siswa dan guru melakukan kegiatan tanya jawab tentang keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia. Lalu, guru pun

memberikan penguatan kepada seluruh siswa dengan tepuk tangan. Setelah melakukan tanya jawab, guru memunculkan permasalahan.



Gambar 4.3
Guru mengorganisasikan siswa pada masalah

Kemudian, guru **mengorganisasikan siswa untuk belajar** dengan membentuk kelompok belajar yang terdiri dari 4 – 5 siswa per kelompok. Masing-masing kelompok dipilih oleh guru dan terbentuklah 5 kelompok. Guru membagikan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) di setiap kelompok lalu menjelaskan petunjuk dan waktu yang dibutuhkan untuk pengerjaan LKPD tersebut, sedangkan siswa mendengarkan guru menjelaskan. Setelah itu, setiap kelompok mendiskusikan LKPD dan melakukan penyelidikan tentang keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia yang diberikan oleh guru.



Gambar 4.4
Guru membimbing siswa dalam kelompok

Guru membimbing kegiatan penyelidikan secara individu maupun kelompok dengan berkeliling untuk memastikan bahwa setiap anggota kelompok harus aktif dan partisipatif dalam memecahkan dan menyelesaikan masalah agar tidak mengandalkan teman-temannya. Setelah berdiskusi, setiap kelompok merencanakan dan menyiapkan laporan hasil diskusi. Lalu, setelah disepakati pada satu jawaban, guru membimbing siswa untuk **mengembangkan dan menampilkan hasil karya** berupa laporan hasil diskusi dan mempresentasikan hasil diskusi tersebut di depan kelas. Setiap kelompok memperhatikan kelompok lain yang mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas dan dapat memberikan tanggapan terhadap laporan hasil diskusi kelompok tersebut. Guru dan siswa **menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah** lalu guru memberikan

penguatan dengan bertepuk tangan bersama-sama sebagai apresiasi kepada setiap kelompok.



Gambar 4.5
Menganalisis dan mengevaluasi pemecahan masalah

c. Kegiatan Akhir (5 menit)

Guru melakukan kegiatan tanya jawab tentang materi yang kurang dipahami siswa selama pembelajaran dan menyampaikan kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari secara bersama-sama. Kemudian, guru melakukan refleksi dan memberi penugasan untuk membaca materi keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia. Lalu, kegiatan pembelajaran diakhiri dengan berdoa yang dipimpin oleh salah satu siswa di depan kelas dan mengucapkan salam.

2) Pertemuan Kedua (Jumat, 24 November 2017)

a. Kegiatan Awal (5 menit)

Pada awal kegiatan, siswa dan guru membuka pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam. Guru mengajak siswa untuk berdoa sebelum memulai pembelajaran.



Gambar 4.6

Siswa dan guru berdoa bersama untuk mengawali pembelajaran yang dipimpin salah satu siswa di depan kelas

Selanjutnya guru melakukan presensi kehadiran siswa. Kemudian guru **mengorganisasikan siswa pada permasalahan** dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari. Guru melakukan apersepsi tentang keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia, dan memberikan motivasi kepada siswa agar dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan

pembelajaran, serta meminta siswa untuk menyiapkan perlengkapan untuk belajar, seperti buku dan alat tulis.

b. Kegiatan Inti (60 menit)

Siswa dan guru melakukan kegiatan tanya jawab tentang keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia.



Gambar 4.7
Siswa dengan berani dan percaya diri menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru

Lalu, guru pun memberikan penguatan kepada seluruh siswa dengan tepuk tangan. Setelah melakukan tanya jawab, guru memunculkan permasalahan. Kemudian, guru **mengorganisasikan siswa untuk belajar** dengan membentuk kelompok belajar yang terdiri dari 4 – 5 siswa per kelompok. Masing-masing kelompok dipilih oleh guru dan terbentuklah 5 kelompok. Guru membagikan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) di setiap kelompok lalu menjelaskan petunjuk dan waktu yang dibutuhkan untuk

pengerjaan LKPD tersebut, sedangkan siswa mendengarkan guru menjelaskan. Ketika setiap kelompok sedang melakukan diskusi dan penyelidikan, guru **membimbing kegiatan penyelidikan secara individu maupun kelompok**. Setelah itu, setiap kelompok mendiskusikan LKPD dan melakukan penyelidikan tentang keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia yang diberikan oleh guru. Setelah berdiskusi, guru membimbing siswa untuk **mengembangkan dan menampilkan hasil karya** berupa laporan hasil diskusi. Setiap kelompok merencanakan dan menyiapkan laporan hasil diskusi lalu mempresentasikan hasil diskusi tersebut di depan kelas. Setiap kelompok memperhatikan kelompok lain yang mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas dan guru **membimbing siswa untuk melakukan analisis dan evaluasi terhadap proses penyelidikan**, serta siswa dapat memberikan tanggapan terhadap laporan hasil diskusi kelompok tersebut. Guru memberikan penguatan dengan bertepuk tangan bersama-sama sebagai apresiasi kepada setiap kelompok.

c. Kegiatan Akhir (5 menit)

Guru melakukan kegiatan tanya jawab tentang materi yang kurang dipahami siswa selama pembelajaran dan menyampaikan kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari secara bersama-sama. Kemudian, guru melakukan refleksi dan memberi penugasan untuk membaca materi keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia. Lalu, kegiatan

pembelajaran diakhiri dengan berdoa yang dipimpin oleh salah satu siswa di depan kelas dan mengucapkan salam.

3) Pertemuan Ketiga (Senin, 27 November 2017)

a. Kegiatan Awal (5 menit)

Pembelajaran dimulai dengan guru mengkondisikan kelas agar tertib dan siap untuk memulai pembelajaran. Siswa dan guru membuka pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam. Berdoa dipimpin oleh salah satu siswa di depan kelas. Kemudian, guru memeriksa kehadiran siswa dengan menyebut nama masing-masing siswa. Selanjutnya, guru melakukan apersepsi tentang keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia dan meminta siswa untuk menyiapkan perlengkapan untuk belajar, seperti buku dan alat tulis.

b. Kegiatan Inti (60 menit)

Siswa dan guru melakukan kegiatan *mereview* materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Lalu, guru pun memberikan penguatan kepada seluruh siswa dengan tepuk tangan. Kemudian, guru memberikan Tes Kemampuan Berpikir Reflektif dalam pembelajaran IPS (Siklus I) kepada setiap siswa. Guru menjelaskan mengenai cara pengerjaan tes tersebut dan siswa mendengarkannya. Lalu, siswa mulai mengerjakan tes tersebut secara individu dengan tertib dan setelah selesai mengerjakan, siswa mengumpulkannya di meja guru.



Gambar 4.8
Siswa mengerjakan tes kemampuan berpikir reflektif siklus I

Setelah semua selesai mengerjakan, guru menanyakan mengenai soal-soal yang siswa kerjakan dan tidak banyak yang mengatakan jika soal tersebut sulit. Lalu, guru melakukan evaluasi.

c. Kegiatan Akhir (5 menit)

Guru melakukan refleksi. Lalu, kegiatan pembelajaran diakhiri dengan berdoa yang dipimpin oleh salah satu siswa di depan kelas dan mengucapkan salam.

c. Tahap Pengamatan Tindakan Siklus I

Pada tahap pengamatan dilakukan secara langsung oleh observer selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan panduan instrumen aktivitas guru dan aktivitas siswa menerapkan pendekatan *Problem Based Learning* sebanyak 20 butir instrumen aktivitas guru dan 20

butir instrumen aktivitas siswa. Observer mengamati dari awal kegiatan sampai akhir kegiatan pembelajaran berlangsung. Penilaian lembar aktivitas guru dan siswa dilakukan guna untuk mengetahui keberhasilan pendekatan *Problem Based Learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir reflektif siswa dalam pembelajaran IPS. Selain itu, pengamatan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi yang telah disampaikan oleh guru dalam melakukan penelitian. Jadi, kekurangan-kekurangan yang terjadi pada Siklus I dapat diperbaiki pada siklus berikutnya.

Hasil yang diperoleh pada Siklus I, yaitu kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik dan menyenangkan. Siswa memperhatikan guru pada saat menjelaskan materi. Namun, masih ada kekurangan yang terdapat dalam Siklus I ini, yang mana akan peneliti sajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 4.1
Hasil Pengamatan mengenai Kekurangan dalam Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

NO.	HASIL PENGAMATAN SIKLUS I
1.	Pelaksanaan alokasi waktu pada perencanaan suatu pelaksanaan dalam pembelajaran belum sesuai dengan pelaksanaan alokasi waktu di lapangan.
2.	Guru kurang terampil menjelaskan materi secara lengkap dan jelas.
3.	Hanya beberapa siswa yang mendominasi untuk memberikan pertanyaan, pendapat, atau tanggapan kepada kelompok lain.
4.	Guru belum mampu membuat siswa untuk tertarik dan antusias terhadap masalah yang dimunculkan.
5.	Terdapat beberapa siswa yang tidak memberikan pendapat atau idenya di dalam kelompok, sehingga mengandalkan temannya untuk berpikir.

NO.	HASIL PENGAMATAN SIKLUS I
6.	Siswa kurang tertib dan teratur dalam membentuk kelompok.

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa hasil yang didapatkan dari proses pembelajaran belum memuaskan atau dapat dikatakan belum sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti.

d. Tahap Refleksi Tindakan Siklus I

Refleksi pada tahap ini merupakan tindakan pengkajian terhadap keberhasilan dan kegagalan yang ditemui oleh peneliti dan *observer* pada pertemuan pertama, kedua, dan ketiga pada Siklus I. temuan yang diperoleh pada Siklus I berupa kekurangan yang harus diperbaiki dan hal-hal yang dianggap baik untuk ditingkatkan lagi. Berdasarkan kondisi yang telah dipaparkan pada pengamatan, peneliti bersama *observer* berdiskusi untuk memecahkan masalah yang ditemukan pada kegiatan pembelajaran agar dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan tindakan pada siklus berikutnya. Hasil refleksi pada Siklus I adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2
Hasil Refleksi Tindakan pada Siklus I

NO.	HASIL PENGAMATAN SIKLUS I	RENCANA PERBAIKAN
1.	Pelaksanaan alokasi waktu pada perencanaan suatu pelaksanaan dalam pembelajaran belum sesuai dengan pelaksanaan alokasi waktu di lapangan.	Pada siklus selanjutnya, pelaksanaan alokasi waktu pada perencanaan suatu pelaksanaan dalam pembelajaran harus sesuai dengan pelaksanaan alokasi waktu di lapangan.
2.	Guru kurang terampil menjelaskan materi secara	Guru harus mampu mengemas materi secara lengkap dan jelas.

NO.	HASIL PENGAMATAN SIKLUS I	RENCANA PERBAIKAN
	lengkap dan jelas.	
3.	Hanya beberapa siswa yang mendominasi untuk memberikan pertanyaan, pendapat, atau tanggapan kepada kelompok lain.	Seluruh siswa diharapkan mampu memberikan pendapat atau tanggapan pada kelompok lain.
4.	Guru belum mampu membuat siswa untuk tertarik dan antusias terhadap masalah yang dimunculkan.	Guru harus membuat masalah yang dapat membuat siswa tertarik dan antusias terhadap masalah yang dimunculkan.
5.	Terdapat beberapa siswa yang tidak memberikan pendapat atau idenya di dalam kelompok, sehingga mengandalkan temannya untuk berpikir.	Seluruh siswa harus berpikir untuk memberikan pendapat atau idenya sehingga tidak mengandalkan teman di dalam kelompoknya.
6.	Siswa kurang tertib dan teratur dalam membentuk kelompok.	Siswa harus mendengarkan instruksi guru untuk membuat kelompok secara tertib dan teratur.

Selain membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, peneliti dan observer juga menilai dengan melakukan perhitungan terhadap hasil tes kemampuan berpikir reflektif siswa. Berikut ini adalah data kemampuan berpikir reflektif siswa kelas VE dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) :

Tabel 4.3
Data Hasil Tes Kemampuan Berpikir Reflektif dalam Pembelajaran IPS melalui Penerapan Pendekatan *Problem Based Learning* pada Siswa Kelas VE SD Negeri Bendungan Hilir 01 Pagi Jakarta Pusat Siklus I

NO.	NAMA SISWA	NILAI AKHIR	KETUNTASAN
1.	AH	53.3	TIDAK TUNTAS
2.	AA	86.6	TUNTAS
3.	AOI	100	TUNTAS
4.	BP	70	TIDAK TUNTAS
5.	BLD	100	TUNTAS
6.	DR	93.3	TUNTAS

NO.	NAMA SISWA	NILAI AKHIR	KETUNTASAN
7.	F	100	TUNTAS
8.	GSP	96.6	TUNTAS
9.	GTR	96.6	TUNTAS
10.	HU	66.6	TIDAK TUNTAS
11.	HNA	80	TUNTAS
12.	JTA	60	TIDAK TUNTAS
13.	KGR	96.6	TUNTAS
14.	MN	86.6	TUNTAS
15.	MRAI	43.3	TIDAK TUNTAS
16.	NRP	96.6	TUNTAS
17.	RAA	93.3	TUNTAS
18.	RAP	83.3	TUNTAS
19.	RAY	93.3	TUNTAS
20.	RIA	60	TIDAK TUNTAS
21.	SNK	100	TUNTAS
22.	SF	93.3	TUNTAS
23.	VNN	66.6	TIDAK TUNTAS
24.	YA	70	TIDAK TUNTAS
25.	ZA	76.6	TUNTAS
PERSENTASE		68%	

Melalui data tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan berpikir reflektif dalam pembelajaran IPS pada Siklus I masih rendah. Target keberhasilan yang ditentukan oleh peneliti adalah 80% dari jumlah keseluruhan siswa kelas VE mencapai nilai akhir ≥ 75 sementara hasil pengamatan pada Siklus I hanya 68% dari jumlah keseluruhan siswa yang mencapai nilai ≥ 75 , dimana siswa yang mencapai target hanya 17 siswa dan siswa yang belum mencapai target adalah 8 siswa dari keseluruhan siswa yang berjumlah 25 siswa.

Selanjutnya, peneliti dan observer juga menilai data instrument pemantau tindakan yang didapatkan pada Siklus I ini. Berikut adalah hasil data pemantau tindakan pada Siklus I :

Tabel 4.4
Data Hasil Pemantau Tindakan Aktivitas Guru dan Aktivitas Siswa pada Siklus I

PERTEMUAN	BUTIR PENGAMATAN MUNCUL	BUTIR PENGAMATAN TINDAK MUNCUL	PERSENTASE
1	28	12	70%
2	29	11	72.5%
3	30	10	75%

Persentase hasil pengamatan dari pemantau tindakan aktivitas guru dan aktivitas siswa pada Siklus I pertemuan 1 adalah 70%; pertemuan 2 adalah 72.5%; dan pertemuan 3 adalah 75% sehingga pemantau tindakan aktivitas guru dan siswa pada akhir Siklus I hanya mencapai 75% dari target pencapaian yaitu 80% pada akhir siklus.

Berdasarkan hasil data pengamatan yang telah dipaparkan maka dapat disimpulkan bahwa tindakan pelaksanaan pembelajaran melalui penerapan pendekatan *Problem Based Learning* dan hasil tes kemampuan berpikir reflektif dalam pembelajaran IPS pada Siklus I ini belum mencapai target yang diharapkan. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu melakukan tindakan kembali pada siklus selanjutnya.

3. Deskripsi Tindakan Siklus II

a. Tahap Perencanaan Tindakan Siklus II

Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk kegiatan pembelajaran dalam rangka penelitian tindakan kelas Siklus II. Perencanaan yang dilakukan oleh peneliti diantaranya sebagai berikut : 1) membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada mata pelajaran IPS dengan materi keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia menerapkan pendekatan *Problem Based Learning* yang mengacu pada SK dan KD dalam KTSP 2006 yang sesuai dengan kurikulum yang digunakan di SD Negeri Bendungan Hilir 01 Pagi Jakarta Pusat; 2) membuat tes kemampuan berpikir reflektif sebanyak 10 butir soal yang merupakan soal esai yang akan diberikan pada akhir Siklus II, dan lembar pengamatan untuk memantau aktivitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung di kelas; dan 3) mempersiapkan kamera untuk merekam dan mengambil gambar kegiatan pembelajaran sebagai dokumentasi peneliti.

Berdasarkan hasil refleksi pada Siklus I, maka peneliti pada Siklus II ini merencanakan hal-hal yang harus dilakukan untuk mengantisipasi terjadinya kekurangan yang sama pada Siklus II. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan hal-hal sebagai berikut : 1) lebih mengakrabkan diri kepada siswa agar siswa terbiasa dan tidak malu-malu lagi dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru; 2) membimbing siswa untuk lebih percaya diri dan berani mengemukakan pendapatnya; 3) membuat siswa lebih mengerti

maksud dari permasalahan yang diberikan; dan 4) lebih membuat siswa fokus sehingga tidak ada lagi siswa yang mengobrol pada saat proses pembelajaran berlangsung.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Siklus II dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan yang dilakukan pada hari Senin, 11 Desember 2017 pukul 11:00 – 12.10 WIB, Rabu, 13 Desember 2017 pukul 11:00 – 12.10 WIB, dan Jumat, 15 Desember 2017 pukul 11:00 – 12.10 WIB yang diikuti oleh 25 siswa kelas VE SD Negeri Bendungan Hilir 01 Pagi Jakarta Pusat. Berikut ini adalah deskripsi tindakan tiap pertemuan :

1) Pertemuan Pertama (Senin, 11 Desember 2017)

a. Kegiatan Awal (5 menit)

Pembelajaran dimulai dengan guru mengkondisikan kelas agar tertib dan siap untuk memulai pembelajaran. Siswa dan guru membuka pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam. Berdoa dipimpin oleh salah satu siswa di depan kelas. Kemudian, guru memeriksa kehadiran siswa dengan menyebut nama masing-masing siswa. Selanjutnya, guru **mengorganisasikan siswa pada masalah** dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari, melakukan apersepsi tentang sikap menghargai keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia, dan

memberikan motivasi kepada siswa agar dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, serta meminta siswa untuk menyiapkan perlengkapan untuk belajar, seperti buku dan alat tulis.

b. Kegiatan Inti (60 menit)

Siswa dan guru melakukan kegiatan tanya jawab tentang sikap menghargai keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia. Lalu, guru pun memberikan penguatan dengan tepuk tangan. Setelah melakukan tanya jawab, guru memunculkan permasalahan. Kemudian, guru **mengorganisasikan siswa untuk belajar** dengan membentuk kelompok belajar yang terdiri dari 4 – 5 siswa per kelompok. Masing-masing kelompok dipilih oleh Guru dan terbentuklah 5 kelompok.



Gambar 4.9
Siswa dibagi menjadi 5 kelompok

Guru membagikan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) di setiap kelompok lalu menjelaskan petunjuk dan waktu yang dibutuhkan untuk pengerjaan LKPD tersebut, sedangkan siswa mendengarkan guru menjelaskan. Guru **membimbing siswa untuk melakukan proses kegiatan penyelidikan secara kelompok dan individu**. Siswa bertukar informasi mengenai informasi yang dimilikinya dan memberikan pendapat atau ide pada kelompoknya.



Gambar 4.10
Guru membagikan LKPD kepada masing-masing kelompok

Setelah itu, setiap kelompok mendiskusikan LKPD dan melakukan penyelidikan tentang sikap menghargai keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia yang diberikan oleh guru.



Gambar 4.11
Guru membimbing siswa dalam diskusi kelompok

Guru membimbing siswa untuk **mengembangkan dan menampilkan hasil karya** berupa laporan hasil diskusi. Setelah berdiskusi, setiap kelompok merencanakan dan menyiapkan laporan hasil diskusi lalu mempresentasikan hasil diskusi tersebut di depan kelas. Setiap kelompok memperhatikan kelompok lain yang mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Pada saat salah satu kelompok menampilkan hasil diskusinya, guru **membimbing siswa untuk menganalisis dan mengevaluasi terhadap proses penyelidikan** dan dapat memberikan tanggapan terhadap laporan hasil diskusi kelompok tersebut.



Gambar 4.12
Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok

Guru memberikan penguatan dengan bertepuk tangan bersama-sama sebagai apresiasi kepada setiap kelompok.

c. Kegiatan Akhir (5 menit)

Guru melakukan kegiatan tanya jawab tentang materi yang kurang dipahami siswa selama pembelajaran dan menyampaikan kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari secara bersama-sama. Kemudian, guru melakukan refleksi dan memberi penugasan untuk membaca materi sikap menghargai keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia. Lalu, kegiatan pembelajaran diakhiri dengan berdoa yang dipimpin oleh salah satu siswa di depan kelas dan mengucapkan salam.

2) Pertemuan Kedua (Rabu, 13 Desember 2017)

a. Kegiatan Awal (5 menit)

Pembelajaran dimulai dengan guru mengkondisikan kelas agar tertib dan siap untuk memulai pembelajaran. Siswa dan guru membuka pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam. Berdoa dipimpin oleh salah satu siswa di depan kelas. Kemudian, guru memeriksa kehadiran siswa dengan menyebut nama masing-masing siswa. Selanjutnya, guru **mengorganisasikan siswa pada masalah** dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari, melakukan apersepsi tentang sikap menghargai keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia, dan memberikan motivasi kepada siswa agar dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, serta meminta siswa untuk menyiapkan perlengkapan untuk belajar, seperti buku dan alat tulis.

b. Kegiatan Inti (60 menit)

Siswa dan guru melakukan kegiatan tanya jawab tentang sikap menghargai keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia. Lalu, guru pun memberikan penguatan dengan tepuk tangan. Setelah melakukan tanya jawab, guru memunculkan permasalahan. Kemudian, guru **mengorganisasikan siswa untuk belajar** dengan membentuk kelompok belajar yang terdiri dari 4 – 5 siswa per kelompok. Masing-masing kelompok dipilih oleh Guru dan terbentuklah 5 kelompok.



Gambar 4.13
Siswa terbagi dalam 5 kelompok

Guru membagikan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) di setiap kelompok lalu menjelaskan petunjuk dan waktu yang dibutuhkan untuk pengerjaan LKPD tersebut, sedangkan siswa mendengarkan guru menjelaskan. Guru **membimbing siswa untuk melakukan proses kegiatan penyelidikan secara individu dan kelompok**. Setelah itu, setiap kelompok mendiskusikan LKPD dan melakukan penyelidikan tentang sikap menghargai keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia yang diberikan oleh guru. Setelah berdiskusi dan mendapatkan suatu jawaban pemecahan masalah dalam kelompok, guru membimbing siswa untuk **mengembangkan dan menampilkan laporan hasil karya**. Setiap kelompok merencanakan dan menyiapkan laporan hasil diskusi lalu mempresentasikan hasil diskusi tersebut di depan kelas.



Gambar 4.14
Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok

Setiap kelompok memperhatikan kelompok lain yang mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas dan dapat memberikan tanggapan terhadap laporan hasil diskusi kelompok tersebut dengan melakukan **analisis serta evaluasi terhadap proses penyelidikan** kelompok tersebut. Guru memberikan penguatan dengan bertepuk tangan bersama-sama sebagai apresiasi kepada setiap kelompok.

c. Kegiatan Akhir (5 menit)

Guru melakukan kegiatan tanya jawab tentang materi yang kurang dipahami siswa selama pembelajaran dan menyampaikan kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari secara bersama-sama. Kemudian, guru melakukan refleksi dan memberi penugasan untuk membaca materi sikap menghargai keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia. Lalu,

kegiatan pembelajaran diakhiri dengan berdoa yang dipimpin oleh salah satu siswa di depan kelas dan mengucapkan salam.

3) Pertemuan Ketiga (Jumat, 15 Desember 2017)

a. Kegiatan Awal (5 menit)

Pembelajaran dimulai dengan guru mengkondisikan kelas agar tertib dan siap untuk memulai pembelajaran. Siswa dan guru membuka pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam. Berdoa dipimpin oleh salah satu siswa di depan kelas. Kemudian, guru memeriksa kehadiran siswa dengan menyebut nama masing-masing siswa. Selanjutnya, guru melakukan apersepsi tentang sikap menghargai keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia dan meminta siswa untuk menyiapkan perlengkapan untuk belajar, seperti buku dan alat tulis.

b. Kegiatan Inti (60 menit)

Siswa dan guru melakukan kegiatan *mereview* materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Lalu, guru pun memberikan penguatan kepada seluruh siswa dengan tepuk tangan. Kemudian, guru memberikan Tes Kemampuan Berpikir Reflektif dalam pembelajaran IPS (Siklus II) kepada setiap siswa. Guru menjelaskan mengenai cara pengerjaan tes tersebut dan siswa mendengarkannya. Lalu, siswa mulai mengerjakan tes tersebut secara individu dengan tertib dan setelah selesai mengerjakan, siswa mengumpulkannya di meja guru.



Gambar 4.15
Siswa mengerjakan tes kemampuan berpikir reflektif siklus II

Setelah semua selesai mengerjakan, guru menanyakan mengenai soal-soal yang siswa kerjakan dan tidak banyak yang mengatakan jika soal tersebut sulit. Lalu, guru melakukan evaluasi.

c. Kegiatan Akhir (5 menit)

Guru melakukan refleksi. Lalu, kegiatan pembelajaran diakhiri dengan berdoa yang dipimpin oleh salah satu siswa di depan kelas dan mengucapkan salam.

c. Tahap Pengamatan Tindakan Siklus II

Berdasarkan hasil pelaksanaan pada Siklus II penerapan pendekatan *Problem Based Learning*, kemampuan berpikir reflektif, pemantau tindakan guru dan siswa mengalami peningkatan dan telah mencapai target yang diharapkan oleh peneliti. Guru sudah memperbaiki kekurangan tindakan yang sebelumnya dilakukan dengan membuat siswa tertarik dan antusias dalam memecahkan permasalahan yang diberikan. Selain itu, siswa juga sudah terlihat berpikir dan bernalar lebih baik dengan tidak mengandalkan temannya, serta tidak selalu berpedoman pada buku paket IPS. Siswa mengeluarkan pendapat dan idenya dari pengalaman sehari-hari yang dimilikinya secara bertahap. Siswa juga terlihat sangat kooperatif dengan teman kelompoknya. Pada siklus ini juga guru terlihat sudah adil dalam membimbing siswa melakukan kegiatan penyelidikan pemecahan masalah.

Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada Siklus II lebih baik jika dibandingkan dengan pelaksanaan pembelajaran pada Siklus I.

d. Tahap Refleksi Tindakan Siklus II

Pada tahap refleksi tindakan Siklus II ini, peneliti dan observer melakukan hal yang sama seperti Siklus I, yaitu melakukan refleksi dengan mengevaluasi pembelajaran yang telah dilakukan. Hasil refleksi yang dilakukan pada siklus ini dianggap berhasil memperbaiki kekurangan yang

terjadi pada Siklus I. hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *Problem Based Learning* terlaksana dengan sebaik mungkin dalam siklus ini.

Kemampuan berpikir reflektif dalam pembelajaran IPS pada siklus ini juga meningkat dari siklus sebelumnya. Jika pada siklus sebelumnya hasil tes hanya menunjukkan 68% dari jumlah keseluruhan siswa VE yang berhasil, maka pada siklus ini persentase meningkat menjadi 84% dari jumlah keseluruhan siswa kelas VE. Berikut ini adalah data kemampuan berpikir reflektif siswa kelas VE dalam pembelajaran IPS Siklus II :

Tabel 4.5
Data Hasil Tes Kemampuan Berpikir Reflektif dalam Pembelajaran IPS
melalui Penerapan Pendekatan *Problem Based Learning* pada Siswa
Kelas VE SD Negeri Bendungan Hilir 01 Pagi Jakarta Pusat
Siklus II

NO.	NAMA SISWA	NILAI AKHIR	KETUNTASAN
1.	AH	86.6	TUNTAS
2.	AA	90	TUNTAS
3.	AOI	90	TUNTAS
4.	BP	66.6	TIDAK TUNTAS
5.	BLD	100	TUNTAS
6.	DR	93.3	TUNTAS
7.	F	100	TUNTAS
8.	GSP	90	TUNTAS
9.	GTR	93.3	TUNTAS
10.	HU	76.6	TUNTAS
11.	HNA	86.6	TUNTAS
12.	JTA	96.6	TUNTAS
13.	KGR	100	TUNTAS
14.	MN	96.6	TUNTAS
15.	MRAI	50	TIDAK TUNTAS

NO.	NAMA SISWA	NILAI AKHIR	KETUNTASAN
16.	NRP	100	TUNTAS
17.	RAA	96.6	TUNTAS
18.	RAP	83.3	TUNTAS
19.	RAY	63.3	TIDAK TUNTAS
20.	RIA	53.3	TIDAK TUNTAS
21.	SNK	100	TUNTAS
22.	SF	93.3	TUNTAS
23.	VNN	100	TUNTAS
24.	YA	83.3	TUNTAS
25.	ZA	90	TUNTAS
PERSENTASE		84%	

Data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berpikir reflektif siswa dalam pembelajaran IPS mencapai 84% dimana terdapat 21 siswa yang melebihi target pencapaian yang ditetapkan oleh peneliti dan hanya 4 orang yang tidak mencapai target. Selain itu, peneliti dan observer juga menilai data instrument pemantau tindakan yang didapatkan pada Siklus II ini. Berikut adalah hasil data pemantau tindakan pada Siklus II :

Tabel 4.6
Data Hasil Pemantau Tindakan Aktivitas Guru dan Aktivitas Siswa pada Siklus I

PERTEMUAN	BUTIR PENGAMATAN MUNCUL	BUTIR PENGAMATAN TINDAK MUNCUL	PERSENTASE
1	32	8	80%
2	34	6	85%
3	35	5	87.5%

Persentase hasil pengamatan dari pemantau tindakan aktivitas guru dan aktivitas siswa pada Siklus II pertemuan 1 adalah 80%; pertemuan 2 adalah

85%; dan pertemuan 3 adalah 87.5% sehingga persentase pemantau tindakan aktivitas guru dan aktivitas siswa pada akhir siklus mencapai 87.5% dari target pencapaiannya, yaitu 80% pada akhir Siklus II.

Berdasarkan hasil data pengamatan yang telah dipaparkan maka dapat disimpulkan bahwa tindakan pelaksanaan pembelajaran pada Siklus II sudah melebihi target nilai yang ditetapkan oleh peneliti. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas ini diakhiri pada Siklus II.

B. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data diperoleh melalui pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung pada setiap siklus. Hasil pengamatan tersebut didapat melalui instrumen pemantau tindakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran menerapkan pendekatan *Problem Based Learning* yang terdiri dari 20 butir pernyataan pemantau tindakan aktivitas guru dan 20 butir pernyataan pemantau tindakan aktivitas siswa yang disusun sesuai dengan komponen pembelajaran menerapkan pendekatan *Problem Based Learning*. Untuk mendapatkan data yang akurat dan terpercaya, peneliti melakukan pemeriksaan keabsahan data dengan cara :

1. Data Proses

Data proses diperoleh dari data observasi. Data tersebut berupa lembar observasi yang terdiri dari aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel,

peneliti menggunakan teknik triangulasi data. Teknik ini digunakan agar data yang diperoleh dapat diuji kepercayaannya. Triangulasi merupakan sumber data yang artinya sebagai pembanding apa yang telah dilakukan peneliti, dosen ahli materi, serta observer yang telah membantu dalam melakukan penelitian. Hasil perbandingan tersebut menjadi acuan pengamatan akhir dalam menentukan adanya tindakan perbaikan atau tidak. Data tersebut kemudian diverifikasikan oleh *observer* dan peneliti yang kemudian ditandatangani sebagai bukti data tersebut akurat dan terpercaya (*expert judgement*).

2. Data Hasil

Data hasil penelitian diperoleh dari tes kemampuan berpikir reflektif dalam pembelajaran IPS di setiap akhir Siklus I dan Siklus II setelah tindakan dilakukan. Soal tes yang diberikan sebelumnya diperiksa terlebih dahulu oleh ahli materi IPS melalui validasi instrumen tes. Hasil tes siswa kemudian diperiksa dan dianalisis, selanjutnya hasil tes tersebut dijadikan sebagai data hasil penelitian yang akurat untuk mengetahui tingkat penguasaan materi siswa pada setiap siklusnya.

C. Analisis Data Hasil Penelitian

Analisis data diperoleh melalui data pemantau tindakan dan data hasil penelitian. Data pemantau tindakan merupakan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran IPS dengan menerapkan pendekatan *Problem*

Based Learning pada Siklus I dan Siklus II berlangsung. Data tersebut diperoleh melalui pengamatan langsung yang dilakukan oleh *observer* berdasarkan instrumen pemantau tindakan. Adapun data kemampuan berpikir reflektif yang diperoleh dari hasil tes tentang keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia dalam pembelajaran IPS. Analisis data dapat disajikan berdasarkan hasil pengamatan sebagai berikut :

1. Data Pemantau Tindakan Aktivitas Guru dan Aktivitas Siswa

Data proses didapatkan dari instrument pemantau tindakan aktivitas guru dan aktivitas siswa. Hasil pemerolehan data proses tersebut dikumpulkan kemudian dijumlahkan. Selanjutnya, jumlah skor yang diperoleh dibagi dengan jumlah skor maksimum (20) kemudian dikali 100%. Berikut perhitungan yang digunakan untuk menganalisis data pemantau tindakan aktivitas guru dan aktivitas siswa.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor pengamatan}}{\text{Skor maksimal (20)}} \times 100\%$$

Persentase yang digunakan pada setiap siklus adalah persentase yang didapatkan pada akhir siklus. Berikut ini adalah tabel hasil analisis data pemantau tindakan aktivitas guru dan aktivitas siswa yang didapatkan :

Tabel 4.7
Hasil Analisis Data Proses Pemantau Tindakan aktivitas Guru dan
Aktivitas Siswa melalui Penerapan Pendekatan *Problem Based Learning*

NO.	SIKLUS	JUMLAH SKOR	PERHITUNGAN	PERSENTASE	KRITERIA PENCAPAIAN
1.	I	30	$30/40 \times 100\%$	75%	80%
2.	II	35	$35/40 \times 100\%$	87,5%	

Tabel tersebut menunjukkan bahwa pada Siklus I butir pengamatan yang muncul adalah 30 pernyataan dan butir pengamatan yang tidak muncul adalah 10 pernyataan, sehingga persentase yang didapatkan hanya 75% atau dapat dikatakan belum mencapai target yang diharapkan. Kemudian, pada Siklus II butir pengamatan yang muncul adalah 35 pernyataan dan butir pengamatan yang tidak muncul adalah 5 pernyataan, sehingga persentase yang didapatkan sebesar 87.5% atau dapat dikatakan memenuhi target. Hal tersebut menjelaskan bahwa terjadi peningkatan persentase tindakan dari Siklus I ke Siklus II dimana persentase yang didapatkan pada Siklus I hanya mencapai 75% menjadi 87.5% pada Siklus II. Data yang diperoleh kemudian disajikan dalam bentuk diagram berikut ini :

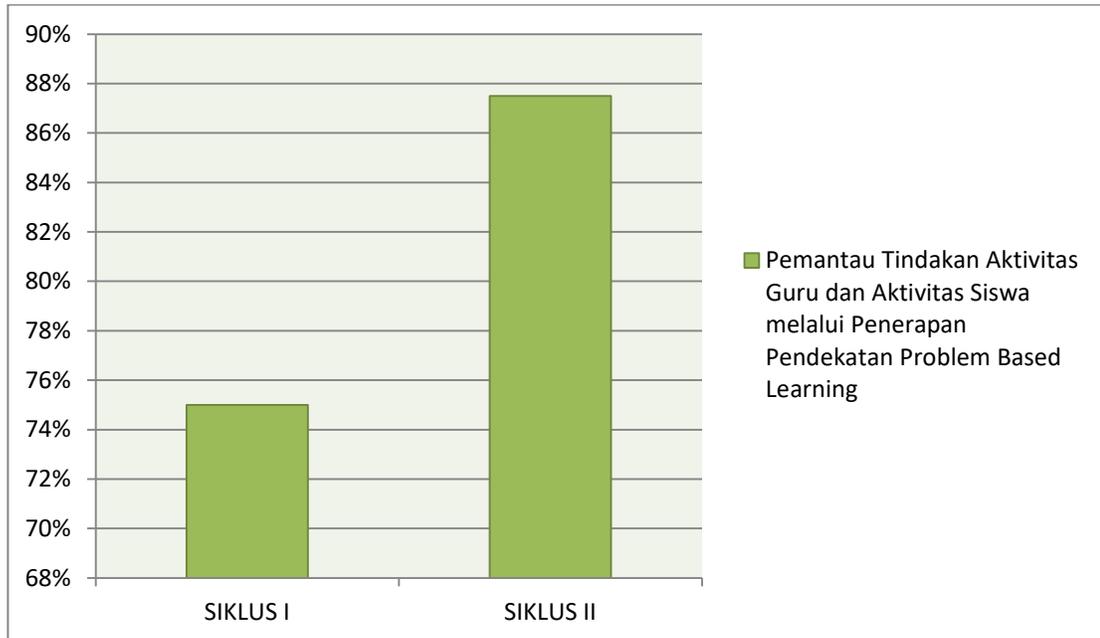


Diagram 4.1
Persentase Data Proses Pemantau Tindakan Aktivitas Guru dan
Aktivitas Siswa melalui Penerapan Pendekatan Problem Based Learning

Berdasarkan data pemantau tindakan aktivitas guru dan aktivitas siswa diketahui bahwa persentase sudah melebihi target pada akhir Siklus II, maka tindakan aktivitas guru dan aktivitas siswa melalui penerapan pendekatan *Problem Based Learning* dinyatakan berhasil.

2. Data Hasil Kemampuan Berpikir Reflektif dalam Pembelajaran IPS

Data kemampuan berpikir reflektif dalam pembelajaran IPS diperoleh dari tes yang dilakukan oleh peneliti di setiap akhir siklus. Data tersebut berupa tes kemampuan berpikir reflektif dalam pembelajaran IPS dengan menerapkan pendekatan *Problem Based Learning*. Berikut tabel yang menunjukkan tingkat kemampuan berpikir reflektif siswa menerapkan

pendekatan *Problem Based Learning* yang dilakukan pada akhir Siklus I dan Siklus II, sebagai berikut :

Tabel 4.8
Hasil Analisis Daa Kemampuan Berpikir Reflektif Siswa dalam Pembelajaran IPS

No.	Siklus	Jumlah Siswa Tuntas	Perhitungan	Persentase	Nilai Ketuntasan	Kriteria Pencapaian
1.	Pra Penelitian	13	$13/25 \times 100\%$	52%	≥ 75	80%
2.	I	17	$17/25 \times 100\%$	68%		
3.	II	21	$21/25 \times 100\%$	84%		

Tabel tersebut menunjukkan bahwa pada pra penelitian hanya 13 siswa yang mendapatkan nilai tuntas dengan persentase 52%. Pada Siklus I terdapat 17 siswa yang mendapatkan nilai tuntas sehingga persentase yang didapatkan sebesar 68%, dan pada Siklus II siswa yang mendapat nilai tuntas mencapai 21 siswa sehingga persentase mencapai 84%. Berdasarkan hal tersebut diketahui bahwa persentase yang didapatkan pada Siklus I hanya mencapai 68% kemudian pada Siklus II persentase yang didapatkan adalah 84%. Data yang diperoleh kemudian disajikan dalam diagram di bawah ini :

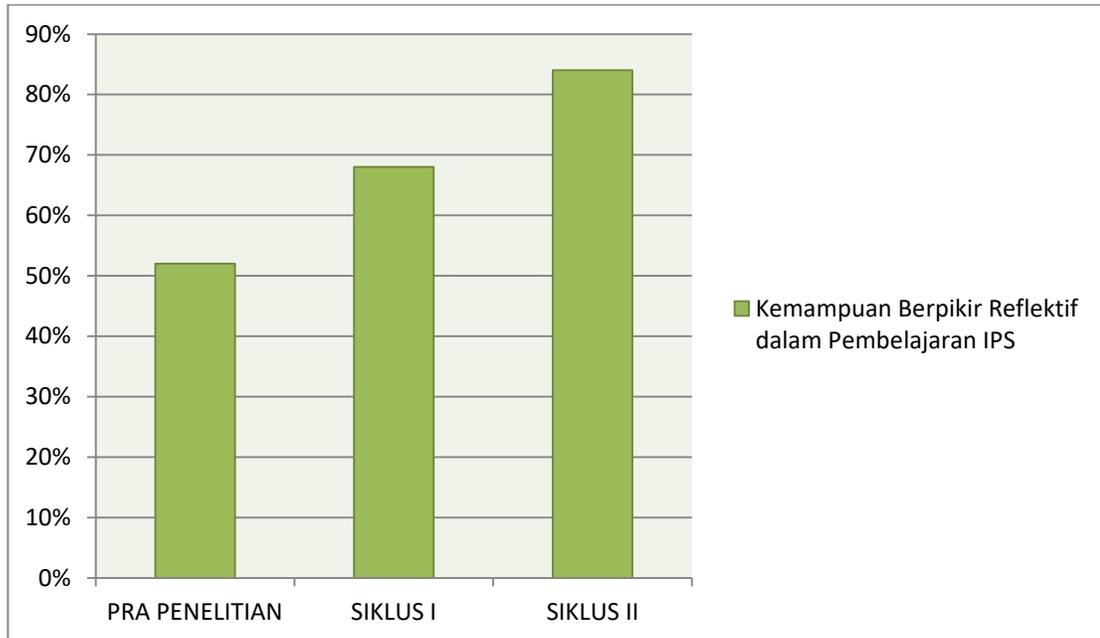


Diagram 4.2
Persentase Data Hasil Kemampuan Berpikir Reflektif Siswa dalam Pembelajaran IPS

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa hasil tes kemampuan berpikir reflektif siswa dalam pembelajaran IPS sudah melebihi target, yaitu 84% pada Siklus II. Maka, kemampuan berpikir reflektif siswa dalam pembelajaran IPS melalui penerapan pendekatan *Problem Based Learning* dinyatakan berhasil.

D. Interpretasi Hasil Analisis dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan pada Siklus I dan Siklus II dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan berpikir reflektif siswa sebesar 16% pada ranah kognitif yang terdiri dari Siklus I sebesar 68% dan Siklus II menjadi 84%. Hal ini membuktikan bahwa penerapan

pendekatan *Problem Based Learning* cocok diterapkan dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan kemampuan berpikir reflektif siswa dalam pemecahan masalah. Oleh sebab itu, perbaikan tidak diperlukan penelitian selanjutnya.

Hasil analisis pada Siklus I dan Siklus II menunjukkan adanya peningkatan terhadap kemampuan berpikir reflektif pada ranah kognitif dalam pembelajaran IPS dengan materi keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia menerapkan pendekatan *Problem Based Learning*. Berdasarkan interpretasi hasil analisis di atas, maka dengan menerapkan pendekatan *Problem Based Learning* dapat dijadikan salah satu pendekatan untuk meningkatkan kemampuan berpikir reflektif. Penyajian interpretasi hasil analisis data Siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.9
Interpretasi Hasil Analisis Data Siklus I dan Siklus II

No.	Siklus	Persentase Hasil Analisis Data		Kriteria Ketuntasan
		Kemampuan Berpikir Reflektif Dalam Pembelajaran IPS	Pemantau Tindakan Aktivitas Guru dan Aktivitas Siswa melalui Pendekatan <i>Problem Based Learning</i>	
1.	I	68%	75%	80%
2.	II	84%	87.5%	
Meningkat		16%	12.5%	

Selain tabel di atas, interpretasi hasil analisis data pada Siklus I dan Siklus II juga disajikan melalui diagram batang berikut ini :

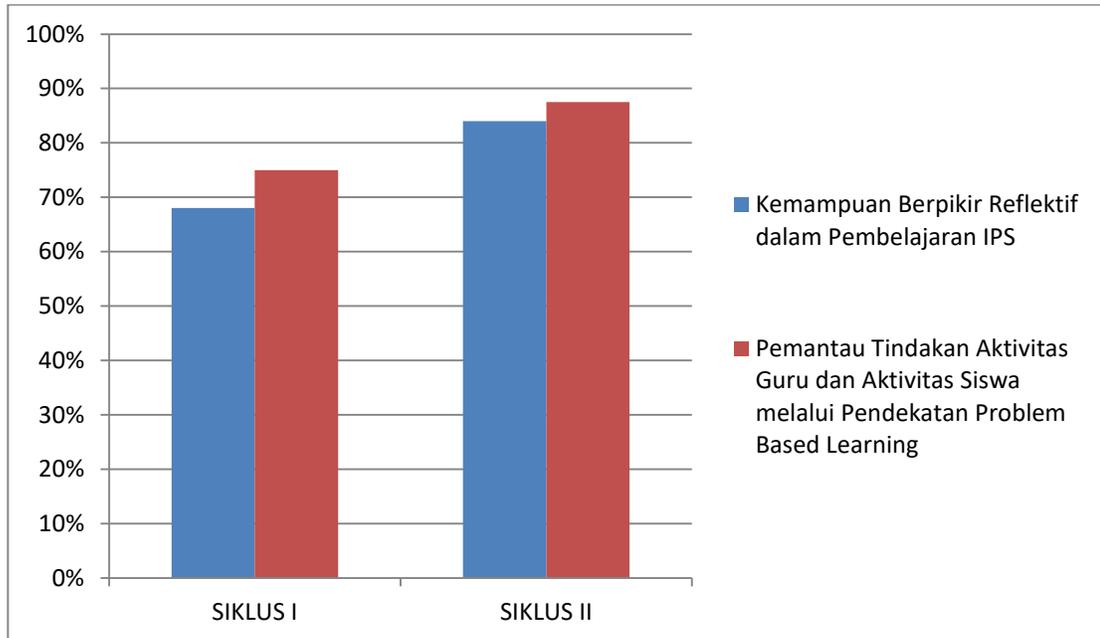


Diagram 4.3
Persentase Data Kemampuan Berpikir Reflektif dalam Pembelajaran IPS dan Data Pemantau Tindakan Aktivitas Guru dan Aktivitas Siswa melalui Penerapan Pendekatan *Problem Based Learning* pada Siklus I dan Siklus II

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penerapan pendekatan *Problem Based Learning* berhasil meningkatkan kemampuan berpikir reflektif dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas VE SD Negeri Bendungan Hilir 01 Pagi Jakarta Pusat karena adanya peningkatan dari Siklus I ke Siklus II yang melampaui target atau kriteria ketuntasan sebesar 80%.

E. Pembahasan Hasil Analisis Data

Hasil pengamatan dan analisis data yang telah diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan terhadap kemampuan berpikir reflektif siswa pada pembelajaran IPS tentang materi keanekaragaman suku

bangsa dan budaya di Indonesia dengan menerapkan pendekatan *Problem Based Learning*.

Pada persentase pemantau tindakan aktivitas guru dan aktivitas siswa terjadi peningkatan pada Siklus I yang mana hasilnya sebesar 75% meningkat di Siklus II sebesar 12,5% sehingga pada Siklus II hasil pemantau tindakan aktivitas guru menjadi 87,5%.

Pada pemantau tindakan aktivitas guru dan siswa menerapkan pendekatan *Problem Based Learning* menunjukkan bahwa pendekatan *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir reflektif siswa dalam pembelajaran IPS kelas V SD tentang keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia. Peningkatan kemampuan berpikir reflektif terlihat pada Siklus I ke Siklus II yang mana pada Siklus I sebanyak 17 siswa mendapatkan nilai ≥ 75 atau sebanyak 68% dari 25 siswa meningkat pada Siklus II menjadi 21 siswa yang mendapatkan nilai ≥ 75 atau sebesar 84% dari 25 siswa. Oleh sebab itu, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir reflektif siswa kelas VE SD Negeri Bendungan Hilir 01 Pagi Jakarta Pusat pada pembelajaran IPS materi keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia karena dengan menerapkan pendekatan *Problem Based Learning* dapat melatih siswa dalam pemecahan masalah, sehingga pada kehidupan nyata siswa sudah mengerti bagaimana cara mencari solusi dari masalah yang sedang mereka hadapi, selain itu pendekatan *Problem Based*

Learning membuat siswa untuk berpikir tingkat tinggi dan juga dapat melatih siswa dalam melakukan kerjasama.

Pada setiap pertemuan, guru juga mengamati perubahan sikap yang terjadi pada siswa, selain pada ranah kognitif dalam materi keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia juga dapat meningkatkan sikap siswa, sikap yang terlihat, yaitu sikap saling menghargai, terlihat pada sikap saling menghargai keputusan yang dihasilkan dalam diskusi kelompok. Sikap tersebut muncul ketika siswa melakukan diskusi kelompok, sikap saling menghargai sangat terlihat dan terus meningkat sampai pertemuan terakhir.

F. Keterbatasan Penelitian

Karya ilmiah yang peneliti tulis belum sepenuhnya sempurna. Peneliti sangat menyadari masih banyak kekurangan yang terdapat dalam penulisan karya ilmiah yang penulis tulis. Penelitian ini telah dilakukan dengan sebaik-baiknya melalui prosedur penelitian tindakan kelas. Namun, disadari bahwa hasil yang diperoleh tidak luput dari kekurangan atau kelemahan-kelemahan akibat keterbatasan yang ada sehingga menimbulkan hasil yang kurang sesuai seperti yang diharapkan.

Keterbatasan yang terjadi pada saat melakukan penelitian, yaitu sebagai berikut : keterbatasan waktu, penerapan pendekatan *Problem Based Learning* atau pembelajaran berbasis masalah membutuhkan waktu lebih

untuk siswa dapat berpikir dan menalar serta berdiskusi untuk memecahkan masalah yang diberikan oleh guru.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir reflektif dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas V-E SD Negeri Bendungan Hilir 01 Pagi Jakarta Pusat. Hal itu terlihat dari persentase hasil pemantau tindakan penerapan pendekatan *Problem Based Learning* pada aktivitas guru dan aktivitas siswa mencapai angka 75% pada Siklus I meningkat sebesar 12,5% menjadi 87,5% pada Siklus II. Selain itu, peningkatan juga terlihat dari hasil tes kemampuan berpikir reflektif siswa dalam pembelajaran IPS mencapai angka 68% dengan jumlah 17 siswa yang mendapatkan nilai memenuhi kriteria ketuntasan pada Siklus I dan meningkat 16% menjadi 84% dengan jumlah 21 siswa yang mendapatkan nilai memenuhi kriteria ketuntasan pada Siklus II.

Berdasarkan hal yang telah dipaparkan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir reflektif dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas V-E SD Negeri Bendungan Hilir 01 Pagi Jakarta Pusat meningkat karena pada saat proses pembelajaran aktivitas guru dan siswa dilakukan berdasarkan pada tahapan penerapan pendekatan *Problem Based Learning*. Melalui pendekatan tersebut, guru tidak mendominasi pembelajaran dengan

ceramah melainkan pengetahuan dan pengalaman siswa dihubungkan dengan pembelajaran sehingga siswa tidak terpaku pada materi yang ada pada buku paket IPS (*student centered*). Siswa terlihat mampu mengkonstruksikan pengetahuannya dengan berpikir dan bernalar menggunakan kemampuan berpikir reflektifnya untuk menyelesaikan masalah dalam pembelajaran IPS berdasarkan pengalaman yang dialaminya dalam kehidupan sehari-hari dan informasi (pengetahuan) baru yang diberikan oleh temannya pada saat diskusi kelompok.

Adanya peningkatan kemampuan berpikir reflektif dalam pembelajaran IPS melalui penerapan pendekatan *Problem Based Learning* pada siswa kelas V-E SD Negeri Bendungan Hilir 01 Pagi Jakarta Pusat menunjukkan bahwa penerapan pendekatan tersebut efektif digunakan dalam pembelajaran IPS guna meningkatkan kemampuan berpikir siswa, khususnya kemampuan berpikir reflektif.

B. Implikasi

Penerapan pendekatan *Problem Based Learning* merupakan cara yang efektif untuk membuat siswa aktif dalam belajar serta cocok digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa, khususnya kemampuan berpikir reflektif siswa dalam setiap pembelajaran di sekolah tidak terkecuali pada pembelajaran IPS dimana dalam pembelajaran tersebut banyak sekali permasalahan yang dapat siswa selesaikan dengan cara berpikirnya.

Selain itu, pendekatan *Problem Based Learning* juga memberikan ruang kepada siswa untuk dapat bekerja sama dan bertukar informasi dengan temannya untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru. Pendekatan ini juga dapat mengembangkan tanggung jawab siswa terhadap tugas yang diberikan. Siswa bukan hanya sekedar memecahkan masalah dalam pembelajaran tetapi diharapkan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai implikasi dari hasil penelitian, maka peneliti akan menjelaskan hal yang dapat dilakukan guru sehingga kemampuan berpikir reflektif siswa dalam pembelajaran IPS dapat meningkat. Guru seharusnya tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran terpaku pada sumber belajar, yaitu buku paket Ilmu Pengetahuan Sosial saja, melainkan mencoba menghubungkan pembelajaran dengan permasalahan yang ada pada lingkungan sekitarnya, sehingga siswa dapat meningkatkan kemampuan berpikirnya dengan bernalar untuk memecahkan masalah secara bertahap melalui pengalaman yang dimilikinya dan informasi yang didupatkannya. Guru harus melimatkan siswa untuk dapat bekerja sama secara berkelompok agar siswa dapat bertukar pikiran dalam memecahkan suatu permasalahan.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi hasil penelitian tindakan kelas ini, maka peneliti mengemukakan saran-saran untuk meningkatkan kemampuan

berpikir reflektif dalam pembelajaran IPS melalui penerapan pendekatan *Problem Based Learning* pada siswa kelas V-E SD Negeri Bendungan Hilir 01 Pagi Jakarta Pusat adalah sebagai berikut :

1. Bagi Siswa

Dalam proses belajar sebaiknya siswa lebih aktif dan mengikuti pembelajaran dengan baik, selain itu hendaknya siswa lebih percaya diri untuk menjawab pertanyaan dan sebelum siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, hendaknya siswa memikirkan dengan baik pemecahan masalah yang tepat.

2. Bagi Guru

Dalam kegiatan pembelajaran, sebaiknya guru menggunakan pendekatan-pendekatan yang lebih kreatif agar siswa tidak mudah bosan dan jenuh. Guru juga hendaknya tidak hanya mengandalkan buku paket Ilmu Pengetahuan Sosial saja sebagai satu-satunya sumber belajar siswa melainkan dapat menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata yang dialami siswa sehingga siswa dapat dengan mudah memecahkan permasalahan berdasarkan pengalaman dan informasi yang didupatkannya.

3. Bagi Kepala Sekolah

Sebaiknya, kepala sekolah menyediakan sarana dan prasarana dalam pembelajaran IPS agar dapat meningkatkan kemampuan berpikir reflektif siswa dalam pembelajaran IPS.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya sebaiknya menjadikan penelitian ini sebagai acuan untuk melakukan penelitian dalam meningkatkan kemampuan berpikir reflektif siswa dalam pembelajaran IPS dengan menerapkan pendekatan *Problem Based Learning*.

DAFTAR PUSTAKA

- Bono, Edward de. 2007. *Revolusi Berpikir*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Depdiknas. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamarah, S.B. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Guroi, A. 2011. *Determining the reflective thinking skills of pre-service teachers in learning and teaching process* (Energy Education Science and Technology Part B: Social and Educational Studies Vol. 3, No. 3).
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harsanto, Radon. 2006. *Pengelolaan Kelas yang Dinamis*. Jakarta: Grasindo.
<http://digilib.petra.ac.id>. (Petra Cristian University Library,2008), h.5 diakses pada 20 juni 2017 pukul 5.52 WIB.
- <http://kamusbahasaindonesia.org/pikir#ixzz2sPs2i5Dh> diunduh pada 15 Oktober 2017.
- Mahesneh, A. M. 2013. *The relationship between Reflective Thinking and Learning Styles among Sample of Jordanian University Students* (Journal of Education and Practice Vol. 4, No. 21).
- Makiyah, Fitri. 2013. "*Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS melalui Mpdel Problem Based Learning dengan Media Video pada Siswa Kelas IVA SD Negeri Sekaran 01 Semarang*" Skripsi. Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan , Universitas Negeri Semarang.
- Mujiono, dkk. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyasa, Enco. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Rosdakarya.
- Oo, P. S., dkk. 2012. *Reflective Thinking And Teaching Practices: A Precursor For Incorporating Critical Thinking Into The Classroom* (International Journal of Instruction Vol. 5, No. 1).

- Phan, H. P. 2006. *Examination of student learning approaches, reflective thinking, and epistemological beliefs* (A latent variables approach. Electronic Journal of Research in Educational Psychology Vol. 4(3), No. 10). Tersedia pada http://www.investigacion-psicopedagogica.org/revista/articulos/10/english/Art_10_141.pdf
- Polya. 1973. *How To Solve It*. Princeton: Princeton University Press.
- Prasetyaningsih, Astuti. 2010. *Implikasi Berpikir Dalam Dunia Pendidikan*. Jakarta: Kompasiana.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS, Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja RosdaKarya.
- Soetjipto. 1980. *Metodologi Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: PT. Rosada Karya.
- Song, H. D., dkk. 2005. *Learners' Perceptions of Design Factors Found in Problem-Based Learning (PBL) that Support Reflective Thinking* (Educational Resources Information Center Vol. 1, No. 2).
- Suriasumantri, Jujun S. 2001. *Ilmu Dalam Perspektif*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Wahyuni, Fina Tri. 2016. "*Proses Berpikir Reflektif Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Polanharjo Klaten dalam Pemecahan Masalah Pecahan*" Skripsi. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret Surakarta.

DAFTAR NAMA SISWA KELAS 5-E
SD NEGERI BENDUNGAN HILIR 01 PAGI JAKARTA PUSAT
TAHUN PELAJARAN 2017-2018

NO.	NIS	NAMA SISWA	L / P
1	4561	ALAM HAQIQI	
2	4637	Z Aidan Athillah	L
3	5020	Rivaldi Ahmad	L
4	5080	Alejandro Aikasta	L
5	5082	Aurora Octavia Ichsan	P
6	5083	Bayu Prasetyo	L
7	5084	Benepasya Laila Dhania	P
8	5085	Dinda Rahmadani	P
9	5086	Fauziah	P
10	5087	Gea Sagita Putri	P
11	5088	Gilang Tiyo Ramadhan	L
12	5089	Hamzah Ubaydillah	L
13	5090	Herlina Nadine Alawiyah	P
14	5092	Jesica Titania Aurely	P
15	5093	Muhammad Nazril	L
16	5096	Nasrul Rayhan Putra	L
17	5097	Raifan Alfarizi	L
18	5098	Raihan Ari Perdana	L
19	5100	Siti Naifa Kirana	P
20	5102	Syifa Fauziah	P
21	5104	Vierre Novfenur Nabhan	L
22	5105	Yuni Atika	P
23	5106	Muhammad Rifki Al Irsyad	L
24	5349	Keyla Gadis Rahmadini	P
25	5351	Rafi Ahmad Yasya	L

Jakarta, 08 Januari 2018
 Guru Kelas V-E



(Azizah Faradilla, S.Pd.)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah : SD Negeri Bendungan Hilir 01 Pagi Jakarta Pusat

Satuan Pendidikan : Sekolah Dasar

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Kelas / Semester : V E / I

Siklus / Pertemuan : I / 1

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1 x pertemuan)

Hari / Tanggal : Senin, 20 November 2017

I. STANDAR KOMPETENSI

1. Menghargai berbagai peninggalan dan tokoh sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu – Budha dan Islam, keragaman kenampakan alam dan suku bangsa, serta kegiatan ekonomi di Indonesia.

II. KOMPETENSI DASAR

- 1.4 Menghargai keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia.

III. INDIKATOR

- 1.4.1 Memahami keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia.

- 1.4.2 Mengidentifikasi beranekaragam suku bangsa dan budaya di Indonesia.
- 1.4.3 Memecahkan masalah tentang keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia.

IV. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui tanya jawab, siswa dapat memahami keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia dengan baik.
2. Melalui diskusi kelompok, siswa dapat menyebutkan suku bangsa dan budaya di Indonesia dengan benar.
3. Melalui diskusi kelompok, siswa dapat memecahkan masalah tentang keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia dengan tepat.

V. KARAKTER YANG DIHARAPKAN

1. Percaya Diri
2. Aktif
3. Tanggung Jawab
4. Kerjasama

VI. PENDEKATAN DAN METODE PEMBELAJARAN

1. Pendekatan : *Problem Based Learning* (Pembelajaran Berbasis Masalah)

2. Metode : Tanya jawab, diskusi kelompok, pengamatan, dan penugasan.

VII. MATERI PEMBELAJARAN

1. Keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia.

VIII. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

NO.	LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALOKASI WAKTU
1.	<p><u>Kegiatan Awal</u></p> <p>→ Siswa dan guru membuka pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.</p> <p>→ Siswa mendengarkan guru pada saat melakukan presensi kehadiran.</p> <p>1. Mengorientasikan siswa pada masalah</p> <p>→ Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.</p> <p>→ Siswa mendengarkan guru pada saat melakukan apersepsi tentang keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia.</p> <p>→ Siswa dimotivasi oleh guru agar dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.</p>	5 menit

	→ Siswa menyiapkan perlengkapan untuk belajar, seperti buku dan alat tulis.	
2.	<p><u>Kegiatan Inti</u></p> <p>➤ <u>Eksplorasi</u></p> <p>→ Siswa dan guru melakukan kegiatan tanya jawab tentang keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia.</p> <p>→ Siswa menyebutkan suku bangsa dan budaya Indonesia di depan kelas.</p> <p>➤ <u>Elaborasi</u></p> <p>2. Mengorganisasikan siswa untuk belajar</p> <p>→ Siswa membentuk kelompok belajar yang terdiri dari 4 – 5 siswa per kelompok.</p> <p>→ Siswa berbagi tugas dengan teman kelompoknya.</p> <p>→ Siswa mengatur waktu untuk berdiskusi dan membuat laporan hasil diskusi.</p> <p>3. Membimbing penyelidikan individu dan kelompok</p> <p>→ Setiap kelompok diberikan LKPD tentang keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia sebagai acuan untuk berdiskusi.</p>	60 menit

→ Setiap kelompok harus memahami LKPD yang diberikan oleh guru terlebih dahulu.

→ Setiap kelompok mendiskusikan LKPD dan melakukan penyelidikan tentang keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia yang diberikan oleh guru.

4. Mengembangkan dan menampilkan hasil karya

→ Setelah berdiskusi, setiap kelompok merencanakan dan menyiapkan laporan hasil diskusi.

→ Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi tersebut di depan kelas.

➤ Konfirmasi

5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

→ Setiap kelompok memperhatikan kelompok lain yang mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.

→ Siswa memberikan tanggapan terhadap laporan hasil diskusi kelompok tersebut.

→ Guru membimbing siswa untuk menganalisis hasil

	<p>setiap kelompok sudah benar atau belum.</p> <p>→ Guru memberikan evaluasi.</p>	
3.	<p><u>Kegiatan Penutup</u></p> <p>→ Siswa melakukan kegiatan tanya jawab tentang materi yang kurang dipahami selama pembelajaran tersebut.</p> <p>→ Siswa menyampaikan kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari.</p> <p>→ Guru melakukan refleksi dan memberi penugasan.</p> <p>→ Siswa dan guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.</p>	5 menit

IX. SUMBER DAN MEDIA BELAJAR

1. Tyas, Dwi dkk. 2015. *Siswa Aktif Berprestasi IPS 5 SD/MI*. Jakarta: Erlangga.
2. Zildjian, Fahri. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/MI Kelas V*. Jakarta: PT. Golden Web.
3. Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD)

X. PENILAIAN

1. Prosedur : Tes dan Non – Tes
2. Jenis : Tertulis dan Lisan
3. Bentuk : Lembar Pengamatan Penilaian

a. Penilaian Kognitif

No.	Nama Siswa	Ketepatan Jawaban		Kelengkapan Jawaban		Penguasaan Materi		Kesesuaian Isi		Skor Akhir
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	
1.										
↓										
Dst.										

b. Penilaian Afektif

No.	Nama Siswa	Kepercayaan Diri		Keaktifan		Tanggung Jawab		Kerjasama		Skor Akhir
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	
1.										
↓										
Dst.										

c. Penilaian Psikomotor

No.	Nama Siswa	Partisipasi dalam kegiatan tanya jawab		Partisipasi dalam pengumpulan informasi		Partisipasi dalam kegiatan memecahkan masalah		Partisipasi dalam membuat laporan		Skor Akhir
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	
1.										
↓										
Dst.										

Petunjuk :

Kolom "Ya" memiliki skor 1 dan kolom "Tidak" memiliki skor 0.

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal (4)}} \times 100$$

Keterangan :

Jika skor akhir 100 = **Sangat Baik**

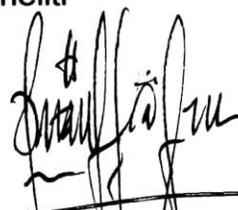
Jika skor akhir 75 – 100 = **Baik**

Jika skor akhir 50 – 74 = **Kurang**

Jika skor akhir 0 – 50 = **Sangat Kurang**

Jakarta, 27 November 2017

Peneliti



(Apriani Tiar Marsaulina)

NIM. 1815145562

Observer



(Azizah Faradilla, S.Pd.)

Mengetahui,

Kepala SD Negeri Bendungan Hilir 01 Pagi Jakarta Pusat



(Sidi, S.Pd.)

NIP. 196208291984031001

LEMBAR KEGIATAN PESERTA DIDIK (LKPD)

Keanekaragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia

Nama kelompok :

Nama anggota kelompok :

1.
2.
3.
4.
5.
6.

Tujuan pembelajaran :

Melalui diskusi kelompok, siswa dapat menyebutkan suku bangsa dan budaya di Indonesia dengan benar.

Petunjuk :

1. Amatilah gambar yang ada pada lembar kerja masing-masing kelompok!
2. Amatilah kebudayaan daerah tersebut dan jelaskan tujuan dari kebudayaan tersebut dengan mengisi tabel di bawah ini secara berkelompok!

1. UPACARA NGABEN – BALI



2. UPACARA KASADA – JAWA TIMUR (DAERAH GUNUNG BROMO)



3. UPACARA GREBEK SURO – JAWA TENGAH



NO.	NAMA KEBUDAYAAN	TUJUAN KEBUDAYAAN
1.	<p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>	<p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>
2.	<p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>	<p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>
3.	<p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>	<p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>

NO.	NAMA KEBUDAYAAN	TUJUAN KEBUDAYAAN
	

3. Laporkan hasil diskusi di depan kelas!

Selamat Mengerjakan 😊

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah : SD Negeri Bendungan Hilir 01 Pagi Jakarta Pusat

Satuan Pendidikan : Sekolah Dasar

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Kelas / Semester : V E / I

Siklus / Pertemuan : I / 2

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1 x pertemuan)

Hari / Tanggal : Jumat, 24 November 2017

I. STANDAR KOMPETENSI

1. Menghargai berbagai peninggalan dan tokoh sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu – Budha dan Islam, keragaman kenampakan alam dan suku bangsa, serta kegiatan ekonomi di Indonesia.

II. KOMPETENSI DASAR

- 1.4 Menghargai keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia.

III. INDIKATOR

- 1.4.1 Memahami keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia.

- 1.4.2 Mengidentifikasi beranekaragam suku bangsa dan budaya di Indonesia.
- 1.4.3 Memecahkan masalah tentang keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia.

IV. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui tanya jawab, siswa dapat memahami keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia dengan baik.
2. Melalui diskusi kelompok, siswa dapat menyebutkan suku bangsa dan budaya di Indonesia dengan benar.
3. Melalui diskusi kelompok, siswa dapat memecahkan masalah tentang keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia dengan tepat.

V. KARAKTER YANG DIHARAPKAN

1. Percaya Diri
2. Aktif
3. Tanggung Jawab
4. Kerjasama

VI. PENDEKATAN DAN METODE PEMBELAJARAN

1. Pendekatan : *Problem Based Learning* (Pembelajaran Berbasis Masalah)

2. Metode : Tanya jawab, diskusi kelompok, pengamatan, dan penugasan.

VII. MATERI PEMBELAJARAN

1. Keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia.

VIII. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

NO.	LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALOKASI WAKTU
1.	<p><u>Kegiatan Awal</u></p> <p>→ Siswa dan guru membuka pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.</p> <p>→ Siswa mendengarkan guru pada saat melakukan presensi kehadiran.</p> <p>1. Mengorientasikan siswa pada masalah</p> <p>→ Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.</p> <p>→ Siswa mendengarkan guru pada saat melakukan apersepsi tentang keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia.</p> <p>→ Siswa dimotivasi oleh guru agar dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.</p>	5 menit

	→ Siswa menyiapkan perlengkapan untuk belajar, seperti buku dan alat tulis.	
2.	<p><u>Kegiatan Inti</u></p> <p>➤ <u>Eksplorasi</u></p> <p>→ Siswa dan guru melakukan kegiatan tanya jawab tentang keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia.</p> <p>→ Siswa menyebutkan suku bangsa dan budaya Indonesia di depan kelas.</p> <p>➤ <u>Elaborasi</u></p> <p>2. Mengorganisasikan siswa untuk belajar</p> <p>→ Siswa membentuk kelompok belajar yang terdiri dari 4 – 5 siswa per kelompok.</p> <p>→ Siswa berbagi tugas dengan teman kelompoknya.</p> <p>→ Siswa mengatur waktu untuk berdiskusi dan membuat laporan hasil diskusi.</p> <p>3. Membimbing penyelidikan individu dan kelompok</p> <p>→ Setiap kelompok diberikan LKPD tentang keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia sebagai acuan untuk berdiskusi.</p>	60 menit

	<p>→ Setiap kelompok harus memahami LKPD yang diberikan oleh guru terlebih dahulu.</p> <p>→ Setiap kelompok mendiskusikan LKPD dan melakukan penyelidikan tentang keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia yang diberikan oleh guru.</p> <p>4. Mengembangkan dan menampilkan hasil karya</p> <p>→ Setelah berdiskusi, setiap kelompok merencanakan dan menyiapkan laporan hasil diskusi.</p> <p>→ Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi tersebut di depan kelas.</p> <p>➤ <u>Konfirmasi</u></p> <p>5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah</p> <p>→ Setiap kelompok memperhatikan kelompok lain yang mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.</p> <p>→ Siswa memberikan tanggapan terhadap laporan hasil diskusi kelompok tersebut.</p> <p>→ Guru membimbing siswa untuk menganalisis hasil</p>	
--	---	--

	<p>setiap kelompok sudah benar atau belum.</p> <p>→ Guru memberikan evaluasi.</p>	
3.	<p><u>Kegiatan Penutup</u></p> <p>→ Siswa melakukan kegiatan tanya jawab tentang materi yang kurang dipahami selama pembelajaran tersebut.</p> <p>→ Siswa menyampaikan kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari.</p> <p>→ Guru melakukan refleksi dan memberi penugasan.</p> <p>→ Siswa dan guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.</p>	5 menit

IX. SUMBER DAN MEDIA BELAJAR

1. Tyas, Dwi dkk. 2015. *Siswa Aktif Berprestasi IPS 5 SD/MI*. Jakarta: Erlangga.
2. Zildjian, Fahri. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/MI Kelas V*. Jakarta: PT. Golden Web.
3. Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD)

X. PENILAIAN

1. Prosedur : Tes dan Non – Tes
2. Jenis : Tertulis dan Lisan
3. Bentuk : Lembar Pengamatan Penilaian

a. Penilaian Kognitif

No.	Nama Siswa	Ketepatan Jawaban		Kelengkapan Jawaban		Penguasaan Materi		Kesesuaian Isi		Skor Akhir
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	
1.										
↓										
Dst.										

b. Penilaian Afektif

No.	Nama Siswa	Kepercayaan Diri		Keaktifan		Tanggung Jawab		Kerjasama		Skor Akhir
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	
1.										
↓										
Dst.										

c. Penilaian Psikomotor

No.	Nama Siswa	Partisipasi dalam kegiatan tanya jawab		Partisipasi dalam pengumpulan informasi		Partisipasi dalam kegiatan memecahkan masalah		Partisipasi dalam membuat laporan		Skor Akhir
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	
1.										
↓										
Dst.										

Petunjuk :

Kolom "Ya" memiliki skor 1 dan kolom "Tidak" memiliki skor 0.

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal (4)}} \times 100$$

Keterangan :

- Jika skor akhir 100 = **Sangat Baik**
 Jika skor akhir 75 – 100 = **Baik**
 Jika skor akhir 50 – 74 = **Kurang**
 Jika skor akhir 0 – 50 = **Sangat Kurang**

Jakarta, 28 November 2017

Peneliti



(Apriani Tiar Marsaulina)

NIM. 1815145562

Observer



(Azizah Faradilla, S.Pd.)

Mengetahui,

Kepala SD Negeri Bendungan Hilir 01 Pagi Jakarta Pusat



(Rukdi, S.Pd.)

NIP. 196208291984031001

LEMBAR KEGIATAN PESERTA DIDIK (LKPD)

Keanekaragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia

Nama kelompok :

Nama anggota kelompok :

7.

8.

9.

10.

11.

12.

Tujuan pembelajaran :

Melalui diskusi kelompok, siswa dapat memecahkan masalah tentang keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia dengan tepat.

Permasalahan :

Ucok adalah anak dari suku Batak dan Dani anak dari suku Betawi. Mereka adalah teman sekelas. Pada suatu hari, mereka bertengkar. Suasana kelas menjadi gaduh, sebagian teman-teman sekelasnya mendukung pertengkarannya mereka dan sebagian yang lain berusaha mendamaikan mereka. Peristiwa tersebut disebabkan oleh Dani yang menghina Ucok. Bentuk hinaannya adalah "Ucok hitam, badannya pendek, rambutnya keriting berantakan!" Jika kamu sekelas dengan mereka, apa yang akan kamu lakukan untuk menyelesaikan masalah tersebut?

Pertanyaan :

1. Buatlah rumusan masalah permasalahan tersebut!

Jawaban :

.....
.....
.....
.....

2. Tulis dan jelaskan penyebab permasalahan tersebut!

Jawaban :

.....
.....
.....
.....

3. Menurut pendapatmu, bagaimana penyelesaian permasalahan tersebut?

Jelaskan!

Jawaban :

.....
.....
.....
.....

Selamat Mengerjakan 😊

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah : SD Negeri Bendungan Hilir 01 Pagi Jakarta Pusat

Satuan Pendidikan : Sekolah Dasar

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Kelas / Semester : V E / I

Siklus / Pertemuan : I / 3

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1 x pertemuan)

Hari / Tanggal : Senin, 27 November 2017

I. STANDAR KOMPETENSI

1. Menghargai berbagai peninggalan dan tokoh sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu – Budha dan Islam, keragaman kenampakan alam dan suku bangsa, serta kegiatan ekonomi di Indonesia.

II. KOMPETENSI DASAR

- 1.4 Menghargai keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia.

III. INDIKATOR

- 1.4.1 Memahami keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia.

- 1.4.2 Mengidentifikasi beranekaragam suku bangsa dan budaya di Indonesia.
- 1.4.3 Memecahkan masalah tentang keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia.

IV. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui tanya jawab, siswa dapat memahami keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia dengan baik.
2. Melalui diskusi kelompok, siswa dapat menyebutkan suku bangsa dan budaya di Indonesia dengan benar.
3. Melalui diskusi kelompok, siswa dapat memecahkan masalah tentang keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia dengan tepat.

V. KARAKTER YANG DIHARAPKAN

1. Percaya Diri
2. Aktif
3. Tanggung Jawab
4. Kerjasama

VI. PENDEKATAN DAN METODE PEMBELAJARAN

1. Pendekatan : *Problem Based Learning* (Pembelajaran Berbasis Masalah)

2. Metode : Tanya jawab, diskusi kelompok, pengamatan, dan penugasan.

VII. MATERI PEMBELAJARAN

1. Keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia.

VIII. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

NO.	LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALOKASI WAKTU
1.	<p><u>Kegiatan Awal</u></p> <p>→ Siswa dan guru membuka pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.</p> <p>→ Siswa mendengarkan guru pada saat melakukan presensi kehadiran.</p> <p>→ Siswa mendengarkan guru pada saat melakukan apersepsi tentang keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia.</p> <p>→ Siswa menyiapkan perlengkapan untuk belajar, seperti buku dan alat tulis.</p>	5 menit
2.	<p><u>Kegiatan Inti</u></p> <p>➤ <i><u>Eksplorasi</u></i></p> <p>→ Siswa dan guru melakukan kegiatan mereview</p>	60 menit

	<p>materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.</p> <p>➤ <u>Elaborasi</u></p> <p>→ Siswa diberikan Tes Kemampuan Berpikir Reflektif dalam pembelajaran IPS (Siklus I) oleh guru secara individu.</p> <p>→ Siswa menyimak penjelasan yang diberikan oleh guru mengenai pengerjaan tes tersebut.</p> <p>→ Siswa mengerjakan tes tersebut secara individu.</p> <p>→ Setelah selesai, siswa mengumpulkan tes tersebut di meja guru.</p> <p>→ <u>Konfirmasi</u></p> <p>→ Siswa memberikan tanggapan terhadap tes yang dikerjakan.</p> <p>→ Guru memberikan evaluasi.</p>	
3.	<p><u>Kegiatan Penutup</u></p> <p>→ Guru melakukan refleksi.</p> <p>→ Siswa dan guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.</p>	5 menit

IX. SUMBER DAN MEDIA BELAJAR

1. Tyas, Dwi dkk. 2015. *Siswa Aktif Berprestasi IPS 5 SD/MI*. Jakarta: Erlangga.
2. Zildjian, Fahri. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/MI Kelas V*. Jakarta: PT. Golden Web.
3. Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD)

X. PENILAIAN

1. Prosedur : Tes dan Non – Tes
2. Jenis : Tertulis dan Lisan
3. Bentuk : Lembar Pengamatan Penilaian

a. Penilaian Kognitif

No.	Nama Siswa	Ketepatan Jawaban		Kelengkapan Jawaban		Penguasaan Materi		Kesesuaian Isi		Skor Akhir
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	
1.										
↓										
Dst.										

b. Penilaian Afektif

No.	Nama Siswa	Kepercayaan Diri		Keaktifan		Tanggung Jawab		Kerjasama		Skor Akhir
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	
1.										
↓										
Dst.										

c. Penilaian Psikomotor

No.	Nama Siswa	Partisipasi dalam kegiatan tanya jawab		Partisipasi dalam pengumpulan informasi		Partisipasi dalam kegiatan memecahkan masalah		Partisipasi dalam membuat laporan		Skor Akhir
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	
1.										
↓										
Dst.										

Petunjuk :

Kolom "Ya" memiliki skor 1 dan kolom "Tidak" memiliki skor 0.

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal (4)}} \times 100$$

Keterangan :

Jika skor akhir 100 = Sangat Baik

Jika skor akhir 75 – 100 = Baik

Jika skor akhir 50 – 74 = Kurang

Jika skor akhir 0 – 50 = Sangat Kurang

Jakarta, 29 November 2017

Peneliti



(Apriani Tiar Marsaulina)

NIM. 1815145562

Observer



(Azizah Faradilla, S.Pd.)

Mengetahui,

Kepala SD Negeri Banteng-Hilir 01 Pagi Jakarta Pusat



(Dendi, S.Pd.)

NIP. 196208291984031001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah : SD Negeri Bendungan Hilir 01 Pagi Jakarta Pusat

Satuan Pendidikan : Sekolah Dasar

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Kelas / Semester : V E / I

Siklus / Pertemuan : II / 1

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1 x pertemuan)

Hari / Tanggal : Senin, 11 Desember 2017

I. STANDAR KOMPETENSI

1. Menghargai berbagai peninggalan dan tokoh sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu – Budha dan Islam, keragaman kenampakan alam dan suku bangsa, serta kegiatan ekonomi di Indonesia.

II. KOMPETENSI DASAR

- 1.4 Menghargai keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia.

III. INDIKATOR

- 1.4.1 Mengidentifikasi cara menghargai keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia.

- 1.4.2 Mengidentifikasi manfaat menghargai keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia.
- 1.4.3 Memecahkan masalah tentang keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia.

IV. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui diskusi kelompok, siswa dapat menyebutkan cara menghargai keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia dengan baik.
2. Melalui diskusi kelompok, siswa dapat menyebutkan manfaat menghargai keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia dengan baik.
3. Melalui diskusi kelompok, siswa dapat memecahkan masalah tentang keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia dengan tepat.

V. KARAKTER YANG DIHARAPKAN

1. Percaya Diri
2. Aktif
3. Tanggung Jawab
4. Kerjasama

VI. PENDEKATAN DAN METODE PEMBELAJARAN

1. Pendekatan : *Problem Based Learning* (Pembelajaran Berbasis Masalah)
2. Metode : Tanya jawab, diskusi kelompok, pengamatan, dan penugasan.

VII. MATERI PEMBELAJARAN

1. Sikap menghargai keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia.

VIII. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

NO.	LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALOKASI WAKTU
1.	<p><u>Kegiatan Awal</u></p> <p>→ Siswa dan guru membuka pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.</p> <p>→ Siswa mendengarkan guru pada saat melakukan presensi kehadiran.</p> <p>1. Mengorientasikan siswa pada masalah</p> <p>→ Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.</p> <p>→ Siswa mendengarkan guru pada saat melakukan</p>	5 menit

	<p>apersepsi tentang sikap menghargai keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia.</p> <p>→ Siswa dimotivasi oleh guru agar dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.</p> <p>→ Siswa menyiapkan perlengkapan untuk belajar, seperti buku dan alat tulis.</p>	
2.	<p><u>Kegiatan Inti</u></p> <p>➤ <u>Eksplorasi</u></p> <p>→ Siswa dan guru melakukan kegiatan tanya jawab tentang sikap menghargai keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia.</p> <p>→ Siswa menyebutkan cara menghargai keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia dan manfaatnya di depan kelas.</p> <p>➤ <u>Elaborasi</u></p> <p>2. Mengorganisasikan siswa untuk belajar</p> <p>→ Siswa membentuk kelompok belajar yang terdiri dari 4 – 5 siswa per kelompok.</p> <p>→ Siswa berbagi tugas dengan teman kelompoknya.</p> <p>→ Siswa mengatur waktu untuk berdiskusi dan</p>	60 menit

membuat laporan hasil diskusi.

3. Membimbing penyelidikan individu dan kelompok

→ Setiap kelompok diberikan LKPD tentang sikap menghargai keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia sebagai acuan untuk berdiskusi.

→ Setiap kelompok harus memahami LKPD yang diberikan oleh guru terlebih dahulu.

→ Setiap kelompok mendiskusikan LKPD dan melakukan penyelidikan tentang sikap menghargai keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia yang diberikan oleh guru.

4. Mengembangkan dan menampilkan hasil karya

→ Setelah berdiskusi, setiap kelompok merencanakan dan menyiapkan laporan hasil diskusi.

→ Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi tersebut di depan kelas.

➤ Konfirmasi

5. Menganalisis dan mengevaluasi proses

	<p>pemecahan masalah</p> <p>→ Setiap kelompok memperhatikan kelompok lain yang mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.</p> <p>→ Siswa memberikan tanggapan terhadap laporan hasil diskusi kelompok tersebut.</p> <p>→ Guru membimbing siswa untuk menganalisis hasil setiap kelompok sudah benar atau belum.</p> <p>→ Guru memberikan evaluasi.</p>	
3.	<p><u>Kegiatan Penutup</u></p> <p>→ Siswa melakukan kegiatan tanya jawab tentang materi yang kurang dipahami selama pembelajaran tersebut.</p> <p>→ Siswa menyampaikan kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari.</p> <p>→ Guru melakukan refleksi dan memberi penugasan.</p> <p>→ Siswa dan guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.</p>	5 menit

IX. SUMBER DAN MEDIA BELAJAR

1. Tyas, Dwi dkk. 2015. *Siswa Aktif Berprestasi IPS 5 SD/MI*. Jakarta: Erlangga.
2. Zildjian, Fahri. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/MI Kelas V*. Jakarta: PT. Golden Web.
3. Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD)

X. PENILAIAN

1. Prosedur : Tes dan Non – Tes
2. Jenis : Tertulis dan Lisan
3. Bentuk : Lembar Pengamatan Penilaian

a. Penilaian Kognitif

No.	Nama Siswa	Ketepatan Jawaban		Kelengkapan Jawaban		Penguasaan Materi		Kesesuaian Isi		Skor Akhir
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	
1.										
↓										
Dst.										

b. Penilaian Afektif

No.	Nama Siswa	Kepercayaan Diri		Keaktifan		Tanggung Jawab		Kerjasama		Skor Akhir
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	
1.										
↓										
Dst.										

c. Penilaian Psikomotor

No.	Nama Siswa	Partisipasi dalam kegiatan tanya jawab		Partisipasi dalam pengumpulan informasi		Partisipasi dalam kegiatan memecahkan masalah		Partisipasi dalam membuat laporan		Skor Akhir
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	
1.										
↓										
Dst.										

Petunjuk :

Kolom "Ya" memiliki skor 1 dan kolom "Tidak" memiliki skor 0.

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal (4)}} \times 100$$

Keterangan :

Jika skor akhir 100 = **Sangat Baik**

Jika skor akhir 75 – 100 = **Baik**

Jika skor akhir 50 – 74 = **Kurang**

Jika skor akhir 0 – 50 = **Sangat Kurang**

Jakarta, 29 November 2017

Peneliti



(Apriani Tiar Marsaulina)

NIM. 1815145562

Observer



(Azizah Faradilla, S.Pd.)

Mengetahui,

Kepala SD Negeri Pondokragan Hilir 01 Pagi Jakarta Pusat



(Bukdi, S.Pd.)

NIP. 196208291984031001

LEMBAR KEGIATAN PESERTA DIDIK (LKPD)

Keanekaragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia

Nama kelompok :

Nama anggota kelompok :

13.....

14.....

15.....

16.....

17.....

18.....

Tujuan pembelajaran :

Melalui diskusi kelompok, siswa dapat menyebutkan cara menghargai keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia dengan baik.

Tuliskan hal-hal yang pernah kamu lihat atau kamu alami dalam kolom berikut ini!

NO.	SIKAP MENGHARGAI KEBERAGAMAN	SIKAP TIDAK MENGHARGAI KEBERAGAMAN
1.	Bermain bersama dengan teman yang berbeda suku bangsa	Bermain hanya dengan teman suku bangsa yang sama
2.

NO.	SIKAP MENGHARGAI KEBERAGAMAN	SIKAP TIDAK MENGHARGAI KEBERAGAMAN
	<p>.....</p> <p>.....</p>	<p>.....</p> <p>.....</p>
3.	<p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>	<p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>
4.	<p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>	<p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>
5.	<p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>	<p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>

Selamat Mengerjakan 😊

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah : SD Negeri Bendungan Hilir 01 Pagi Jakarta Pusat

Satuan Pendidikan : Sekolah Dasar

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Kelas / Semester : V E / I

Siklus / Pertemuan : II / 2

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1 x pertemuan)

Hari / Tanggal : Rabu, 13 Desember 2017

I. STANDAR KOMPETENSI

1. Menghargai berbagai peninggalan dan tokoh sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu – Budha dan Islam, keragaman kenampakan alam dan suku bangsa, serta kegiatan ekonomi di Indonesia.

II. KOMPETENSI DASAR

- 1.4 Menghargai keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia.

III. INDIKATOR

- 1.4.1 Mengidentifikasi cara menghargai keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia.

- 1.4.2 Mengidentifikasi manfaat menghargai keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia.
- 1.4.3 Memecahkan masalah tentang keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia.

IV. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui diskusi kelompok, siswa dapat menyebutkan cara menghargai keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia dengan baik.
2. Melalui diskusi kelompok, siswa dapat menyebutkan manfaat menghargai keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia dengan baik.
3. Melalui diskusi kelompok, siswa dapat memecahkan masalah tentang keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia dengan tepat.

V. KARAKTER YANG DIHARAPKAN

1. Percaya Diri
2. Aktif
3. Tanggung Jawab
4. Kerjasama

VI. PENDEKATAN DAN METODE PEMBELAJARAN

1. Pendekatan : *Problem Based Learning* (Pembelajaran Berbasis Masalah)
2. Metode : Tanya jawab, diskusi kelompok, pengamatan, dan penugasan.

VII. MATERI PEMBELAJARAN

1. Sikap menghargai keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia.

VIII. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

NO.	LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALOKASI WAKTU
1.	<p><u>Kegiatan Awal</u></p> <p>→ Siswa dan guru membuka pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.</p> <p>→ Siswa mendengarkan guru pada saat melakukan presensi kehadiran.</p> <p>1. Mengorientasikan siswa pada masalah</p> <p>→ Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.</p> <p>→ Siswa mendengarkan guru pada saat melakukan</p>	5 menit

	<p>apersepsi tentang sikap menghargai keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia.</p> <p>→ Siswa dimotivasi oleh guru agar dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.</p> <p>→ Siswa menyiapkan perlengkapan untuk belajar, seperti buku dan alat tulis.</p>	
2.	<p><u>Kegiatan Inti</u></p> <p>➤ <i><u>Eksplorasi</u></i></p> <p>→ Siswa dan guru melakukan kegiatan tanya jawab tentang sikap menghargai keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia.</p> <p>→ Siswa menyebutkan cara menghargai keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia dan manfaatnya di depan kelas.</p> <p>➤ <i><u>Elaborasi</u></i></p> <p>2. Mengorganisasikan siswa untuk belajar</p> <p>→ Siswa membentuk kelompok belajar yang terdiri dari 4 – 5 siswa per kelompok.</p> <p>→ Siswa berbagi tugas dengan teman kelompoknya.</p> <p>→ Siswa mengatur waktu untuk berdiskusi dan</p>	60 menit

membuat laporan hasil diskusi.

3. Membimbing penyelidikan individu dan kelompok

→ Setiap kelompok diberikan LKPD tentang sikap menghargai keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia sebagai acuan untuk berdiskusi.

→ Setiap kelompok harus memahami LKPD yang diberikan oleh guru terlebih dahulu.

→ Setiap kelompok mendiskusikan LKPD dan melakukan penyelidikan tentang sikap menghargai keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia yang diberikan oleh guru.

4. Mengembangkan dan menampilkan hasil karya

→ Setelah berdiskusi, setiap kelompok merencanakan dan menyiapkan laporan hasil diskusi.

→ Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi tersebut di depan kelas.

➤ Konfirmasi

5. Menganalisis dan mengevaluasi proses

	<p>pemecahan masalah</p> <p>→ Setiap kelompok memperhatikan kelompok lain yang mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.</p> <p>→ Siswa memberikan tanggapan terhadap laporan hasil diskusi kelompok tersebut.</p> <p>→ Guru membimbing siswa untuk menganalisis hasil setiap kelompok sudah benar atau belum.</p> <p>→ Guru memberikan evaluasi.</p>	
3.	<p><u>Kegiatan Penutup</u></p> <p>→ Siswa melakukan kegiatan tanya jawab tentang materi yang kurang dipahami selama pembelajaran tersebut.</p> <p>→ Siswa menyampaikan kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari.</p> <p>→ Guru melakukan refleksi dan memberi penugasan.</p> <p>→ Siswa dan guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.</p>	5 menit

IX. SUMBER DAN MEDIA BELAJAR

1. Tyas, Dwi dkk. 2015. *Siswa Aktif Berprestasi IPS 5 SD/MI*. Jakarta: Erlangga.
2. Zildjian, Fahri. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/MI Kelas V*. Jakarta: PT. Golden Web.
3. Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD)

X. PENILAIAN

1. Prosedur : Tes dan Non – Tes
2. Jenis : Tertulis dan Lisan
3. Bentuk : Lembar Pengamatan Penilaian

a. Penilaian Kognitif

No.	Nama Siswa	Ketepatan Jawaban		Kelengkapan Jawaban		Penguasaan Materi		Kesesuaian Isi		Skor Akhir
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	
1.										
↓										
Dst.										

b. Penilaian Afektif

No.	Nama Siswa	Kepercayaan Diri		Keaktifan		Tanggung Jawab		Kerjasama		Skor Akhir
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	
1.										
↓										
Dst.										

c. Penilaian Psikomotor

No.	Nama Siswa	Partisipasi dalam kegiatan tanya jawab		Partisipasi dalam pengumpulan informasi		Partisipasi dalam kegiatan memecahkan masalah		Partisipasi dalam membuat laporan		Skor Akhir
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	
1.										
↓										
Dst.										

Petunjuk :

Kolom "Ya" memiliki skor 1 dan kolom "Tidak" memiliki skor 0.

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal (4)}} \times 100$$

Keterangan :

Jika skor akhir 100 = **Sangat Baik**

Jika skor akhir 75 – 100 = **Baik**

Jika skor akhir 50 – 74 = **Kurang**

Jika skor akhir 0 – 50 = **Sangat Kurang**

Jakarta, 12 Desember 2017

Peneliti



(Apriani Tiar Marsaulina)

NIM. 1815145562

Observer



(Azizah Faradilla, S.Pd.)

Mengetahui,

Kepala SD Negeri ~~Bendungan~~ Hilir 01 Pagi Jakarta Pusat



(Yudi, S.Pd.)

NIP. 196208291984031001

LEMBAR KEGIATAN PESERTA DIDIK (LKPD)

Keanekaragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia

Nama kelompok :

Nama anggota kelompok :

19.....

20.....

21.....

22.....

23.....

24.....

Tujuan pembelajaran :

Melalui diskusi kelompok, siswa dapat memecahkan masalah tentang keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia dengan tepat.

Diskusikanlah soal-soal di bawah ini bersama teman kelompokmu!

1. Apa arti Bhinneka Tunggal Ika? Jelaskan!

Jawaban :

.....
.....
.....
.....

2. Jelaskan 3 contoh sikap saling menghargai dan menghormati antar suku bangsa dan budaya yang berbeda di Indonesia!

Jawaban :

.....
.....
.....
.....

3. Ari adalah siswa kelas V-E di SDN Bendungan Hilir 01. Ia berasal dari suku Bali dan keluarganya sangat menjunjung tinggi adat sukunya. Ari lahir dan tumbuh dewasa menjadi anak yang sangat fanatik terhadap sukunya. Hal ini ternyata mempengaruhi pergaulannya. Ia hanya bergaul dan berteman pada siswa yang satu suku dengannya. Menjauhi dan menganggap rendah teman yang tidak sama dengan sukunya mengakibatkan ia memiliki sedikit teman dikarenakan siswa di kelasnya mayoritas berbeda suku dengannya. Mayoritas siswa di kelasnya sangat membencinya. Bila kamu sekelas dan sesuku dengannya, apa yang akan kamu lakukan untuk menyelesaikan masalah tersebut?

a. Buatlah rumusan masalah permasalahan tersebut!

Jawaban :

.....
.....

.....
.....

b. Tulis dan jelaskan penyebab permasalahan tersebut!

Jawaban :

.....
.....
.....
.....

c. Menurut pendapatmu, bagaimana penyelesaian permasalahan tersebut? Jelaskan!

Jawaban :

.....
.....
.....
.....

Selamat Mengerjakan 😊

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah : SD Negeri Bendungan Hilir 01 Pagi Jakarta Pusat

Satuan Pendidikan : Sekolah Dasar

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Kelas / Semester : V E / I

Siklus / Pertemuan : II / 3

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1 x pertemuan)

Hari / Tanggal : Jumat, 15 Desember 2017

I. STANDAR KOMPETENSI

1. Menghargai berbagai peninggalan dan tokoh sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu – Budha dan Islam, keragaman kenampakan alam dan suku bangsa, serta kegiatan ekonomi di Indonesia.

II. KOMPETENSI DASAR

- 1.4 Menghargai keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia.

III. INDIKATOR

- 1.4.1 Mengidentifikasi cara menghargai keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia.

- 1.4.2 Mengidentifikasi manfaat menghargai keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia.
- 1.4.3 Memecahkan masalah tentang keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia.

IV. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui diskusi kelompok, siswa dapat menyebutkan cara menghargai keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia dengan baik.
2. Melalui diskusi kelompok, siswa dapat menyebutkan manfaat menghargai keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia dengan baik.
3. Melalui diskusi kelompok, siswa dapat memecahkan masalah tentang keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia dengan tepat.

V. KARAKTER YANG DIHARAPKAN

1. Percaya Diri
2. Aktif
3. Tanggung Jawab
4. Kerjasama

VI. PENDEKATAN DAN METODE PEMBELAJARAN

1. Pendekatan : *Problem Based Learning* (Pembelajaran Berbasis Masalah)
2. Metode : Tanya jawab, diskusi kelompok, pengamatan, dan penugasan.

VII. MATERI PEMBELAJARAN

1. Sikap menghargai keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia.

VIII. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

NO.	LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALOKASI WAKTU
1.	<p><u>Kegiatan Awal</u></p> <p>→ Siswa dan guru membuka pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.</p> <p>→ Siswa mendengarkan guru pada saat melakukan presensi kehadiran.</p> <p>→ Siswa mendengarkan guru pada saat melakukan apersepsi tentang sikap menghargai keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia.</p>	5 menit

	→ Siswa menyiapkan perlengkapan untuk belajar, seperti buku dan alat tulis.	
2.	<p><u>Kegiatan Inti</u></p> <p>➤ <u>Eksplorasi</u></p> <p>→ Siswa dan guru melakukan kegiatan mereview materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.</p> <p>➤ <u>Elaborasi</u></p> <p>→ Siswa diberikan Tes Kemampuan Berpikir Reflektif dalam pembelajaran IPS (Siklus II) oleh guru secara individu.</p> <p>→ Siswa menyimak penjelasan yang diberikan oleh guru mengenai pengerjaan tes tersebut.</p> <p>→ Siswa mengerjakan tes tersebut secara individu.</p> <p>→ Setelah selesai, siswa mengumpulkan tes tersebut di meja guru.</p> <p>→ <u>Konfirmasi</u></p> <p>→ Siswa memberikan tanggapan terhadap tes yang dikerjakan.</p> <p>→ Guru memberikan evaluasi.</p>	60 menit

3.	<p><u>Kegiatan Penutup</u></p> <p>→ Guru melakukan refleksi.</p> <p>→ Siswa dan guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.</p>	5 menit
----	---	---------

IX. SUMBER DAN MEDIA BELAJAR

1. Tyas, Dwi dkk. 2015. *Siswa Aktif Berprestasi IPS 5 SD/MI*. Jakarta: Erlangga.
2. Zildjian, Fahri. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/MI Kelas V*. Jakarta: PT. Golden Web.
3. Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD)

X. PENILAIAN

1. Prosedur : Tes dan Non – Tes
2. Jenis : Tertulis dan Lisan
3. Bentuk : Lembar Pengamatan Penilaian

a. Penilaian Kognitif

No.	Nama Siswa	Ketepatan Jawaban		Kelengkapan Jawaban		Penguasaan Materi		Kesesuaian Isi		Skor Akhir
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	
1.										
↓										
Dst.										

b. Penilaian Afektif

No.	Nama Siswa	Kepercayaan Diri		Keaktifan		Tanggung Jawab		Kerjasama		Skor Akhir
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	
1.										
↓										
Dst.										

c. Penilaian Psikomotor

No.	Nama Siswa	Partisipasi dalam kegiatan tanya jawab		Partisipasi dalam pengumpulan informasi		Partisipasi dalam kegiatan memecahkan masalah		Partisipasi dalam membuat laporan		Skor Akhir
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	
1.										
↓										
Dst.										

Petunjuk :

Kolom "Ya" memiliki skor 1 dan kolom "Tidak" memiliki skor 0.

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal (4)}} \times 100$$

Keterangan :

Jika skor akhir 100 = **Sangat Baik**

Jika skor akhir 75 – 100 = **Baik**

Jika skor akhir 50 – 74 = **Kurang**

Jika skor akhir 0 – 50 = **Sangat Kurang**

Jakarta, 14 Desember 2017

Peneliti



(Apriani Tiar Marsaulina)

NIM. 1815145562

Observer



(Azizah Faradilla, S.Pd.)

Mengetahui,

Kepala SD Negeri Bendungan Hilir 01 Pagi Jakarta Pusat



(Rudi, S.Pd.)

NIP. 196208291984031001

TES KEMAMPUAN BERPIKIR REFLEKTIF DALAM PEMBELAJARAN IPS

(Pra Penelitian)

Nama : _____ Hari, tanggal : _____

Kelas : _____ Alokasi Waktu : 60 menit

Jawablah soal-soal berikut ini dengan tepat dan benar!

1. Perhatikan gambar di bawah ini dengan cermat!



Jelaskan apa yang kamu ketahui mengenai gambar di samping!

Jawaban :

.....
.....
.....
.....
.....
.....

2. Perhatikan gambar di bawah ini dengan cermat!



Sebutkan kejadian-kejadian yang kamu lihat pada gambar tersebut! Kemudian, jelaskan secara singkat mengapa kejadian tersebut dapat terjadi!

Jawaban :

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

3. Perhatikan gambar di bawah ini!



Jelaskan apa yang kamu ketahui mengenai gambar di samping!

Jawaban :

.....

.....

.....
.....
.....
.....
.....

4. Berdasarkan gambar nomor 3, apa yang akan kamu lakukan jika melihat kejadian seperti gambar tersebut? Jelaskan!

Jawaban :

.....
.....
.....
.....
.....
.....

5. Berdasarkan gambar nomor 3, tindakan apa yang akan kamu lakukan/pilih untuk mengurangi permasalahan tersebut?

Jawaban :

.....
.....
.....
.....
.....
.....

6. Perhatikan gambar di bawah ini!



Bagaimana cara menanggulangi permasalahan tersebut? Jelaskan!

Jawaban :

.....
.....
.....

.....
.....
.....
.....
.....
.....

7. Berdasarkan gambar nomor 6, apakah cara yang kamu lakukan/pilih untuk menanggulangi permasalahan tersebut sudah tepat? Jelaskan!

Jawaban :

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

8. Perhatikan gambar di bawah ini!



Apa sajakah yang telah kamu lakukan agar lingkungan sekitarmu sehat, bersih, dan indah?

Jawaban :

.....
.....
.....
.....
.....

9. Berdasarkan gambar nomor 8, apakah yang telah kamu lakukan tersebut sudah membuat lingkungan sekitarmu sehat, bersih, dan indah?

Jawaban :

.....
.....
.....
.....
.....

10. Uraikanlah pengalamanmu tentang “Lingkungan Sehat – Bersih – Indah”!

Jawaban :

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

KEANEKARAGAMAN SUKU BANGSA DAN BUDAYA DI INDONESIA

(Siklus I)

Nama : _____ Hari, tanggal : _____

Kelas : _____ Alokasi Waktu : 60 menit

1. Kamu mengetahui bahwa Indonesia memiliki banyak suku. Masing-masing suku memiliki kebudayaannya tersendiri. Apa sajakah suku di Indonesia yang kamu ketahui? (minimal 10) Mengapa Indonesia memiliki banyak suku?

Jawaban :

.....

.....

.....

.....

.....

2. Donny mengetahui bahwa Indonesia sangat kaya akan keberagaman budaya bangsanya. Ia juga dikelilingi oleh teman-teman yang memiliki budaya yang berbeda darinya. Jika kamu berada di posisi Donny, apa sajakah kekayaan budaya bangsa Indonesia yang kamu ketahui? Upaya apa yang akan kamu lakukan dalam melestarikan kebudayaan daerah asalmu?

Jawaban :

.....

.....

.....

.....

.....

3. Ara beragama Hindu dan bersuku Bali sedangkan Tiur beragama Kristen dan bersuku Batak. Keduanya memiliki masing-masing kebudayaan. Jika kamu beragama dan bersuku yang berbeda dari Arad an Tiur, bagaimana sikap yang harus kamu lakukan untuk menyikapi keberagaman suku di sekitarmu?

Jawaban :

.....

.....

.....

.....

.....

4. Rey akan melakukan ibadah di hari Minggu pagi, sedangkan pada saat yang sama Alfret mengajaknya untuk olahraga bersama di lapangan dekat rumahnya. Apa yang seharusnya Rey lakukan?

Jawaban :

.....

.....
.....
.....
.....

5. Pada hari Sabtu di depan rumah Yobel sedang dilaksanakan acara syukuran anak yang baru lahir dengan adat Jawa. Yobel bersuku Batak, tetapi ia ingin tahu bagaimana proses syukuran anak yang baru lahir di adat Jawa. Apa yang sebaiknya Yobel lakukan?

Jawaban :

.....
.....
.....
.....
.....

6. Indonesia memiliki berbagai macam suku dan budaya. Jika kamu berteman dengan bermacam-macam suku dan budaya yang berbeda denganmu, bagaimana sikap yang harus kamu lakukan untuk menyikapi keberagaman suku dan budaya yang ada di sekitarmu?

Jawaban :

.....
.....
.....

.....
.....

7. Zaman semakin berkembang. Saat ini generasi penerus lebih fokus terhadap kemajuan teknologi dan melupakan budayanya sendiri. Sebagai generasi penerus, upaya apa yang dapat kamu lakukan untuk melestarikan kebudayaan daerahmu?

Jawaban :

.....
.....
.....
.....
.....

8. Pada hari Minggu di lapangan dekat rumah Pandu akan diselenggarakan kegiatan “Malam Kesenian” dalam rangka memperingati Hari Sumpah Pemuda. Di dalam kegiatan tersebut para pemuda-pemudi akan menampilkan kesenian daerahnya masing-masing. Menurutmu, apakah yang dilakukan Pandu dapat membuat kita mengenal berbagai suku dan budaya yang ada di Indonesia?

Jawaban :

.....
.....
.....

.....
.....

9. Roby dan Zack sedang berdiskusi mengenai masalah suku budaya Indonesia. Roby berkata bahwa salah satu cara untuk melestasikan budaya daerah adalah dengan mengadakan lomba budaya daerah. Dengan adanya lomba tersebut, masyarakat akan tahu bahwa Indonesia kaya budaya dan suku bangsa. Apakah kamu setuju dengan perkataan yang disampaikan oleh Roby? Berikan alasanmu!

Jawaban :

.....
.....
.....
.....
.....

10. Pada perayaan hari Kartini akan diadakan acara "Pentas Seni" di sekolah. Rangkaian acara tersebut terdapat berbagai penampilan, salah satunya adalah tarian daerah. Pada saat penampilan salah satu tarian daerah ada yang tidak menarik di hatimu karena menurutmu penampilan tarian daerah tersebut membosankan. Bagaimana sikapmu terhadap acara "Pentas Seni" tersebut?

Jawaban :

.....

.....

.....

.....

.....

KEANEKARAGAMAN SUKU BANGSA DAN BUDAYA DI INDONESIA

(Siklus II)

Nama : _____ Hari, tanggal : _____

Kelas : _____ Alokasi Waktu : 60 menit

1. Kamu dan teman sekelasmu memiliki perbedaan, salah satunya adalah perbedaan suku dan budaya. Menurutmu, apa yang membedakan kamu dengan suku dan budaya teman sekelas dan sekitarmu? Jelaskan!

Jawaban :

.....

.....

.....

.....

2. Gilang sedang berjalan menuju sekolahnya. Tiba-tiba dari jarak 10 meter, ia melihat Aldo teman sekelas yang berbeda suku dengannya jatuh dari sepeda di pinggir jalan pada saat belok ke arah sekolahnya. Menurutmu, apa yang seharusnya Gilang lakukan terhadap Aldo? Jelaskan!



Jawaban :

.....

.....
.....
.....

3. Jika di dalam kelasmu terdapat berbagai suku, apa yang akan kamu lakukan terhadap teman-temanmu tersebut? Apakah kamu akan menghindari dan menjauhi mereka atau kamu akan tetap berteman dengan mereka? Berikan alasanmu!

Jawaban :

.....
.....
.....
.....

4. Bayu dan Hamzah sedang bertengkar karena saling mengejek nama orang tua dan sukunya. Apa yang akan kamu lakukan terhadap Bayu dan Hamzah yang berbeda suku denganmu? Berikan alasanmu!



Jawaban :

.....
.....
.....
.....

5. Jika kamu dikelilingi orang yang berbeda suku denganmu, apakah setiap permasalahan harus diselesaikan dengan pertengkaran? Jelaskan pendapatmu!

Jawaban :

.....
.....
.....
.....

6. Ucok adalah anak dari suku Batak dan Dani anak dari suku Betawi. Mereka adalah teman sekelas. Pada suatu hari, mereka bertengkar. Suasana kelas menjadi gaduh, seluruh teman-teman sekelasnya mendukung pertengkaran mereka. Peristiwa tersebut disebabkan oleh Dani yang menghina Ucok. Bentuk hinaannya adalah “Ucok hitam, badannya pendek, rambutnya keriting berantakan!” Jika kamu sekelas dengan mereka, apakah kamu setuju dengan tindakan teman-teman sekelasnya untuk mendukung pertengkaran mereka? Berikan alasanmu!

Jawaban :

.....
.....
.....
.....

7. Ari adalah siswa kelas V-E di SDN Bendungan Hilir 01. Ia berasal dari suku Bali dan keluarganya sangat menjunjung tinggi adat sukunya. Ari lahir dan tumbuh dewasa menjadi anak yang sangat fanatik terhadap sukunya. Hal ini ternyata mempengaruhi pergaulannya. Ia hanya bergaul dan berteman pada siswa yang satu suku dengannya. Menjauhi dan menganggap rendah teman yang tidak sama dengan sukunya mengakibatkan ia memiliki sedikit teman dikarenakan siswa di kelasnya mayoritas berbeda suku dengannya. Mayoritas siswa di kelasnya sangat membencinya. Apakah kamu setuju dengan pergaulan yang dilakukan Ari? Berikan alasanmu!

Jawaban :

.....
.....
.....
.....

8. Dalam rangka memperingati Hari Kartini, SDN Bendungan Hilir 01 akan menyelenggarakan kegiatan "*Fashion Show*". Di dalam kegiatan tersebut para siswa-siswi akan menampilkan pakaian adat dari daerahnya masing-masing. Menurutmu, apakah yang dilakukan pihak SDN Bendungan Hilir 01 dapat membuat para siswa-siswi mengenal berbagai pakaian adat dari suku dan budaya yang ada di Indonesia?

Jawaban :

.....
.....
.....
.....

9. Bene dan Gea sedang berdiskusi mengenai masalah suku budaya Indonesia. Nadine berpendapat bahwa salah satu cara untuk melestasikan budaya daerah adalah dengan mengadakan “Perlombaan Budaya Daerah”. Dengan adanya lomba tersebut, masyarakat akan mengetahui bahwa Indonesia kaya akan budaya dan suku bangsa. Apakah kamu setuju dengan perkataan yang disampaikan oleh Nadine? Berikan alasanmu!

Jawaban :

.....
.....
.....
.....

10. Dalam rangka memperingati *Anniversary* SDN Bendungan Hilir 01 awal tahun 2018, akan diadakan acara “Pentas Seni” di sekolah. Rangkaian acara tersebut terdapat berbagai penampilan dan perlombaan, salah satunya adalah lomba masak makanan khas daerah. Pada saat perlombaan salah satu makanan khas daerah, Rosty mencoba salah satu

makanan lawannya, dan ternyata makanan yang ia coba kurang enak dan ia pun mengejek makanan yang ia coba. Menurutmu, apakah kamu setuju dengan apa yang dilakukan Rosty? Berikan alasanmu!

Jawaban :

.....

.....

.....

.....

**RUBRIK PENILAIAN SKOR KEMAMPUAN BERPIKIR REFLEKTIF
SIKLUS I**

NOMOR SOAL	SKOR PENILAIAN	DESKRIPSI KETERANGAN
1	3	Siswa dapat menjawab pertanyaan dengan menyebutkan suku-suku di Indonesia dengan sangat lengkap dan disertai dengan memberikan alasan yang sangat tepat.
	2	Siswa dapat menjawab pertanyaan dengan menyebutkan suku-suku di Indonesia dengan sangat lengkap dan disertai dengan memberikan alasan yang kurang tepat serta sebaliknya.
	1	Siswa dapat menjawab pertanyaan dengan menyebutkan suku-suku di Indonesia dengan kurang lengkap dan disertai dengan memberikan alasan yang kurang tepat.
2	3	Siswa dapat menjawab pertanyaan dengan menyebutkan kekayaan budaya bangsa Indonesia dengan sangat lengkap dan disertai dengan memberikan alasan yang sangat tepat.
	2	Siswa dapat menjawab pertanyaan dengan menyebutkan kekayaan budaya bangsa Indonesia dengan sangat lengkap dan disertai dengan memberikan alasan yang kurang tepat dan sebaliknya.
	1	Siswa dapat menjawab pertanyaan dengan menyebutkan kekayaan budaya bangsa Indonesia dengan kurang lengkap dan disertai dengan memberikan alasan yang kurang tepat.
3	3	Siswa dapat menjawab pertanyaan tentang menyikapi keberagaman suku bangsa dengan sangat lengkap dan disertai dengan memberikan alasan yang sangat tepat.
	2	Siswa dapat menjawab pertanyaan tentang menyikapi keberagaman suku bangsa dengan sangat lengkap dan disertai dengan memberikan alasan yang kurang tepat dan sebaliknya.
	1	Siswa dapat menjawab pertanyaan tentang menyikapi keberagaman suku bangsa dengan kurang lengkap dan disertai dengan memberikan alasan yang kurang tepat.

NOMOR SOAL	SKOR PENILAIAN	DESKRIPSI KETERANGAN
4	3	Siswa dapat menjawab pertanyaan tentang cara Rey menyikapi permasalahan dengan sangat lengkap dan disertai dengan memberikan alasan yang sangat tepat.
	2	Siswa dapat menjawab pertanyaan tentang cara Rey menyikapi permasalahan dengan sangat lengkap dan disertai dengan memberikan alasan yang kurang tepat dan sebaliknya.
	1	Siswa dapat menjawab pertanyaan tentang cara Rey menyikapi permasalahan dengan kurang lengkap dan disertai dengan memberikan alasan yang kurang tepat.
5	3	Siswa dapat menjawab pertanyaan tentang cara Yobel menyikapi permasalahan dengan sangat lengkap dan disertai dengan memberikan alasan yang sangat tepat.
	2	Siswa dapat menjawab pertanyaan tentang cara Yobel menyikapi permasalahan dengan sangat lengkap dan disertai dengan memberikan alasan yang kurang tepat dan sebaliknya.
	1	Siswa dapat menjawab pertanyaan tentang cara Yobel menyikapi permasalahan dengan kurang lengkap dan disertai dengan memberikan alasan yang kurang tepat.
6	3	Siswa dapat menjawab pertanyaan tentang cara menyikapi keberagaman suku dan budaya dengan sangat lengkap dan disertai dengan memberikan alasan yang sangat tepat.
	2	Siswa dapat menjawab pertanyaan tentang cara menyikapi keberagaman suku dan budaya dengan sangat lengkap dan disertai dengan memberikan alasan yang kurang tepat dan sebaliknya.
	1	Siswa dapat menjawab pertanyaan tentang cara menyikapi keberagaman suku dan budaya dengan kurang lengkap dan disertai dengan memberikan alasan yang kurang tepat.
7	3	Siswa dapat menjawab pertanyaan tentang cara melestarikan kebudayaan daerah dengan sangat lengkap dan disertai dengan memberikan alasan yang sangat tepat.

NOMOR SOAL	SKOR PENILAIAN	DESKRIPSI KETERANGAN
	2	Siswa dapat menjawab pertanyaan tentang cara melestarikan kebudayaan daerah dengan sangat lengkap dan disertai dengan memberikan alasan yang kurang tepat dan sebaliknya.
	1	Siswa dapat menjawab pertanyaan tentang cara melestarikan kebudayaan daerah dengan kurang lengkap dan disertai dengan memberikan alasan yang kurang tepat.
8	3	Siswa dapat menjawab pertanyaan tentang cara penyelesaian yang dilakukan Pandu dapat mengenal berbagai suku dan budaya di Indonesia dengan sangat lengkap dan disertai dengan memberikan alasan yang sangat tepat.
	2	Siswa dapat menjawab pertanyaan tentang cara penyelesaian yang dilakukan Pandu dapat mengenal berbagai suku dan budaya di Indonesia dengan sangat lengkap dan disertai dengan memberikan alasan yang kurang tepat dan sebaliknya.
	1	Siswa dapat menjawab pertanyaan tentang cara penyelesaian yang dilakukan Pandu dapat mengenal berbagai suku dan budaya di Indonesia dengan kurang lengkap dan disertai dengan memberikan alasan yang kurang tepat.
9	3	Siswa dapat menjawab pertanyaan tentang cara penyelesaian yang dilakukan Roby dengan mengadakan lomba budaya daerah dapat mengenal berbagai suku dan budaya di Indonesia dengan sangat lengkap dan disertai dengan memberikan alasan yang sangat tepat.
	2	Siswa dapat menjawab pertanyaan tentang cara penyelesaian yang dilakukan Roby dengan mengadakan lomba budaya daerah dapat mengenal berbagai suku dan budaya di Indonesia dengan sangat lengkap dan disertai dengan memberikan alasan yang kurang tepat dan sebaliknya.
	1	Siswa dapat menjawab pertanyaan tentang cara penyelesaian yang dilakukan Roby dengan mengadakan lomba budaya daerah dapat

NOMOR SOAL	SKOR PENILAIAN	DESKRIPSI KETERANGAN
		mengetahui berbagai suku dan budaya di Indonesia dengan kurang lengkap dan disertai dengan memberikan alasan yang kurang tepat.
10	3	Siswa dapat menjawab pertanyaan tentang cara menyikapi acara "Pentas Seni" dengan sangat lengkap dan disertai dengan memberikan alasan yang sangat tepat.
	2	Siswa dapat menjawab pertanyaan tentang cara menyikapi acara "Pentas Seni" dengan sangat lengkap dan disertai dengan memberikan alasan yang kurang tepat dan sebaliknya.
	1	Siswa dapat menjawab pertanyaan tentang cara menyikapi acara "Pentas Seni" dengan kurang lengkap dan disertai dengan memberikan alasan yang kurang tepat.

**RUBRIK PENILAIAN SKOR KEMAMPUAN BERPIKIR REFLEKTIF
SIKLUS II**

NOMOR SOAL	SKOR PENILAIAN	DESKRIPSI KETERANGAN
1	3	Siswa dapat menjawab pertanyaan tentang apa yang membedakan suku dan budaya yang siswa miliki dengan teman kelasnya dengan sangat lengkap dan disertai dengan memberikan alasan yang sangat tepat.
	2	Siswa dapat menjawab pertanyaan tentang apa yang membedakan suku dan budaya yang siswa miliki dengan teman kelasnya dengan sangat lengkap dan disertai dengan memberikan alasan yang kurang tepat dan sebaliknya.
	1	Siswa dapat menjawab pertanyaan tentang apa yang membedakan suku dan budaya yang siswa miliki dengan teman kelasnya dengan kurang lengkap dan disertai dengan memberikan alasan yang kurang tepat.
2	3	Siswa dapat menjawab pertanyaan tentang tindakan Gilang terhadap Aldo dengan sangat lengkap dan disertai dengan memberikan alasan yang sangat tepat.
	2	Siswa dapat menjawab pertanyaan tentang tindakan Gilang terhadap Aldo dengan sangat lengkap dan disertai dengan memberikan alasan yang kurang tepat dan sebaliknya.
	1	Siswa dapat menjawab pertanyaan tentang tindakan Gilang terhadap Aldo dengan kurang lengkap dan disertai dengan memberikan alasan yang kurang tepat.
3	3	Siswa dapat menjawab pertanyaan tentang cara menyikapi teman yang berbeda suku dengan sangat lengkap dan disertai dengan memberikan alasan yang sangat tepat.
	2	Siswa dapat menjawab pertanyaan tentang cara menyikapi teman yang berbeda suku dengan sangat lengkap dan disertai dengan memberikan alasan yang kurang tepat dan sebaliknya.
	1	Siswa dapat menjawab pertanyaan tentang cara

		menyikapi teman yang berbeda suku dengan kurang lengkap dan disertai dengan memberikan alasan yang kurang tepat.
4	3	Siswa dapat menjawab pertanyaan tentang cara siswa menyikapi permasalahan Bayu dan Hamzah dengan sangat lengkap dan disertai dengan memberikan alasan yang sangat tepat.
	2	Siswa dapat menjawab pertanyaan tentang cara siswa menyikapi permasalahan Bayu dan Hamzah dengan sangat lengkap dan disertai dengan memberikan alasan yang kurang tepat dan sebaliknya.
	1	Siswa dapat menjawab pertanyaan tentang cara siswa menyikapi permasalahan Bayu dan Hamzah dengan kurang lengkap dan disertai dengan memberikan alasan yang kurang tepat.
5	3	Siswa dapat menjawab pertanyaan tentang cara menyikapi permasalahan dengan sangat lengkap dan disertai dengan memberikan alasan yang sangat tepat.
	2	Siswa dapat menjawab pertanyaan tentang cara menyikapi permasalahan dengan sangat lengkap dan disertai dengan memberikan alasan yang kurang tepat dan sebaliknya.
	1	Siswa dapat menjawab pertanyaan tentang cara menyikapi permasalahan dengan kurang lengkap dan disertai dengan memberikan alasan yang kurang tepat.
6	3	Siswa dapat menjawab pertanyaan tentang cara siswa menyikapi permasalahan Ucok dan Dani dengan sangat lengkap dan disertai dengan memberikan alasan yang sangat tepat.
	2	Siswa dapat menjawab pertanyaan tentang cara siswa menyikapi permasalahan Ucok dan Dani dengan sangat lengkap dan disertai dengan memberikan alasan yang kurang tepat dan sebaliknya.
	1	Siswa dapat menjawab pertanyaan tentang cara siswa menyikapi permasalahan Ucok dan Dani dengan kurang lengkap dan disertai dengan memberikan alasan yang kurang tepat.
7	3	Siswa dapat menjawab pertanyaan tentang cara

		penyelesaian mengenai pergaulan Ari dengan sangat lengkap dan disertai dengan memberikan alasan yang sangat tepat.
	2	Siswa dapat menjawab pertanyaan tentang cara penyelesaian mengenai pergaulan Ari dengan sangat lengkap dan disertai dengan memberikan alasan yang kurang tepat dan sebaliknya.
	1	Siswa dapat menjawab pertanyaan tentang cara penyelesaian mengenai pergaulan Ari dengan kurang lengkap dan disertai dengan memberikan alasan yang kurang tepat.
8	3	Siswa dapat menjawab pertanyaan tentang kegiatan " <i>Fashion Show</i> " dapat membuat para siswa mengenal berbagai pakaian adat dari suku dan budaya di Indonesia dengan sangat lengkap dan disertai dengan memberikan alasan yang sangat tepat.
	2	Siswa dapat menjawab pertanyaan tentang kegiatan " <i>Fashion Show</i> " dapat membuat para siswa mengenal berbagai pakaian adat dari suku dan budaya di Indonesia dengan sangat lengkap dan disertai dengan memberikan alasan yang kurang tepat dan sebaliknya.
	1	Siswa dapat menjawab pertanyaan tentang kegiatan " <i>Fashion Show</i> " dapat membuat para siswa mengenal berbagai pakaian adat dari suku dan budaya di Indonesia dengan kurang lengkap dan disertai dengan memberikan alasan yang kurang tepat.
9	3	Siswa dapat menjawab pertanyaan tentang cara penyelesaian yang disampaikan Nadine mengenai "Perlombaan Budaya Daerah" dengan sangat lengkap dan disertai dengan memberikan alasan yang sangat tepat.
	2	Siswa dapat menjawab pertanyaan tentang cara penyelesaian yang disampaikan Nadine mengenai "Perlombaan Budaya Daerah" dengan sangat lengkap dan disertai dengan memberikan alasan yang kurang tepat dan sebaliknya.
	1	Siswa dapat menjawab pertanyaan tentang cara penyelesaian yang disampaikan Nadine mengenai "Perlombaan Budaya Daerah" dengan kurang

		lengkap dan disertai dengan memberikan alasan yang kurang tepat.
10	3	Siswa dapat menjawab pertanyaan tentang cara Rosty menyikapi kejadian di acara "Pentas Seni" dengan sangat lengkap dan disertai dengan memberikan alasan yang sangat tepat.
	2	Siswa dapat menjawab pertanyaan tentang cara Rosty menyikapi kejadian di acara "Pentas Seni" dengan sangat lengkap dan disertai dengan memberikan alasan yang kurang tepat.
	1	Siswa dapat menjawab pertanyaan tentang cara Rosty menyikapi kejadian di acara "Pentas Seni" dengan kurang lengkap dan disertai dengan memberikan alasan yang kurang tepat.

**DATA HASIL PENILAIAN TES KEMAMPUAN BERPIKIR REFLEKTIF
DALAM PEMBELAJARAN IPS
PRA PENELITIAN**

NO.	NAMA SISWA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	SKOR	NILAI AKHIR	KETUNTASAN
1.	AH	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	TIDAK TUNTAS
2.	AA	3	3	3	3	2	3	2	3	2	1	25	83.3	TUNTAS
3.	AOI	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	23	76.6	TUNTAS
4.	BP	2	2	1	2	1	2	1	2	1	1	15	50	TIDAK TUNTAS
5.	BLD	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	26	86.6	TUNTAS
6.	DR	2	3	2	3	3	3	3	1	1	3	24	80	TUNTAS
7.	F	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	27	90	TUNTAS
8.	GSP	2	3	2	3	3	2	1	3	3	3	25	83.3	TUNTAS
9.	GTR	2	2	2	2	3	2	1	1	1	1	17	56.6	TIDAK TUNTAS
10.	HU	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	14	46.6	TIDAK TUNTAS
11.	HNA	2	2	2	1	3	3	3	2	2	3	23	76.6	TUNTAS
12.	JTA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	TIDAK TUNTAS
13.	KGR	2	2	1	1	2	1	1	3	3	3	19	63.3	TIDAK TUNTAS
14.	MN	2	3	2	3	3	3	1	3	3	3	26	86.6	TUNTAS
15.	MRAI	1	2	1	1	1	1	1	3	2	1	14	46.6	TIDAK TUNTAS
16.	NRP	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	17	56.6	TIDAK TUNTAS
17.	RAA	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	24	80	TUNTAS
18.	RAP	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	TIDAK TUNTAS
19.	RAY	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	24	80	TUNTAS
20.	RIA	1	1	1	1	2	1	1	3	1	1	13	43.3	TIDAK TUNTAS
21.	SNK	2	2	1	3	3	3	3	3	2	3	25	83.3	TUNTAS
22.	SF	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	24	80	TUNTAS
23.	VNN	2	3	2	3	1	2	1	1	2	2	19	63.3	TIDAK TUNTAS

NO.	NAMA SISWA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	SKOR	NILAI AKHIR	KETUNTASAN
24.	YA	3	3	3	2	3	1	1	3	2	3	24	80	TUNTAS
25.	ZA	2	1	1	1	1	2	2	2	1	1	14	46.6	TIDAK TUNTAS
SISWA DENGAN NILAI TUNTAS													13	
SISWA DENGAN NILAI TIDAK TUNTAS													12	
NILAI TERTINGGI													90	
NILAI TERENDAH													0	
RATA-RATA													61,568	
PERSENTASE													52%	

**DATA HASIL PENILAIAN TES KEMAMPUAN BERPIKIR REFLEKTIF
DALAM PEMBELAJARAN IPS
SIKLUS I**

NO.	NAMA SISWA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	SKOR	NILAI AKHIR	KETUNTASAN
1.	AH	3	2	2	2	1	2	1	2	1	0	16	53.3	TIDAK TUNTAS
2.	AA	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	26	86.6	TUNTAS
3.	AOI	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	100	TUNTAS
4.	BP	3	3	2	2	1	1	1	3	2	3	21	70	TIDAK TUNTAS
5.	BLD	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	100	TUNTAS
6.	DR	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	28	93.3	TUNTAS
7.	F	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	100	TUNTAS
8.	GSP	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29	96.6	TUNTAS
9.	GTR	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29	96.6	TUNTAS
10.	HU	2	2	3	3	3	3	1	1	1	1	20	66.6	TIDAK TUNTAS
11.	HNA	2	3	3	1	3	3	3	3	2	1	24	80	TUNTAS
12.	JTA	3	1	2	2	3	1	2	1	1	2	18	60	TIDAK TUNTAS
13.	KGR	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29	96.6	TUNTAS
14.	MN	3	3	3	3	3	3	3	2	1	2	26	86.6	TUNTAS
15.	MRAI	2	1	3	1	1	1	1	1	1	1	13	43.3	TIDAK TUNTAS
16.	NRP	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29	96.6	TUNTAS
17.	RAA	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	28	93.3	TUNTAS
18.	RAP	3	2	3	3	3	3	2	1	2	3	25	83.3	TUNTAS
19.	RAY	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	28	93.3	TUNTAS
20.	RIA	2	1	3	3	1	3	1	1	2	1	18	60	TIDAK TUNTAS
21.	SNK	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	100	TUNTAS
22.	SF	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	28	93.3	TUNTAS
23.	VNN	3	1	3	1	3	3	3	1	1	1	20	66.6	TIDAK TUNTAS
24.	YA	2	3	3	3	1	3	1	1	3	1	21	70	TIDAK TUNTAS
25.	ZA	2	3	3	3	3	3	3	1	1	1	23	76.6	TUNTAS
SISWA DENGAN NILAI TUNTAS														17
SISWA DENGAN NILAI TIDAK TUNTAS														8
NILAI TERTINGGI														100
NILAI TERENDAH														43.3
RATA-RATA														82,5
PERSENTASE														68%

**DATA HASIL PENILAIAN TES KEMAMPUAN BERPIKIR REFLEKTIF
DALAM PEMBELAJARAN IPS
SIKLUS II**

NO.	NAMA SISWA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	SKOR	NILAI AKHIR	KETUNTASAN
1.	AH	3	3	3	3	3	2	3	1	2	3	26	86.6	TUNTAS
2.	AA	3	3	3	3	3	2	3	3	3	1	27	90	TUNTAS
3.	AOI	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	27	90	TUNTAS
4.	BP	3	3	3	3	1	1	2	2	1	1	20	66.6	TIDAK TUNTAS
5.	BLD	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	100	TUNTAS
6.	DR	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	28	93.3	TUNTAS
7.	F	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	100	TUNTAS
8.	GSP	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	27	90	TUNTAS
9.	GTR	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	28	93.3	TUNTAS
10.	HU	3	3	3	3	3	2	3	1	1	1	23	76.6	TUNTAS
11.	HNA	3	3	3	3	3	1	3	1	3	3	26	86.6	TUNTAS
12.	JTA	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29	96.6	TUNTAS
13.	KGR	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	100	TUNTAS
14.	MN	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29	96.6	TUNTAS
15.	MRAI	2	2	3	1	1	1	2	2	1	0	15	50	TIDAK TUNTAS
16.	NRP	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	100	TUNTAS
17.	RAA	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29	96.6	TUNTAS
18.	RAP	3	3	3	3	3	1	3	1	3	2	25	83.3	TUNTAS
19.	RAY	3	3	3	3	3	0	1	2	1	0	19	63.3	TIDAK TUNTAS
20.	RIA	1	1	2	2	2	2	3	0	2	1	16	53.3	TIDAK TUNTAS
21.	SNK	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	100	TUNTAS
22.	SF	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	28	93.3	TUNTAS
23.	VNN	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	100	TUNTAS
24.	YA	3	3	3	3	3	2	3	1	1	3	25	83.3	TUNTAS
25.	ZA	3	3	3	3	3	2	3	1	3	3	27	90	TUNTAS
SISWA DENGAN NILAI TUNTAS														21
SISWA DENGAN NILAI TIDAK TUNTAS														4
NILAI TERTINGGI														100
NILAI TERENDAH														50
RATA-RATA														87,172
PERSENTASE														84%

**LEMBAR PENGAMATAN PEMANTAU TINDAKAN AKTIVITAS GURU
DALAM PROSES PEMBELAJARAN IPS MELALUI PENERAPAN
PENDEKATAN *PROBLEM BASED LEARNING***

A. Identitas :

Nama Peneliti : Apriani Tiar Marsaulina
Kelas / Semester : V E / I (satu)
Siklus / Pertemuan : I / 1
Hari / Tanggal : Senin, 20 November 2017

B. Petunjuk pengisian lembar pengamatan :

1. Lembar pengamatan pemantau tindakan aktivitas guru terdiri dari 20 pernyataan.
2. Kolom “Ya” memiliki skor 1 dan kolom “Tidak” memiliki skor 0.
3. Berilah tanda (✓) pada salah satu kolom yang sesuai dengan pengamatan yang dilakukan dalam pembelajaran.

AKTIVITAS GURU SELAMA KEGIATAN PEMBELAJARAN

Tahapan <i>Problem Based Learning</i>	Nomor Butir	Butir Pengamatan	Hasil Pengamatan	
			Ya	Tidak
Mengorientasikan siswa pada masalah	1	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.		
	2	Guru menjelaskan perangkat pembelajaran		

Tahapan <i>Problem Based Learning</i>	Nomor Butir	Butir Pengamatan	Hasil Pengamatan	
			Ya	Tidak
		yang dibutuhkan.		
	3	Guru melakukan apersepsi yang berhubungan dengan materi pembelajaran.		
	4	Guru memunculkan masalah dalam materi pembelajaran.		
	5	Guru memotivasi siswa agar berpartisipasi pada kegiatan pemecahan masalah.		
	6	Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok.		
Mengorganisasikan siswa untuk belajar	7	Guru membantu siswa mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia.		
	8	Guru mengatur waktu yang tepat dan efisien untuk berdiskusi kelompok.		
	9	Guru mendorong siswa untuk mencari informasi yang berhubungan dengan masalah keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia secara individu.		
Membimbing penyelidikan individu dan kelompok	10	Guru mendorong siswa mengumpulkan informasi yang sesuai di dalam kelompoknya.		
	11	Guru membantu siswa melakukan penyelidikan atau investigasi untuk mengidentifikasi masalah keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia.		

Tahapan <i>Problem Based Learning</i>	Nomor Butir	Butir Pengamatan	Hasil Pengamatan	
			Ya	Tidak
	12	Guru membantu siswa melakukan penyelidikan atau investigasi untuk menemukan solusi pemecahan masalah keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia.		
Mengembangkan dan menampilkan hasil karya	13	Guru membantu siswa merencanakan hasil karya berupa laporan dengan baik.		
	14	Guru membantu siswa membagi tugas dalam kelompok untuk menampilkan hasil karya berupa laporan dengan baik.		
	15	Guru membimbing siswa untuk menampilkan hasil karya berupa laporan di depan kelas dengan percaya diri.		
Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	16	Guru membimbing siswa untuk menyimak hasil karya atau laporan tentang pemecahan masalah keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia yang dipresentasikan oleh kelompok lain.		
	17	Guru membimbing siswa untuk melakukan analisis pemecahan masalah yang dilakukan setiap kelompoknya.		

Tahapan Problem Based Learning	Nomor Butir	Butir Pengamatan	Hasil Pengamatan	
			Ya	Tidak
		suku bangsa dan budaya di Indonesia yang telah dilakukan.		
	19	Guru membimbing siswa untuk melakukan evaluasi terhadap kegiatan penyelidikan atau investigasi yang telah dilakukan.	✓	
	20	Guru membimbing siswa untuk melakukan evaluasi diri terhadap kegiatan penyelidikan atau investigasi yang dilakukan dalam kelompok.		✓
JUMLAH			14	6

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor pengamatan}}{\text{Skor maksimal (20)}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = \frac{14}{20} \times 100\% = 70\%$$

Jakarta, 27 November 2017

Observer,



(Azizah Faradilla, S.Pd.)

**LEMBAR PENGAMATAN PEMANTAU TINDAKAN AKTIVITAS SISWA
DALAM PROSES PEMBELAJARAN IPS MELALUI PENERAPAN
PENDEKATAN *PROBLEM BASED LEARNING***

A. Identitas :

Nama Peneliti : Apriani Tiar Marsaulina
Kelas / Semester : V E / I (satu)
Siklus / Pertemuan : I / 1
Hari / Tanggal : Senin, 20 November 2017

B. Petunjuk pengisian lembar pengamatan :

1. Lembar pengamatan pemantau tindakan aktivitas siswa terdiri dari 20 pernyataan.
2. Kolom “Ya” memiliki skor 1 dan kolom “Tidak” memiliki skor 0.
3. Berilah tanda (✓) pada salah satu kolom yang sesuai dengan pengamatan yang dilakukan dalam pembelajaran.

AKTIVITAS SISWA SELAMA KEGIATAN PEMBELAJARAN

Tahapan <i>Problem Based Learning</i>	Nomor Butir	Butir Pengamatan	Hasil Pengamatan	
			Ya	Tidak
Mengorientasikan siswa pada masalah	1	Siswa menyimak dengan baik tujuan pembelajaran yang dijelaskan oleh guru.		
	2	Siswa menyiapkan perangkat pembelajaran		

Tahapan <i>Problem Based Learning</i>	Nomor Butir	Butir Pengamatan	Hasil Pengamatan	
			Ya	Tidak
		yang dibutuhkan.		
	3	Siswa antusias terhadap apersepsi yang diberikan oleh guru.		
	4	Siswa memahami permasalahan dalam materi pembelajaran.		
	5	Siswa ikut serta dalam kegiatan pemecahan masalah.		
	6	Siswa membentuk kelompok belajar bersama temannya.		
Mengorganisasikan siswa untuk belajar	7	Siswa mengorganisasikan tugas belajar di dalam kelompok yang berhubungan dengan masalah keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia.		
	8	Siswa bersama kelompoknya mengatur waktu untuk memecahkan masalah agar efektif dan efisien.		
	9	Siswa secara individu mencari informasi yang berhubungan dengan masalah keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia.		
Membimbing penyelidikan individu dan kelompok	10	Siswa mengumpulkan informasi yang sesuai permasalahan bersama kelompoknya.		
	11	Siswa melakukan penyelidikan atau investigasi dengan bertukar ide atau gagasan untuk mengidentifikasi masalah		

Tahapan <i>Problem Based Learning</i>	Nomor Butir	Butir Pengamatan	Hasil Pengamatan	
			Ya	Tidak
		keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia.		
	12	Siswa melakukan penyelidikan atau investigasi untuk menemukan solusi pemecahan masalah keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia.		
Mengembangkan dan menampilkan hasil karya	13	Siswa merencanakan hasil karya berupa laporan dengan baik.		
	14	Siswa membagi tugas dalam kelompok untuk menampilkan hasil karya berupa laporan dengan baik.		
	15	Siswa menampilkan hasil karya berupa laporan di depan kelas dengan percaya diri.		
Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	16	Siswa menyimak hasil karya atau laporan tentang pemecahan masalah keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia yang dipresentasikan oleh kelompok lain.		
	17	Siswa melakukan analisis pemecahan masalah, seperti memberikan pendapat, tanggapan, dan saran terhadap pemecahan masalah yang dipresentasikan oleh kelompok lain.		

Tahapan <i>Problem Based Learning</i>	Nomor Butir	Butir Pengamatan	Hasil Pengamatan	
			Ya	Tidak
		suku bangsa dan budaya di Indonesia yang telah dilakukan.		
	19	Guru membimbing siswa untuk melakukan evaluasi terhadap kegiatan penyelidikan atau investigasi yang telah dilakukan.	✓	
	20	Guru membimbing siswa untuk melakukan evaluasi diri terhadap kegiatan penyelidikan atau investigasi yang dilakukan dalam kelompok.		✓
JUMLAH			15	5

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor pengamatan}}{\text{Skor maksimal (20)}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = \frac{15}{20} \times 100\% = 75\%$$

Jakarta, 28 November 2017

Observer,



(Azizah Faradilla, S.Pd.)

**LEMBAR PENGAMATAN PEMANTAU TINDAKAN AKTIVITAS GURU
DALAM PROSES PEMBELAJARAN IPS MELALUI PENERAPAN
PENDEKATAN *PROBLEM BASED LEARNING***

A. Identitas :

Nama Peneliti : Apriani Tiar Marsaulina
Kelas / Semester : V E / I (satu)
Siklus / Pertemuan : 1 / 2
Hari / Tanggal : Jumat, 24 November 2017

B. Petunjuk pengisian lembar pengamatan :

1. Lembar pengamatan pemantau tindakan aktivitas guru terdiri dari 20 pernyataan.
2. Kolom “Ya” memiliki skor 1 dan kolom “Tidak” memiliki skor 0.
3. Berilah tanda (✓) pada salah satu kolom yang sesuai dengan pengamatan yang dilakukan dalam pembelajaran.

AKTIVITAS GURU SELAMA KEGIATAN PEMBELAJARAN

Tahapan <i>Problem Based Learning</i>	Nomor Butir	Butir Pengamatan	Hasil Pengamatan	
			Ya	Tidak
Mengorientasikan siswa pada masalah	1	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.		
	2	Guru menjelaskan perangkat pembelajaran		

Tahapan <i>Problem Based Learning</i>	Nomor Butir	Butir Pengamatan	Hasil Pengamatan	
			Ya	Tidak
		yang dibutuhkan.		
	3	Guru melakukan apersepsi yang berhubungan dengan materi pembelajaran.		
	4	Guru memunculkan masalah dalam materi pembelajaran.		
	5	Guru memotivasi siswa agar berpartisipasi pada kegiatan pemecahan masalah.		
	6	Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok.		
Mengorganisasikan siswa untuk belajar	7	Guru membantu siswa mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia.		
	8	Guru mengatur waktu yang tepat dan efisien untuk berdiskusi kelompok.		
	9	Guru mendorong siswa untuk mencari informasi yang berhubungan dengan masalah keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia secara individu.		
Membimbing penyelidikan individu dan kelompok	10	Guru mendorong siswa mengumpulkan informasi yang sesuai di dalam kelompoknya.		
	11	Guru membantu siswa melakukan penyelidikan atau investigasi untuk mengidentifikasi masalah keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia.		

Tahapan <i>Problem Based Learning</i>	Nomor Butir	Butir Pengamatan	Hasil Pengamatan	
			Ya	Tidak
	12	Guru membantu siswa melakukan penyelidikan atau investigasi untuk menemukan solusi pemecahan masalah keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia.		
Mengembangkan dan menampilkan hasil karya	13	Guru membantu siswa merencanakan hasil karya berupa laporan dengan baik.		
	14	Guru membantu siswa membagi tugas dalam kelompok untuk menampilkan hasil karya berupa laporan dengan baik.		
	15	Guru membimbing siswa untuk menampilkan hasil karya berupa laporan di depan kelas dengan percaya diri.		
Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	16	Guru membimbing siswa untuk menyimak hasil karya atau laporan tentang pemecahan masalah keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia yang dipresentasikan oleh kelompok lain.		
	17	Guru membimbing siswa untuk melakukan analisis pemecahan masalah yang dilakukan setiap kelompoknya.		

Tahapan <i>Problem Based Learning</i>	Nomor Butir	Butir Pengamatan	Hasil Pengamatan	
			Ya	Tidak
		suku bangsa dan budaya di Indonesia yang telah dilakukan.		
	19	Guru membimbing siswa untuk melakukan evaluasi terhadap kegiatan penyelidikan atau investigasi yang telah dilakukan.		✓
	20	Guru membimbing siswa untuk melakukan evaluasi diri terhadap kegiatan penyelidikan atau investigasi yang dilakukan dalam kelompok.		✓
JUMLAH			14	6

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor pengamatan}}{\text{Skor maksimal (20)}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = \frac{14}{20} \times 100\% = 70\%$$

Jakarta, 29 November 2017

Observer,



(Azizah Faradilla, S.Pd.)

**LEMBAR PENGAMATAN PEMANTAU TINDAKAN AKTIVITAS SISWA
DALAM PROSES PEMBELAJARAN IPS MELALUI PENERAPAN
PENDEKATAN *PROBLEM BASED LEARNING***

A. Identitas :

Nama Peneliti : Apriani Tiar Marsaulina
Kelas / Semester : V E / I (satu)
Siklus / Pertemuan : 1 / 2
Hari / Tanggal : Jumat, 24 November 2017

B. Petunjuk pengisian lembar pengamatan :

1. Lembar pengamatan pemantau tindakan aktivitas siswa terdiri dari 20 pernyataan.
2. Kolom “Ya” memiliki skor 1 dan kolom “Tidak” memiliki skor 0.
3. Berilah tanda (✓) pada salah satu kolom yang sesuai dengan pengamatan yang dilakukan dalam pembelajaran.

AKTIVITAS SISWA SELAMA KEGIATAN PEMBELAJARAN

Tahapan <i>Problem Based Learning</i>	Nomor Butir	Butir Pengamatan	Hasil Pengamatan	
			Ya	Tidak
Mengorientasikan siswa pada masalah	1	Siswa menyimak dengan baik tujuan pembelajaran yang dijelaskan oleh guru.		
	2	Siswa menyiapkan perangkat pembelajaran		

Tahapan <i>Problem Based Learning</i>	Nomor Butir	Butir Pengamatan	Hasil Pengamatan	
			Ya	Tidak
		yang dibutuhkan.		
	3	Siswa antusias terhadap apersepsi yang diberikan oleh guru.		
	4	Siswa memahami permasalahan dalam materi pembelajaran.		
	5	Siswa ikut serta dalam kegiatan pemecahan masalah.		
	6	Siswa membentuk kelompok belajar bersama temannya.		
Mengorganisasikan siswa untuk belajar	7	Siswa mengorganisasikan tugas belajar di dalam kelompok yang berhubungan dengan masalah keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia.		
	8	Siswa bersama kelompoknya mengatur waktu untuk memecahkan masalah agar efektif dan efisien.		
	9	Siswa secara individu mencari informasi yang berhubungan dengan masalah keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia.		
Membimbing penyelidikan individu dan kelompok	10	Siswa mengumpulkan informasi yang sesuai permasalahan bersama kelompoknya.		
	11	Siswa melakukan penyelidikan atau investigasi dengan bertukar ide atau gagasan untuk mengidentifikasi masalah		

Tahapan <i>Problem Based Learning</i>	Nomor Butir	Butir Pengamatan	Hasil Pengamatan	
			Ya	Tidak
		keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia.		
	12	Siswa melakukan penyelidikan atau investigasi untuk menemukan solusi pemecahan masalah keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia.		
Mengembangkan dan menampilkan hasil karya	13	Siswa merencanakan hasil karya berupa laporan dengan baik.		
	14	Siswa membagi tugas dalam kelompok untuk menampilkan hasil karya berupa laporan dengan baik.		
	15	Siswa menampilkan hasil karya berupa laporan di depan kelas dengan percaya diri.		
Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	16	Siswa menyimak hasil karya atau laporan tentang pemecahan masalah keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia yang dipresentasikan oleh kelompok lain.		
	17	Siswa melakukan analisis pemecahan masalah, seperti memberikan pendapat, tanggapan, dan saran terhadap pemecahan masalah yang dipresentasikan oleh kelompok lain.		

Tahapan <i>Problem Based Learning</i>	Nomor Butir	Butir Pengamatan	Hasil Pengamatan	
			Ya	Tidak
		masalah keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia yang telah dilakukan.		
	19	Siswa melakukan evaluasi terhadap kegiatan penyelidikan atau investigasi yang telah dilakukan.	✓	
	20	Siswa melakukan evaluasi diri terhadap kegiatan penyelidikan atau investigasi yang dilakukan dalam kelompok.		✓
JUMLAH			14	6

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor pengamatan}}{\text{Skor maksimal (20)}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = \frac{14}{20} \times 100\% = 70\%$$

Jakarta, 27 November 2017

Observer,



(Azizah Faradilla, S.Pd.)

**LEMBAR PENGAMATAN PEMANTAU TINDAKAN AKTIVITAS GURU
DALAM PROSES PEMBELAJARAN IPS MELALUI PENERAPAN
PENDEKATAN *PROBLEM BASED LEARNING***

A. Identitas :

Nama Peneliti : Apriani Tiar Marsaulina
Kelas / Semester : V E / I (satu)
Siklus / Pertemuan : 1 / 3
Hari / Tanggal : Senin, 27 November 2017

B. Petunjuk pengisian lembar pengamatan :

1. Lembar pengamatan pemantau tindakan aktivitas guru terdiri dari 20 pernyataan.
2. Kolom “Ya” memiliki skor 1 dan kolom “Tidak” memiliki skor 0.
3. Berilah tanda (✓) pada salah satu kolom yang sesuai dengan pengamatan yang dilakukan dalam pembelajaran.

AKTIVITAS GURU SELAMA KEGIATAN PEMBELAJARAN

Tahapan <i>Problem Based Learning</i>	Nomor Butir	Butir Pengamatan	Hasil Pengamatan	
			Ya	Tidak
Mengorientasikan siswa pada masalah	1	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.		
	2	Guru menjelaskan perangkat pembelajaran		

Tahapan <i>Problem Based Learning</i>	Nomor Butir	Butir Pengamatan	Hasil Pengamatan	
			Ya	Tidak
		yang dibutuhkan.		
	3	Guru melakukan apersepsi yang berhubungan dengan materi pembelajaran.		
	4	Guru memunculkan masalah dalam materi pembelajaran.		
	5	Guru memotivasi siswa agar berpartisipasi pada kegiatan pemecahan masalah.		
	6	Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok.		
Mengorganisasikan siswa untuk belajar	7	Guru membantu siswa mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia.		
	8	Guru mengatur waktu yang tepat dan efisien untuk berdiskusi kelompok.		
	9	Guru mendorong siswa untuk mencari informasi yang berhubungan dengan masalah keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia secara individu.		
Membimbing penyelidikan individu dan kelompok	10	Guru mendorong siswa mengumpulkan informasi yang sesuai di dalam kelompoknya.		
	11	Guru membantu siswa melakukan penyelidikan atau investigasi untuk mengidentifikasi masalah keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia.		

Tahapan <i>Problem Based Learning</i>	Nomor Butir	Butir Pengamatan	Hasil Pengamatan	
			Ya	Tidak
	12	Guru membantu siswa melakukan penyelidikan atau investigasi untuk menemukan solusi pemecahan masalah keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia.		
Mengembangkan dan menampilkan hasil karya	13	Guru membantu siswa merencanakan hasil karya berupa laporan dengan baik.		
	14	Guru membantu siswa membagi tugas dalam kelompok untuk menampilkan hasil karya berupa laporan dengan baik.		
	15	Guru membimbing siswa untuk menampilkan hasil karya berupa laporan di depan kelas dengan percaya diri.		
Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	16	Guru membimbing siswa untuk menyimak hasil karya atau laporan tentang pemecahan masalah keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia yang dipresentasikan oleh kelompok lain.		
	17	Guru membimbing siswa untuk melakukan analisis pemecahan masalah yang dilakukan setiap kelompoknya.		

Tahapan <i>Problem Based Learning</i>	Nomor Butir	Butir Pengamatan	Hasil Pengamatan	
			Ya	Tidak
		masalah keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia yang telah dilakukan.		✓
	19	Siswa melakukan evaluasi terhadap kegiatan penyelidikan atau investigasi yang telah dilakukan.	✓	
	20	Siswa melakukan evaluasi diri terhadap kegiatan penyelidikan atau investigasi yang dilakukan dalam kelompok.	✓	
JUMLAH			14	6

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor pengamatan}}{\text{Skor maksimal (20)}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = \frac{14}{20} \times 100\% = 70\%$$

Jakarta, 28 November 2017

Observer,



(Azizah Faradilla, S.Pd.)

**LEMBAR PENGAMATAN PEMANTAU TINDAKAN AKTIVITAS SISWA
DALAM PROSES PEMBELAJARAN IPS MELALUI PENERAPAN
PENDEKATAN *PROBLEM BASED LEARNING***

A. Identitas :

Nama Peneliti : Apriani Tiar Marsaulina
Kelas / Semester : V E / I (satu)
Siklus / Pertemuan : 1 / 3
Hari / Tanggal : Senin, 27 November 2017

B. Petunjuk pengisian lembar pengamatan :

1. Lembar pengamatan pemantau tindakan aktivitas siswa terdiri dari 20 pernyataan.
2. Kolom “Ya” memiliki skor 1 dan kolom “Tidak” memiliki skor 0.
3. Berilah tanda (✓) pada salah satu kolom yang sesuai dengan pengamatan yang dilakukan dalam pembelajaran.

AKTIVITAS SISWA SELAMA KEGIATAN PEMBELAJARAN

Tahapan <i>Problem Based Learning</i>	Nomor Butir	Butir Pengamatan	Hasil Pengamatan	
			Ya	Tidak
Mengorientasikan siswa pada masalah	1	Siswa menyimak dengan baik tujuan pembelajaran yang dijelaskan oleh guru.		
	2	Siswa menyiapkan perangkat pembelajaran		

Tahapan <i>Problem Based Learning</i>	Nomor Butir	Butir Pengamatan	Hasil Pengamatan	
			Ya	Tidak
		yang dibutuhkan.		
	3	Siswa antusias terhadap apersepsi yang diberikan oleh guru.		
	4	Siswa memahami permasalahan dalam materi pembelajaran.		
	5	Siswa ikut serta dalam kegiatan pemecahan masalah.		
	6	Siswa membentuk kelompok belajar bersama temannya.		
Mengorganisasikan siswa untuk belajar	7	Siswa mengorganisasikan tugas belajar di dalam kelompok yang berhubungan dengan masalah keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia.		
	8	Siswa bersama kelompoknya mengatur waktu untuk memecahkan masalah agar efektif dan efisien.		
	9	Siswa secara individu mencari informasi yang berhubungan dengan masalah keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia.		
Membimbing penyelidikan individu dan kelompok	10	Siswa mengumpulkan informasi yang sesuai permasalahan bersama kelompoknya.		
	11	Siswa melakukan penyelidikan atau investigasi dengan bertukar ide atau gagasan untuk mengidentifikasi masalah		

Tahapan <i>Problem Based Learning</i>	Nomor Butir	Butir Pengamatan	Hasil Pengamatan	
			Ya	Tidak
		keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia.		
	12	Siswa melakukan penyelidikan atau investigasi untuk menemukan solusi pemecahan masalah keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia.		
Mengembangkan dan menampilkan hasil karya	13	Siswa merencanakan hasil karya berupa laporan dengan baik.		
	14	Siswa membagi tugas dalam kelompok untuk menampilkan hasil karya berupa laporan dengan baik.		
	15	Siswa menampilkan hasil karya berupa laporan di depan kelas dengan percaya diri.		
Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	16	Siswa menyimak hasil karya atau laporan tentang pemecahan masalah keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia yang dipresentasikan oleh kelompok lain.		
	17	Siswa melakukan analisis pemecahan masalah, seperti memberikan pendapat, tanggapan, dan saran terhadap pemecahan masalah yang dipresentasikan oleh kelompok lain.		

Tahapan Problem Based Learning	Nomor Butir	Butir Pengamatan	Hasil Pengamatan	
			Ya	Tidak
		masalah keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia yang telah dilakukan.		
	19	Siswa melakukan evaluasi terhadap kegiatan penyelidikan atau investigasi yang telah dilakukan.	✓	
	20	Siswa melakukan evaluasi diri terhadap kegiatan penyelidikan atau investigasi yang dilakukan dalam kelompok.		✓
JUMLAH			16	4

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor pengamatan}}{\text{Skor maksimal (20)}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = \frac{16}{20} \times 100\% = 80\%$$

Jakarta, 29 November 2017

Observer,



(Azizah Faradilla, S.Pd.)

**LEMBAR PENGAMATAN PEMANTAU TINDAKAN AKTIVITAS GURU
DALAM PROSES PEMBELAJARAN IPS MELALUI PENERAPAN
PENDEKATAN *PROBLEM BASED LEARNING***

A. Identitas :

Nama Peneliti : Apriani Tiar Marsaulina
Kelas / Semester : V E / I (satu)
Siklus / Pertemuan : II / 1
Hari / Tanggal : Senin, 11 Desember 2017

B. Petunjuk pengisian lembar pengamatan :

1. Lembar pengamatan pemantau tindakan aktivitas guru terdiri dari 20 pernyataan.
2. Kolom “Ya” memiliki skor 1 dan kolom “Tidak” memiliki skor 0.
3. Berilah tanda (✓) pada salah satu kolom yang sesuai dengan pengamatan yang dilakukan dalam pembelajaran.

AKTIVITAS GURU SELAMA KEGIATAN PEMBELAJARAN

Tahapan <i>Problem Based Learning</i>	Nomor Butir	Butir Pengamatan	Hasil Pengamatan	
			Ya	Tidak
Mengorientasikan siswa pada masalah	1	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.		
	2	Guru menjelaskan perangkat pembelajaran		

Tahapan <i>Problem Based Learning</i>	Nomor Butir	Butir Pengamatan	Hasil Pengamatan	
			Ya	Tidak
		yang dibutuhkan.		
	3	Guru melakukan apersepsi yang berhubungan dengan materi pembelajaran.		
	4	Guru memunculkan masalah dalam materi pembelajaran.		
	5	Guru memotivasi siswa agar berpartisipasi pada kegiatan pemecahan masalah.		
	6	Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok.		
Mengorganisasikan siswa untuk belajar	7	Guru membantu siswa mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia.		
	8	Guru mengatur waktu yang tepat dan efisien untuk berdiskusi kelompok.		
	9	Guru mendorong siswa untuk mencari informasi yang berhubungan dengan masalah keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia secara individu.		
Membimbing penyelidikan individu dan kelompok	10	Guru mendorong siswa mengumpulkan informasi yang sesuai di dalam kelompoknya.		
	11	Guru membantu siswa melakukan penyelidikan atau investigasi untuk mengidentifikasi masalah keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia.		

Tahapan <i>Problem Based Learning</i>	Nomor Butir	Butir Pengamatan	Hasil Pengamatan	
			Ya	Tidak
	12	Guru membantu siswa melakukan penyelidikan atau investigasi untuk menemukan solusi pemecahan masalah keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia.		
Mengembangkan dan menampilkan hasil karya	13	Guru membantu siswa merencanakan hasil karya berupa laporan dengan baik.		
	14	Guru membantu siswa membagi tugas dalam kelompok untuk menampilkan hasil karya berupa laporan dengan baik.		
	15	Guru membimbing siswa untuk menampilkan hasil karya berupa laporan di depan kelas dengan percaya diri.		
Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	16	Guru membimbing siswa untuk menyimak hasil karya atau laporan tentang pemecahan masalah keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia yang dipresentasikan oleh kelompok lain.		
	17	Guru membimbing siswa untuk melakukan analisis pemecahan masalah yang dilakukan setiap kelompoknya.		

Tahapan Problem Based Learning	Nomor Butir	Butir Pengamatan	Hasil Pengamatan	
			Ya	Tidak
		suku bangsa dan budaya di Indonesia yang telah dilakukan.		
	19	Guru membimbing siswa untuk melakukan evaluasi terhadap kegiatan penyelidikan atau investigasi yang telah dilakukan.	✓	
	20	Guru membimbing siswa untuk melakukan evaluasi diri terhadap kegiatan penyelidikan atau investigasi yang dilakukan dalam kelompok.	✓	
JUMLAH			16	A

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor pengamatan}}{\text{Skor maksimal (20)}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = \frac{16}{20} \times 100\% = 80\%$$

Jakarta, 12 Desember 2017

Observer,



(Azizah Faradilla, S.Pd.)

**LEMBAR PENGAMATAN PEMANTAU TINDAKAN AKTIVITAS SISWA
DALAM PROSES PEMBELAJARAN IPS MELALUI PENERAPAN
PENDEKATAN *PROBLEM BASED LEARNING***

A. Identitas :

Nama Peneliti : Apriani Tiar Marsaulina
Kelas / Semester : V E / I (satu)
Siklus / Pertemuan : II / 1
Hari / Tanggal : Senin, 11 Desember 2017

B. Petunjuk pengisian lembar pengamatan :

1. Lembar pengamatan pemantau tindakan aktivitas siswa terdiri dari 20 pernyataan.
2. Kolom “Ya” memiliki skor 1 dan kolom “Tidak” memiliki skor 0.
3. Berilah tanda (✓) pada salah satu kolom yang sesuai dengan pengamatan yang dilakukan dalam pembelajaran.

AKTIVITAS SISWA SELAMA KEGIATAN PEMBELAJARAN

Tahapan <i>Problem Based Learning</i>	Nomor Butir	Butir Pengamatan	Hasil Pengamatan	
			Ya	Tidak
Mengorientasikan siswa pada masalah	1	Siswa menyimak dengan baik tujuan pembelajaran yang dijelaskan oleh guru.		
	2	Siswa menyiapkan perangkat pembelajaran		

Tahapan <i>Problem Based Learning</i>	Nomor Butir	Butir Pengamatan	Hasil Pengamatan	
			Ya	Tidak
		yang dibutuhkan.		
	3	Siswa antusias terhadap apersepsi yang diberikan oleh guru.		
	4	Siswa memahami permasalahan dalam materi pembelajaran.		
	5	Siswa ikut serta dalam kegiatan pemecahan masalah.		
	6	Siswa membentuk kelompok belajar bersama temannya.		
Mengorganisasikan siswa untuk belajar	7	Siswa mengorganisasikan tugas belajar di dalam kelompok yang berhubungan dengan masalah keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia.		
	8	Siswa bersama kelompoknya mengatur waktu untuk memecahkan masalah agar efektif dan efisien.		
	9	Siswa secara individu mencari informasi yang berhubungan dengan masalah keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia.		
Membimbing penyelidikan individu dan kelompok	10	Siswa mengumpulkan informasi yang sesuai permasalahan bersama kelompoknya.		
	11	Siswa melakukan penyelidikan atau investigasi dengan bertukar ide atau gagasan untuk mengidentifikasi masalah		

Tahapan <i>Problem Based Learning</i>	Nomor Butir	Butir Pengamatan	Hasil Pengamatan	
			Ya	Tidak
		keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia.		
	12	Siswa melakukan penyelidikan atau investigasi untuk menemukan solusi pemecahan masalah keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia.		
Mengembangkan dan menampilkan hasil karya	13	Siswa merencanakan hasil karya berupa laporan dengan baik.		
	14	Siswa membagi tugas dalam kelompok untuk menampilkan hasil karya berupa laporan dengan baik.		
	15	Siswa menampilkan hasil karya berupa laporan di depan kelas dengan percaya diri.		
Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	16	Siswa menyimak hasil karya atau laporan tentang pemecahan masalah keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia yang dipresentasikan oleh kelompok lain.		
	17	Siswa melakukan analisis pemecahan masalah, seperti memberikan pendapat, tanggapan, dan saran terhadap pemecahan masalah yang dipresentasikan oleh kelompok lain.		

Tahapan Problem Based Learning	Nomor Butir	Butir Pengamatan	Hasil Pengamatan	
			Ya	Tidak
		suku bangsa dan budaya di Indonesia yang telah dilakukan.		
	19	Guru membimbing siswa untuk melakukan evaluasi terhadap kegiatan penyelidikan atau investigasi yang telah dilakukan.	✓	
	20	Guru membimbing siswa untuk melakukan evaluasi diri terhadap kegiatan penyelidikan atau investigasi yang dilakukan dalam kelompok.		✓
JUMLAH			16	4

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor pengamatan}}{\text{Skor maksimal (20)}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = \frac{16}{20} \times 100\% = 80\%$$

Jakarta, 13 Desember 2017

Observer,



(Azizah Faradilla, S.Pd.)

**LEMBAR PENGAMATAN PEMANTAU TINDAKAN AKTIVITAS GURU
DALAM PROSES PEMBELAJARAN IPS MELALUI PENERAPAN
PENDEKATAN *PROBLEM BASED LEARNING***

A. Identitas :

Nama Peneliti : Apriani Tiar Marsaulina
Kelas / Semester : V E / I (satu)
Siklus / Pertemuan : II / 2
Hari / Tanggal : Rabu, 13 Desember 2017

B. Petunjuk pengisian lembar pengamatan :

1. Lembar pengamatan pemantau tindakan aktivitas guru terdiri dari 20 pernyataan.
2. Kolom “Ya” memiliki skor 1 dan kolom “Tidak” memiliki skor 0.
3. Berilah tanda (✓) pada salah satu kolom yang sesuai dengan pengamatan yang dilakukan dalam pembelajaran.

AKTIVITAS GURU SELAMA KEGIATAN PEMBELAJARAN

Tahapan <i>Problem Based Learning</i>	Nomor Butir	Butir Pengamatan	Hasil Pengamatan	
			Ya	Tidak
Mengorientasikan siswa pada masalah	1	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.		
	2	Guru menjelaskan perangkat pembelajaran		

Tahapan <i>Problem Based Learning</i>	Nomor Butir	Butir Pengamatan	Hasil Pengamatan	
			Ya	Tidak
		yang dibutuhkan.		
	3	Guru melakukan apersepsi yang berhubungan dengan materi pembelajaran.		
	4	Guru memunculkan masalah dalam materi pembelajaran.		
	5	Guru memotivasi siswa agar berpartisipasi pada kegiatan pemecahan masalah.		
	6	Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok.		
Mengorganisasikan siswa untuk belajar	7	Guru membantu siswa mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia.		
	8	Guru mengatur waktu yang tepat dan efisien untuk berdiskusi kelompok.		
	9	Guru mendorong siswa untuk mencari informasi yang berhubungan dengan masalah keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia secara individu.		
Membimbing penyelidikan individu dan kelompok	10	Guru mendorong siswa mengumpulkan informasi yang sesuai di dalam kelompoknya.		
	11	Guru membantu siswa melakukan penyelidikan atau investigasi untuk mengidentifikasi masalah keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia.		

Tahapan <i>Problem Based Learning</i>	Nomor Butir	Butir Pengamatan	Hasil Pengamatan	
			Ya	Tidak
	12	Guru membantu siswa melakukan penyelidikan atau investigasi untuk menemukan solusi pemecahan masalah keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia.		
Mengembangkan dan menampilkan hasil karya	13	Guru membantu siswa merencanakan hasil karya berupa laporan dengan baik.		
	14	Guru membantu siswa membagi tugas dalam kelompok untuk menampilkan hasil karya berupa laporan dengan baik.		
	15	Guru membimbing siswa untuk menampilkan hasil karya berupa laporan di depan kelas dengan percaya diri.		
Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	16	Guru membimbing siswa untuk menyimak hasil karya atau laporan tentang pemecahan masalah keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia yang dipresentasikan oleh kelompok lain.		
	17	Guru membimbing siswa untuk melakukan analisis pemecahan masalah yang dilakukan setiap kelompoknya.		

Tahapan <i>Problem Based Learning</i>	Nomor Butir	Butir Pengamatan	Hasil Pengamatan	
			Ya	Tidak
		suku bangsa dan budaya di Indonesia yang telah dilakukan.		
	19	Guru membimbing siswa untuk melakukan evaluasi terhadap kegiatan penyelidikan atau investigasi yang telah dilakukan.		✓
	20	Guru membimbing siswa untuk melakukan evaluasi diri terhadap kegiatan penyelidikan atau investigasi yang dilakukan dalam kelompok.	✓	
JUMLAH			17	3

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor pengamatan}}{\text{Skor maksimal (20)}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = \frac{17}{20} \times 100\% = 85\%$$

Jakarta, 14 Desember 2017

Observer,



(Azizah Faradilla, S.Pd.)

**LEMBAR PENGAMATAN PEMANTAU TINDAKAN AKTIVITAS SISWA
DALAM PROSES PEMBELAJARAN IPS MELALUI PENERAPAN
PENDEKATAN *PROBLEM BASED LEARNING***

A. Identitas :

Nama Peneliti : Apriani Tiar Marsaulina
Kelas / Semester : V E / I (satu)
Siklus / Pertemuan : II / 2
Hari / Tanggal : Rabu, 13 Desember 2017

B. Petunjuk pengisian lembar pengamatan :

1. Lembar pengamatan pemantau tindakan aktivitas siswa terdiri dari 20 pernyataan.
2. Kolom “Ya” memiliki skor 1 dan kolom “Tidak” memiliki skor 0.
3. Berilah tanda (✓) pada salah satu kolom yang sesuai dengan pengamatan yang dilakukan dalam pembelajaran.

AKTIVITAS SISWA SELAMA KEGIATAN PEMBELAJARAN

Tahapan <i>Problem Based Learning</i>	Nomor Butir	Butir Pengamatan	Hasil Pengamatan	
			Ya	Tidak
Mengorientasikan siswa pada masalah	1	Siswa menyimak dengan baik tujuan pembelajaran yang dijelaskan oleh guru.		
	2	Siswa menyiapkan perangkat pembelajaran		

Tahapan <i>Problem Based Learning</i>	Nomor Butir	Butir Pengamatan	Hasil Pengamatan	
			Ya	Tidak
		yang dibutuhkan.		
	3	Siswa antusias terhadap apersepsi yang diberikan oleh guru.		
	4	Siswa memahami permasalahan dalam materi pembelajaran.		
	5	Siswa ikut serta dalam kegiatan pemecahan masalah.		
	6	Siswa membentuk kelompok belajar bersama temannya.		
Mengorganisasikan siswa untuk belajar	7	Siswa mengorganisasikan tugas belajar di dalam kelompok yang berhubungan dengan masalah keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia.		
	8	Siswa bersama kelompoknya mengatur waktu untuk memecahkan masalah agar efektif dan efisien.		
	9	Siswa secara individu mencari informasi yang berhubungan dengan masalah keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia.		
Membimbing penyelidikan individu dan kelompok	10	Siswa mengumpulkan informasi yang sesuai permasalahan bersama kelompoknya.		
	11	Siswa melakukan penyelidikan atau investigasi dengan bertukar ide atau gagasan untuk mengidentifikasi masalah		

Tahapan <i>Problem Based Learning</i>	Nomor Butir	Butir Pengamatan	Hasil Pengamatan	
			Ya	Tidak
		keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia.		
	12	Siswa melakukan penyelidikan atau investigasi untuk menemukan solusi pemecahan masalah keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia.		
Mengembangkan dan menampilkan hasil karya	13	Siswa merencanakan hasil karya berupa laporan dengan baik.		
	14	Siswa membagi tugas dalam kelompok untuk menampilkan hasil karya berupa laporan dengan baik.		
	15	Siswa menampilkan hasil karya berupa laporan di depan kelas dengan percaya diri.		
Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	16	Siswa menyimak hasil karya atau laporan tentang pemecahan masalah keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia yang dipresentasikan oleh kelompok lain.		
	17	Siswa melakukan analisis pemecahan masalah, seperti memberikan pendapat, tanggapan, dan saran terhadap pemecahan masalah yang dipresentasikan oleh kelompok lain.		

Tahapan Problem Based Learning	Nomor Butir	Butir Pengamatan	Hasil Pengamatan	
			Ya	Tidak
		masalah keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia yang telah dilakukan.		
	19	Siswa melakukan evaluasi terhadap kegiatan penyelidikan atau investigasi yang telah dilakukan.	✓	
	20	Siswa melakukan evaluasi diri terhadap kegiatan penyelidikan atau investigasi yang dilakukan dalam kelompok.	✓	
JUMLAH			16	4

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor pengamatan}}{\text{Skor maksimal (20)}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = \frac{16}{20} \times 100\% = 80\%$$

Jakarta, 12 Desember 2017

Observer,



(Azizah Faradilla, S.Pd.)

**LEMBAR PENGAMATAN PEMANTAU TINDAKAN AKTIVITAS GURU
DALAM PROSES PEMBELAJARAN IPS MELALUI PENERAPAN
PENDEKATAN *PROBLEM BASED LEARNING***

A. Identitas :

Nama Peneliti : Apriani Tiar Marsaulina
Kelas / Semester : V E / I (satu)
Siklus / Pertemuan : II / 3
Hari / Tanggal : Jumat, 15 Desember 2017

B. Petunjuk pengisian lembar pengamatan :

1. Lembar pengamatan pemantau tindakan aktivitas guru terdiri dari 20 pernyataan.
2. Kolom “Ya” memiliki skor 1 dan kolom “Tidak” memiliki skor 0.
3. Berilah tanda (✓) pada salah satu kolom yang sesuai dengan pengamatan yang dilakukan dalam pembelajaran.

AKTIVITAS GURU SELAMA KEGIATAN PEMBELAJARAN

Tahapan <i>Problem Based Learning</i>	Nomor Butir	Butir Pengamatan	Hasil Pengamatan	
			Ya	Tidak
Mengorientasikan siswa pada masalah	1	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.		
	2	Guru menjelaskan perangkat pembelajaran		

Tahapan <i>Problem Based Learning</i>	Nomor Butir	Butir Pengamatan	Hasil Pengamatan	
			Ya	Tidak
		yang dibutuhkan.		
	3	Guru melakukan apersepsi yang berhubungan dengan materi pembelajaran.		
	4	Guru memunculkan masalah dalam materi pembelajaran.		
	5	Guru memotivasi siswa agar berpartisipasi pada kegiatan pemecahan masalah.		
	6	Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok.		
Mengorganisasikan siswa untuk belajar	7	Guru membantu siswa mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia.		
	8	Guru mengatur waktu yang tepat dan efisien untuk berdiskusi kelompok.		
	9	Guru mendorong siswa untuk mencari informasi yang berhubungan dengan masalah keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia secara individu.		
Membimbing penyelidikan individu dan kelompok	10	Guru mendorong siswa mengumpulkan informasi yang sesuai di dalam kelompoknya.		
	11	Guru membantu siswa melakukan penyelidikan atau investigasi untuk mengidentifikasi masalah keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia.		

Tahapan <i>Problem Based Learning</i>	Nomor Butir	Butir Pengamatan	Hasil Pengamatan	
			Ya	Tidak
	12	Guru membantu siswa melakukan penyelidikan atau investigasi untuk menemukan solusi pemecahan masalah keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia.		
Mengembangkan dan menampilkan hasil karya	13	Guru membantu siswa merencanakan hasil karya berupa laporan dengan baik.		
	14	Guru membantu siswa membagi tugas dalam kelompok untuk menampilkan hasil karya berupa laporan dengan baik.		
	15	Guru membimbing siswa untuk menampilkan hasil karya berupa laporan di depan kelas dengan percaya diri.		
Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	16	Guru membimbing siswa untuk menyimak hasil karya atau laporan tentang pemecahan masalah keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia yang dipresentasikan oleh kelompok lain.		
	17	Guru membimbing siswa untuk melakukan analisis pemecahan masalah yang dilakukan setiap kelompoknya.		

Tahapan <i>Problem Based Learning</i>	Nomor Butir	Butir Pengamatan	Hasil Pengamatan	
			Ya	Tidak
		masalah keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia yang telah dilakukan.		
	19	Siswa melakukan evaluasi terhadap kegiatan penyelidikan atau investigasi yang telah dilakukan.	✓	
	20	Siswa melakukan evaluasi diri terhadap kegiatan penyelidikan atau investigasi yang dilakukan dalam kelompok.		✓
JUMLAH			18	2

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor pengamatan}}{\text{Skor maksimal (20)}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = \frac{18}{20} \times 100\% = 90\%$$

Jakarta, 13 Desember 2017

Observer,



(Azizah Faradilla, S.Pd.)

**LEMBAR PENGAMATAN PEMANTAU TINDAKAN AKTIVITAS SISWA
DALAM PROSES PEMBELAJARAN IPS MELALUI PENERAPAN
PENDEKATAN *PROBLEM BASED LEARNING***

A. Identitas :

Nama Peneliti : Apriani Tiar Marsaulina
Kelas / Semester : V E / I (satu)
Siklus / Pertemuan : II / 3
Hari / Tanggal : Jumat, 15 Desember 2017

B. Petunjuk pengisian lembar pengamatan :

1. Lembar pengamatan pemantau tindakan aktivitas siswa terdiri dari 20 pernyataan.
2. Kolom “Ya” memiliki skor 1 dan kolom “Tidak” memiliki skor 0.
3. Berilah tanda (✓) pada salah satu kolom yang sesuai dengan pengamatan yang dilakukan dalam pembelajaran.

AKTIVITAS SISWA SELAMA KEGIATAN PEMBELAJARAN

Tahapan <i>Problem Based Learning</i>	Nomor Butir	Butir Pengamatan	Hasil Pengamatan	
			Ya	Tidak
Mengorientasikan siswa pada masalah	1	Siswa menyimak dengan baik tujuan pembelajaran yang dijelaskan oleh guru.		
	2	Siswa menyiapkan perangkat pembelajaran		

Tahapan <i>Problem Based Learning</i>	Nomor Butir	Butir Pengamatan	Hasil Pengamatan	
			Ya	Tidak
		yang dibutuhkan.		
	3	Siswa antusias terhadap apersepsi yang diberikan oleh guru.		
	4	Siswa memahami permasalahan dalam materi pembelajaran.		
	5	Siswa ikut serta dalam kegiatan pemecahan masalah.		
	6	Siswa membentuk kelompok belajar bersama temannya.		
Mengorganisasikan siswa untuk belajar	7	Siswa mengorganisasikan tugas belajar di dalam kelompok yang berhubungan dengan masalah keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia.		
	8	Siswa bersama kelompoknya mengatur waktu untuk memecahkan masalah agar efektif dan efisien.		
	9	Siswa secara individu mencari informasi yang berhubungan dengan masalah keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia.		
Membimbing penyelidikan individu dan kelompok	10	Siswa mengumpulkan informasi yang sesuai permasalahan bersama kelompoknya.		
	11	Siswa melakukan penyelidikan atau investigasi dengan bertukar ide atau gagasan untuk mengidentifikasi masalah		

Tahapan <i>Problem Based Learning</i>	Nomor Butir	Butir Pengamatan	Hasil Pengamatan	
			Ya	Tidak
		keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia.		
	12	Siswa melakukan penyelidikan atau investigasi untuk menemukan solusi pemecahan masalah keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia.		
Mengembangkan dan menampilkan hasil karya	13	Siswa merencanakan hasil karya berupa laporan dengan baik.		
	14	Siswa membagi tugas dalam kelompok untuk menampilkan hasil karya berupa laporan dengan baik.		
	15	Siswa menampilkan hasil karya berupa laporan di depan kelas dengan percaya diri.		
Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	16	Siswa menyimak hasil karya atau laporan tentang pemecahan masalah keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia yang dipresentasikan oleh kelompok lain.		
	17	Siswa melakukan analisis pemecahan masalah, seperti memberikan pendapat, tanggapan, dan saran terhadap pemecahan masalah yang dipresentasikan oleh kelompok lain.		

Tahapan <i>Problem Based Learning</i>	Nomor Butir	Butir Pengamatan	Hasil Pengamatan	
			Ya	Tidak
		masalah keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia yang telah dilakukan.		
	19	Siswa melakukan evaluasi terhadap kegiatan penyelidikan atau investigasi yang telah dilakukan.	✓	
	20	Siswa melakukan evaluasi diri terhadap kegiatan penyelidikan atau investigasi yang dilakukan dalam kelompok.		✓
JUMLAH			18	2

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor pengamatan}}{\text{Skor maksimal (20)}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = \frac{18}{20} \times 100\% = 90\%$$

Jakarta, 14 Desember 2017

Observer,



(Azizah Faradilla, S.Pd.)

LAMPIRAN 13

CATATAN LAPANGAN

Nama Sekolah : SDN Bendungan Hilir 01 Pagi Jakarta Pusat
Kelas yang diteliti : V E
Siklus / Pertemuan : I / 1
Jumlah siswa yang hadir : 22 siswa
Hari / Tanggal : Senin, 20 November 2017

LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN	DESKRIPSI KEGIATAN
Kegiatan Awal	Pembelajaran dimulai dengan guru mengkondisikan kelas agar tertib dan siap untuk memulai pembelajaran. Siswa dan guru membuka pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam. Berdoa dipimpin oleh salah satu siswa di depan kelas. " <i>Selamat pagi anak-anak, semuanya duduk rapih pada tempat duduknya masing-masing. Sebelum kita memulai pembelajaran, kita akan berdoa terlebih dahulu, siapa yang hari ini memimpin doa?</i> " Kemudian, guru memeriksa kehadiran

	<p>siswa dengan menyebut nama masing-masing siswa. Siswa yang disebutkan namanya harus berkata "<i>hadir bu</i>". Selanjutnya, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari, melakukan apersepsi tentang keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia, dan memberikan motivasi kepada siswa agar dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, serta meminta siswa untuk menyiapkan perlengkapan untuk belajar, seperti buku dan alat tulis.</p>
<p>Kegiatan Inti</p>	<p>Siswa dan guru melakukan kegiatan tanya jawab tentang keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia. "<i>Anak-anak, coba sebutkan suku bangsa di Indonesia yang kalian ketahui!</i>" Siswa menjawab : "<i>Suku Jawa, Suku Betawi, Suku Batak, Suku Sunda, Suku Baduy,bu</i>" dan beberapa siswa menyebutkan berbagai suku bangsa</p>

lainnya. Lalu, guru pun memberikan penguatan kepada seluruh siswa dengan berkata : *“pintar sekali kalian”* dan diikuti dengan tepuk tangan. Kemudian, guru menanyakan suku bangsa dan budaya di kelas V E, *“coba, di kelas V E terdapat suku apa saja?”* siswa menjawab : *“saya suku Jawa bu, saya suku Minangkabau bu, kalo saya suku Betawi bu.”* Guru pun memberi penguatan kembali kepada siswa yang telah percaya diri menjawab. Setelah melakukan tanya jawab, guru memunculkan masalah, *“anak-anak, dari suku-suku yang kalian sebutkan apakah Indonesia memiliki beragam suku? Kenapa bisa beragam ya?”* siswa menjawab : *“iya bu, Indonesia memiliki beranekaragam suku bangsa karena berbeda kota dan provinsinya bu.”* Kemudian, siswa membentuk kelompok belajar yang terdiri dari 4 – 5 siswa per kelompok. Masing-masing kelompok dipilih oleh Guru dan terbentuklah 5

	<p>kelompok. Guru membagikan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) di setiap kelompok lalu menjelaskan petunjuk dan waktu yang dibutuhkan untuk pengerjaan LKPD tersebut, sedangkan siswa mendengarkan guru menjelaskan. Setelah itu, setiap kelompok mendiskusikan LKPD dan melakukan penyelidikan tentang keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia yang diberikan oleh guru. Setelah berdiskusi, setiap kelompok merencanakan dan menyiapkan laporan hasil diskusi lalu mempresentasikan hasil diskusi tersebut di depan kelas. Setiap kelompok memperhatikan kelompok lain yang mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas dan dapat memberikan tanggapan terhadap laporan hasil diskusi kelompok tersebut. Guru memberikan penguatan dengan bertepuk tangan bersama-sama sebagai apresiasi kepada setiap kelompok.</p>
--	---

<p>Kegiatan Penutup</p>	<p>Guru melakukan kegiatan tanya jawab tentang materi yang kurang dipahami siswa selama pembelajaran dan menyampaikan kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari secara bersama-sama. Kemudian, guru melakukan refleksi dengan bertanya "bagaimana perasaan kalian belajar pada hari ini?" kepada siswa dan memberi penugasan untuk membaca materi keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia. Lalu, kegiatan pembelajaran diakhiri dengan berdoa yang dipimpin oleh salah satu siswa di depan kelas dan mengucapkan salam.</p>
--------------------------------	--

Observer



(Azizah Faradilla, S.Pd.)

Jakarta, 27 November 2017

Peneliti



(Apriani Tiar Marsaulina)

NIM. 1815145562

CATATAN LAPANGAN

Nama Sekolah : SDN Bendungan Hilir 01 Pagi Jakarta Pusat

Kelas yang diteliti : V E

Siklus / Pertemuan : I / 2

Jumlah siswa yang hadir : 21 siswa

Hari / Tanggal : Jumat, 24 November 2017

LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN	DESKRIPSI KEGIATAN
Kegiatan Awal	Pembelajaran dimulai dengan guru mengkondisikan kelas agar tertib dan siap untuk memulai pembelajaran. Siswa dan guru membuka pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam. Berdoa dipimpin oleh salah satu siswa di depan kelas. " <i>Selamat pagi anak-anak, semuanya duduk rapih pada tempat duduknya masing-masing. Sebelum kita memulai pembelajaran, kita akan berdoa terlebih dahulu, siapa yang hari ini memimpin doa?</i> " Kemudian, guru memeriksa kehadiran

	<p>siswa dengan menyebut nama masing-masing siswa. Siswa yang disebutkan namanya harus berkata "<i>hadir bu</i>". Selanjutnya, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari, melakukan apersepsi tentang keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia, dan memberikan motivasi kepada siswa agar dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, serta meminta siswa untuk menyiapkan perlengkapan untuk belajar, seperti buku dan alat tulis.</p>
<p>Kegiatan Inti</p>	<p>Siswa dan guru melakukan kegiatan tanya jawab tentang keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia. "<i>Anak-anak, coba sebutkan suku bangsa di Indonesia yang kalian ketahui!</i>" Siswa menjawab : "<i>Suku Jawa, Suku Betawi, Suku Batak, Suku Sunda, Suku Baduy,bu</i>" dan beberapa siswa menyebutkan berbagai suku bangsa</p>

lainnya. Lalu, guru pun memberikan penguatan kepada seluruh siswa dengan berkata : *“pintar sekali kalian”* dan diikuti dengan tepuk tangan. Kemudian, guru menanyakan suku bangsa dan budaya di kelas V E, *“coba, di kelas V E terdapat suku apa saja?”* siswa menjawab : *“saya suku Jawa bu, saya suku Minangkabau bu, kalo saya suku Betawi bu.”* Guru pun memberi penguatan kembali kepada siswa yang telah percaya diri menjawab. Setelah melakukan tanya jawab, guru memunculkan masalah, *“anak-anak, dari suku-suku yang kalian sebutkan apakah Indonesia memiliki beragam suku? Kenapa bisa beragam ya?”* siswa menjawab : *“iya bu, Indonesia memiliki beranekaragam suku bangsa karena berbeda kota dan provinsinya bu.”* Kemudian, siswa membentuk kelompok belajar yang terdiri dari 4 – 5 siswa per kelompok. Masing-masing kelompok dipilih oleh Guru dan terbentuklah 5

	<p>kelompok. Guru membagikan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) di setiap kelompok lalu menjelaskan petunjuk dan waktu yang dibutuhkan untuk pengerjaan LKPD tersebut, sedangkan siswa mendengarkan guru menjelaskan. Setelah itu, setiap kelompok mendiskusikan LKPD dan melakukan penyelidikan tentang keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia yang diberikan oleh guru. Setelah berdiskusi, setiap kelompok merencanakan dan menyiapkan laporan hasil diskusi lalu mempresentasikan hasil diskusi tersebut di depan kelas. Setiap kelompok memperhatikan kelompok lain yang mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas dan dapat memberikan tanggapan terhadap laporan hasil diskusi kelompok tersebut. Guru memberikan penguatan dengan bertepuk tangan bersama-sama sebagai apresiasi kepada setiap kelompok.</p>
--	---

Kegiatan Penutup	Guru melakukan kegiatan tanya jawab tentang materi yang kurang dipahami siswa selama pembelajaran dan menyampaikan kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari secara bersama-sama. Kemudian, guru melakukan refleksi dengan bertanya " <i>bagaimana perasaan kalian belajar pada hari ini?</i> " kepada siswa dan memberi penugasan untuk membaca materi keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia. Lalu, kegiatan pembelajaran diakhiri dengan berdoa yang dipimpin oleh salah satu siswa di depan kelas dan mengucapkan salam.
-------------------------	--

Observer



(Azizah Faradilla, S.Pd.)

Jakarta, 28 November 2017

Peneliti



(Apriani Tiar Marsaulina)

NIM. 1815145562

CATATAN LAPANGAN

Nama Sekolah : SDN Bendungan Hilir 01 Pagi Jakarta Pusat

Kelas yang diteliti : V E

Siklus / Pertemuan : I / 3

Jumlah siswa yang hadir : 25 siswa

Hari / Tanggal : Senin, 27 November 2017

LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN	DESKRIPSI KEGIATAN
Kegiatan Awal	Pembelajaran dimulai dengan guru mengkondisikan kelas agar tertib dan siap untuk memulai pembelajaran. Siswa dan guru membuka pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam. Berdoa dipimpin oleh salah satu siswa di depan kelas. " <i>Selamat pagi anak-anak, semuanya duduk rapih pada tempat duduknya masing-masing. Sebelum kita memulai pembelajaran, kita akan berdoa terlebih dahulu, siapa yang hari ini memimpin doa?</i> " Kemudian, guru memeriksa kehadiran

	<p>siswa dengan menyebut nama masing-masing siswa. Siswa yang disebutkan namanya harus berkata "<i>hadir bu</i>". Pada hari ini semua siswa hadir. Selanjutnya, guru melakukan apersepsi tentang keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia dan meminta siswa untuk menyiapkan perlengkapan untuk belajar, seperti buku dan alat tulis.</p>
<p>Kegiatan Inti</p>	<p>Siswa dan guru melakukan kegiatan mereview materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. "<i>Anak-anak, coba sebutkan materi yang telah kita pelajari pada pertemuan sebelumnya!</i>" Siswa menjawab : "<i>tentang suku-suku di Indonesia bu, tentang budaya di setiap suku bu, tentang upacara adat bu, makanan tradisional bu</i>" dan beberapa siswa menyebutkan berbagai jawaban lainnya. Lalu, guru pun memberikan penguatan kepada seluruh siswa dengan</p>

	<p>berkata : "<i>pintar sekali kalian</i>" dan diikuti dengan tepuk tangan. Kemudian, guru memberikan Tes Kemampuan Berpikir Reflektif dalam pembelajaran IPS (Siklus I) kepada setiap siswa. Guru menjelaskan mengenai cara pengerjaan tes tersebut dan siswa mendengarkannya. Lalu, siswa mulai mengerjakan tes tersebut secara individu dengan tertib dan setelah selesai mengerjakan, siswa mengumpulkannya di meja guru. Setelah semua selesai mengerjakan, guru menanyakan mengenai soal-soal yang siswa kerjakan dan tidak banyak yang mengatakan jika soal tersebut sulit. "<i>Bu, soal-soalnya susah banget sih bu.</i>" dan sebagainya. Lalu, guru melakukan evaluasi.</p>
--	--

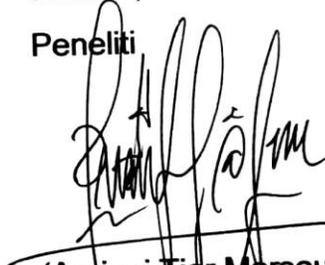
	pembelajaran diakhiri dengan berdoa yang dipimpin oleh salah satu siswa di depan kelas dan mengucapkan salam.
--	---

Observer

(Azizah Faradilla, S.Pd.)

Jakarta, 29 November 2017

Peneliti

(Aptiani Tiar Marsaulina)

NIM. 1815145562

CATATAN LAPANGAN

Nama Sekolah : SDN Bendungan Hilir 01 Pagi Jakarta Pusat

Kelas yang diteliti : V E

Siklus / Pertemuan : II / 1

Jumlah siswa yang hadir : 21 siswa

Hari / Tanggal : Senin, 11 Desember 2017

LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN	DESKRIPSI KEGIATAN
Kegiatan Awal	Pembelajaran dimulai dengan guru mengkondisikan kelas agar tertib dan siap untuk memulai pembelajaran. Siswa dan guru membuka pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam. Berdoa dipimpin oleh salah satu siswa di depan kelas. " <i>Selamat pagi anak-anak, semuanya duduk rapih pada tempat duduknya masing-masing. Sebelum kita memulai pembelajaran, kita akan berdoa terlebih dahulu, siapa yang hari ini memimpin doa?</i> " Kemudian, guru memeriksa kehadiran

	<p>siswa dengan menyebut nama masing-masing siswa. Siswa yang disebutkan namanya harus berkata "<i>hadir bu</i>". Selanjutnya, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari, melakukan apersepsi tentang sikap menghargai keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia, dan memberikan motivasi kepada siswa agar dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, serta meminta siswa untuk menyiapkan perlengkapan untuk belajar, seperti buku dan alat tulis.</p>
<p>Kegiatan Inti</p>	<p>Siswa dan guru melakukan kegiatan tanya jawab tentang sikap menghargai keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia. "<i>Anak-anak, coba sebutkan cara menghargai orang yang berbeda suku denganmu?</i>" Siswa menjawab : "<i>berteman dengannya bu, tidak mengejek-ngejek bu.</i>"</p>

	<p>dan beberapa siswa menyebutkan berbagai cara menghargai suku bangsa lainnya. Lalu, guru pun memberikan penguatan kepada seluruh siswa dengan berkata : <i>“pintar sekali kalian”</i> dan diikuti dengan tepuk tangan. Setelah melakukan tanya jawab, guru memunculkan masalah, <i>“anak-anak, jika kalian mempunyai teman yang berasal dari papua, memiliki kulit hitam, dan rambut yang keriting. Apakah kalian akan berteman dengannya? Atau kalian akan menjauhinya?”</i> siswa menjawab : <i>“saya akan berteman dengannya bu.”</i> Kemudian, siswa membentuk kelompok belajar yang terdiri dari 4 – 5 siswa per kelompok. Masing-masing kelompok dipilih oleh Guru dan terbentuklah 5 kelompok. Guru membagikan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) di setiap kelompok lalu menjelaskan petunjuk dan waktu yang dibutuhkan untuk pengerjaan LKPD tersebut, sedangkan siswa</p>
--	---

mendengarkan guru menjelaskan. Setelah itu, setiap kelompok mendiskusikan LKPD dan melakukan penyelidikan tentang sikap menghargai keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia yang diberikan oleh guru. Setelah berdiskusi, setiap kelompok merencanakan dan menyiapkan laporan hasil diskusi lalu mempresentasikan hasil diskusi tersebut di depan kelas. Setiap kelompok memperhatikan kelompok lain yang mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas dan dapat memberikan tanggapan terhadap laporan hasil diskusi kelompok tersebut. Guru memberikan penguatan dengan bertepuk tangan bersama-sama sebagai apresiasi kepada setiap kelompok.

dipelajari secara bersama-sama. Kemudian, guru melakukan refleksi dengan bertanya "bagaimana perasaan kalian belajar pada hari ini?" kepada siswa dan memberi penugasan untuk membaca materi sikap menghargai keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia. Lalu, kegiatan pembelajaran diakhiri dengan berdoa yang dipimpin oleh salah satu siswa di depan kelas dan mengucapkan salam.

Observer



(Azizah Faradilla, S.Pd.)

Jakarta, 12 Desember 2017

Peneliti



(Apriani Tiar Matsaulina)

NIM. 1815145562

CATATAN LAPANGAN

Nama Sekolah : SDN Bendungan Hilir 01 Pagi Jakarta Pusat

Kelas yang diteliti : V E

Siklus / Pertemuan : II / 2

Jumlah siswa yang hadir : 22 siswa

Hari / Tanggal : Rabu, 13 Desember 2017

LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN	DESKRIPSI KEGIATAN
Kegiatan Awal	Pembelajaran dimulai dengan guru mengkondisikan kelas agar tertib dan siap untuk memulai pembelajaran. Siswa dan guru membuka pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam. Berdoa dipimpin oleh salah satu siswa di depan kelas. " <i>Selamat pagi anak-anak, semuanya duduk rapih pada tempat duduknya masing-masing. Sebelum kita memulai pembelajaran, kita akan berdoa terlebih dahulu, siapa yang hari ini memimpin doa?</i> " Kemudian, guru memeriksa kehadiran

	<p>siswa dengan menyebut nama masing-masing siswa. Siswa yang disebutkan namanya harus berkata "<i>hadir bu</i>". Selanjutnya, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari, melakukan apersepsi tentang sikap menghargai keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia, dan memberikan motivasi kepada siswa agar dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, serta meminta siswa untuk menyiapkan perlengkapan untuk belajar, seperti buku dan alat tulis.</p>
<p>Kegiatan Inti</p>	<p>Siswa dan guru melakukan kegiatan tanya jawab tentang sikap menghargai keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia. "<i>Anak-anak, coba sebutkan cara menghargai orang yang berbeda suku denganmu?</i>" Siswa menjawab : "<i>berteman dengannya bu, tidak mengejek-ngejek bu.</i>"</p>

	<p>dan beberapa siswa menyebutkan berbagai cara menghargai suku bangsa lainnya. Lalu, guru pun memberikan penguatan kepada seluruh siswa dengan berkata : <i>“pintar sekali kalian”</i> dan diikuti dengan tepuk tangan. Setelah melakukan tanya jawab, guru memunculkan masalah, <i>“anak-anak, jika kalian mempunyai teman yang berasal dari papua, memiliki kulit hitam, dan rambut yang keriting. Apakah kalian akan berteman dengannya? Atau kalian akan menjauhinya?”</i> siswa menjawab : <i>“saya akan berteman dengannya bu.”</i> Kemudian, siswa membentuk kelompok belajar yang terdiri dari 4 – 5 siswa per kelompok. Masing-masing kelompok dipilih oleh Guru dan terbentuklah 5 kelompok. Guru membagikan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) di setiap kelompok lalu menjelaskan petunjuk dan waktu yang dibutuhkan untuk pengerjaan LKPD tersebut, sedangkan siswa</p>
--	---

	<p>mendengarkan guru menjelaskan. Setelah itu, setiap kelompok mendiskusikan LKPD dan melakukan penyelidikan tentang sikap menghargai keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia yang diberikan oleh guru. Setelah berdiskusi, setiap kelompok merencanakan dan menyiapkan laporan hasil diskusi lalu mempresentasikan hasil diskusi tersebut di depan kelas. Setiap kelompok memperhatikan kelompok lain yang mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas dan dapat memberikan tanggapan terhadap laporan hasil diskusi kelompok tersebut. Guru memberikan penguatan dengan bertepuk tangan bersama-sama sebagai apresiasi kepada setiap kelompok.</p>
--	--

dipelajari secara bersama-sama. Kemudian, guru melakukan refleksi dengan bertanya "bagaimana perasaan kalian belajar pada hari ini?" kepada siswa dan memberi penugasan untuk membaca materi sikap menghargai keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia. Lalu, kegiatan pembelajaran diakhiri dengan berdoa yang dipimpin oleh salah satu siswa di depan kelas dan mengucapkan salam.

Observer



(Azizah Faradilla, S.Pd.)

Jakarta, 13 Desember 2017

Peneliti



(Apriani Tjar Marsaulina)

NIM. 1815145562

CATATAN LAPANGAN

Nama Sekolah : SDN Bendungan Hilir 01 Pagi Jakarta Pusat

Kelas yang diteliti : V E

Siklus / Pertemuan : II / 3

Jumlah siswa yang hadir : 25 siswa

Hari / Tanggal : Jumat, 15 Desember 2017

LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN	DESKRIPSI KEGIATAN
Kegiatan Awal	Pembelajaran dimulai dengan guru mengkondisikan kelas agar tertib dan siap untuk memulai pembelajaran. Siswa dan guru membuka pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam. Berdoa dipimpin oleh salah satu siswa di depan kelas. " <i>Selamat pagi anak-anak, semuanya duduk rapih pada tempat duduknya masing-masing. Sebelum kita memulai pembelajaran, kita akan berdoa terlebih dahulu, siapa yang hari ini memimpin doa?</i> " Kemudian, guru memeriksa kehadiran

	<p>siswa dengan menyebut nama masing-masing siswa. Siswa yang disebutkan namanya harus berkata "<i>hadir bu</i>". Pada hari ini semua siswa hadir. Selanjutnya, guru melakukan apersepsi tentang sikap menghargai keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia dan meminta siswa untuk menyiapkan perlengkapan untuk belajar, seperti buku dan alat tulis.</p>
<p>Kegiatan Inti</p>	<p>Siswa dan guru melakukan kegiatan mereview materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. "<i>Anak-anak, coba sebutkan materi yang telah kita pelajari pada pertemuan sebelumnya!</i>" Siswa menjawab : "<i>tentang sikap menghargai suku yang berbeda dengan kita bu, tentang cara kita menolong orang yang berbeda suku dan budaya dengan kita bu</i>" dan beberapa siswa menyebutkan berbagai jawaban lainnya. Lalu, guru pun memberikan penguatan kepada</p>

	<p>seluruh siswa dengan berkata : "<i>pintar sekali kalian</i>" dan diikuti dengan tepuk tangan. Kemudian, guru memberikan Tes Kemampuan Berpikir Reflektif dalam pembelajaran IPS (Siklus II) kepada setiap siswa. Guru menjelaskan mengenai cara pengerjaan tes tersebut dan siswa mendengarkannya. Lalu, siswa mulai mengerjakan tes tersebut secara individu dengan tertib dan setelah selesai mengerjakan, siswa mengumpulkannya di meja guru. Setelah semua selesai mengerjakan, guru menanyakan mengenai soal-soal yang siswa kerjakan dan tidak banyak yang mengatakan jika soal tersebut sulit. "<i>Bu, soal-soalnya susah banget sih bu.</i>" dan sebagainya. Lalu, guru melakukan evaluasi.</p>
--	--

	<p>ini?" kepada siswa. Lalu, kegiatan pembelajaran diakhiri dengan berdoa yang dipimpin oleh salah satu siswa di depan kelas dan mengucapkan salam.</p>
--	---

Observer



(Azizah Faradilla, S.Pd.)

Jakarta, 14 Desember 2017

Peneliti



(Apriani Tiar Marsaulina)

NIM. 1815145562

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Drs. Arifin Maksum, M.Pd.

NIP : 195604231985031001

Telah meneliti dan memeriksa instrumen yang berjudul "Meningkatkan Kemampuan Berpikir Reflektif dalam Pembelajaran IPS melalui Penerapan Pendekatan *Problem Based Learning* pada Siswa Kelas V SD Negeri Bendungan Hilir 01 Pagi Jakarta Pusat" yang dibuat oleh :

Nama : Apriani Tiar Marsaulina

NIM : 1815145562

Program Studi : PGSD

Menyampaikan bahwa instrumen tersebut valid dan dapat digunakan dalam penelitian skripsi yang berjudul "Meningkatkan Kemampuan Berpikir Reflektif dalam Pembelajaran IPS melalui Penerapan Pendekatan *Problem Based Learning* pada Siswa Kelas V SD Negeri Bendungan Hilir 01 Pagi Jakarta Pusat"

Jakarta, 24 November 2017

Validator


Drs. Arifin Maksum, M.Pd

NIP. 195604231985031001

VALIDASI INSTRUMEN TES KEMAMPUAN BERPIKIR REFLEKTIF DALAM PEMBELAJARAN IPS

Meningkatkan Kemampuan Berpikir Reflektif dalam Pembelajaran IPS melalui Penerapan Pendekatan *Problem Based Learning* pada Siswa Kelas V SD Negeri Bendungan Hilir 01 Pagi Jakarta Pusat

No.	Kriteria	Aspek	Nomor Pertanyaan												
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1.	Konstruksi Konsep	a. Butir sesuai untuk mengukur indikator yang dirumuskan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
		b. Butir sesuai dengan kisi-kisi yang dirumuskan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2.	Kaidah Penulisan	a. Pernyataan dirumuskan dengan jelas	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
		b. Rumusan alternatif masalah relatif sama	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
		c. Petunjuk pengisian pernyataan jelas	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
		d. Persoalan yang digambarkan dalam sistem jelas	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3.	Bahasa	a. Bahasa sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
		b. Menggunakan bahasa yang komunikatif	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Keterangan :

✓ : Sesuai

x : Tidak Sesuai

Jakarta, 24 November 2017

Validator

Drs. Arifin Maksum, M.Pd
NIP. 195604231985031001

No.	Kriteria	Aspek	Nomor Pernyataan																			
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
		b. Menggunakan bahasa yang komunikatif	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Keterangan :

✓ : Sesuai

x : Tidak Sesuai

Jakarta, 24 November 2017

Validator



Drs. Arifin Maksud, M.Pd

NIP. 195604231985031001

No.	Kriteria	Aspek	Nomor Pernyataan																		
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
		b. Menggunakan bahasa yang komunikatif	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Keterangan :

✓ : Sesuai

x : Tidak Sesuai

Jakarta, 24 November 2017

Validator



Drs. Arifin Maksum, M.Pd

NIP. 195604231985031001



Building
Future
Leaders

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PR I : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982
BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI : 4752180
Bagian UHTP : Telepon. 4893726, Bagian Keuangan : 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian HUMAS : 4898486
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 4079/UN39.12/KM/2017

Lamp. : -

Hal : Permohonan Izin Mengadakan Penelitian
untuk Penulisan Skripsi

12 Desember 2017

Yth. Kepala SD Negeri Bendungan Hilir 01 Pagi
Jl. Danau Toba No.3 Tanah Abang
Jakarta Pusat

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : Apriani Tiar Marsaulina
Nomor Registrasi : 1815145562
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta
No. Telp/HP : 085888857959

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :

"Meningkatkan Kemampuan Berpikir Reflektif Dalam Pembelajaran IPS Melalui Penerapan Pendekatan *Problem Based Learning* Pada Siswa Kelas V SD Negeri Bendungan Hilir 01 Pagi, Jakarta Pusat"

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan,
dan Hubungan Masyarakat



Atto Gasmoyo, SH
NIP. 19630403 198510 2 001

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
2. Koordinator Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA
DINAS PENDIDIKAN

SD NEGERI BENDUNGAN HILIR 01
KECAMATAN TANAH ABANG KOTA ADMINISTRASI JAKARTA PUSAT
Jl. Danau Toba RT.020 RW.004 Bendungan Hilir
Tlp. 021-5720347

SURAT KETERANGAN
Nomor : 253 / BH01/ XII / 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **RUKDI**
NIP : 196208291984031001
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SDN Bendungan Hilir 01

Menerangkan bahwa :

Nama : **APRIANI TIAR MARSAULINA**
Nomor Registrasi : 1815145562
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta
No. Telp/HP : 085888857959

Telah melakukan penelitian di SDN Bendungan Hilir 01 untuk penulisan skripsi "**Meningkatkan Kemampuan Reflektif dalam Pembelajaran IPS melalui Penerapan Pendekatan Problem Based Learning pada Siswa Kelas V SD Negeri Bendungan Hilir 01 Pagi Jakarta Pusat**".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya dan menjadi maklum adanya.

29 Desember 2017
Kepala SDN Bendungan Hilir 01

RUKDI
NIP. 196208291984031001

DOKUMENTASI TINDAKAN



Melakukan doa bersama untuk memulai pembelajaran



Mengorganisasikan siswa pada masalah



Mengorganisasikan siswa untuk belajar



Membimbing kegiatan penyelidikan secara kelompok maupun individu



Mengembangkan hasil karya berupa laporan hasil diskusi



Menampilkan hasil karya berupa laporan hasil diskusi



Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah



Siswa mengerjakan tes kemampuan berpikir reflektif dalam pembelajaran IPS

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Apriani Tiar Marsaulina lahir di Sei Belutu pada 13 April 1996. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan bapak Marudut Manurung dan ibu Kartika Simangunsong. Penulis merupakan warga Negara Indonesia yang bertempat tinggal di Jalan Moch Yamin I Komplek LP Klas I RT.05/RW.04

Kelurahan Babakan Kecamatan Tangerang, Tangerang, Banten 15110. Riwayat pendidikan penulis diantaranya TK Mawar Saron Tangerang lulus pada tahun 2002, SD Elim Tangerang lulus pada tahun 2008, kemudian menempuh pendidikan ke jenjang berikutnya di SMP Negeri 16 Tangerang lulus pada tahun 2011 dan SMA Negeri 7 Tangerang lulus pada tahun 2014. Setelah selesai menempuh pendidikan menengah atas, penulis melanjutkan pendidikan S1 pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.

E-mail : atiarayey13@gmail.com